

MENGGALI POTENSI PERTUMBUHAN KAMI

MINING OUR GROWTH POTENTIAL

PROFIL PERUSAHAAN | COMPANY PROFILE

PT International Nickel Indonesia Tbk (“PT Inco”) merupakan satu di antara produsen-produsen nikel terkemuka di dunia. Nikel adalah logam serba guna yang berperan penting meningkatkan taraf hidup dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Selama lebih dari tiga dasawarsa sejak penandatanganan Kontrak Karya dengan Pemerintah Indonesia pada tahun 1968, Perusahaan telah menyediakan lapangan kerja terampil, mewujudkan kepedulian terhadap kebutuhan masyarakat sekitar, menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dan memberikan sumbangsih positif terhadap ekonomi Indonesia.

PT Inco menghasilkan nikel dalam matte, yaitu produk setengah jadi yang diolah dari bijih laterit di fasilitas pertambangan dan pengolahan terpadu dekat Sorowako, Sulawesi. Seluruh produksi PT Inco dijual dalam mata uang Dolar Amerika Serikat berdasarkan kontrak-kontrak jangka panjang untuk dimurnikan di Jepang. Daya saing PT Inco mencakup cadangan bijih besi yang berlimpah, tenaga kerja terampil dan terlatih, pembangkit listrik tenaga air berbiaya rendah, fasilitas produksi modern, dan pasar yang terjamin untuk produknya.

Per 31 Desember 2004 60,8 persen saham Perusahaan dimiliki oleh Inco Limited dari Kanada, satu di antara produsen-produsen nikel terkemuka di dunia, dan 20,1 persen saham oleh Sumitomo Metal Mining Co., Ltd., sebuah perusahaan tambang dan peleburan penting di Jepang. Selain itu, 19,1 persen saham PT Inco dimiliki oleh publik termasuk empat perusahaan Jepang.

PT International Nickel Indonesia Tbk (“PT Inco”) is one of the world’s premier producers of nickel, a versatile metal that is important in improving living standards and fostering economic growth. For more than three decades, since the signing of its Contract of Work with the Indonesian Government in 1968, the Company has provided skilled jobs, shown concern for the needs of the communities in which it operates, provided benefits to its shareholders and contributed positively to the Indonesian economy.

PT Inco produces nickel in matte, an intermediate product, from lateritic ores at its integrated mining and processing facilities near Sorowako on the island of Sulawesi. Its entire production is sold in U.S. Dollars under long-term contracts for refining in Japan. PT Inco’s competitive strengths include abundant ore reserves, a skilled, well-trained workforce, low-cost hydroelectric power, modern production facilities and an assured market for its product.

At December 31, 2004, the Company was owned 60.8 per cent by Inco Limited of Canada, one of the world’s leading nickel producers, and 20.1 per cent by Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. of Japan, a premier mining and smelting company. In addition, 19.1 per cent of PT Inco’s shares were owned by public shareholders and four other Japanese companies.

IKHTISAR KEUANGAN | SELECTED FINANCIAL DATA

Dalam ribuan \$ (KECUALI ANGKA PER SAHAM DAN PER PON)

\$ in thousands (EXCEPT PER SHARE AND PER POUND)

	2004	2003	2002	2001	2000
Produksi nikel dalam matte					
Nickel in matte production					
- juta pon/pounds (millions)	159,1	154,8	131,2	138,1	130,5
- ribu ton/tonnes (thousands)	72,2	70,2	59,5	62,6	59,2
Penjualan nikel dalam matte					
Nickel in matte deliveries					
- juta pon/pounds (millions)	159,8	155,5	136,6	133,3	129,7
- ribu ton/tonnes (thousands)	72,5	70,5	61,9	60,5	58,8
Harga jual rata-rata					
Average realized price					
- per pon/per pound	\$ 4,88	\$ 3,23	\$ 2,32	\$ 2,19	\$ 3,06
- per kilogram/per kilogram	\$ 10,77	\$ 7,12	\$ 5,11	\$ 4,84	\$ 6,74
Penjualan/Sales	\$ 792.083	\$ 509.028	\$ 321.048	\$ 296.394	\$ 401.607
Laba bersih/Net earnings	\$ 265.088	\$ 104.185	\$ 30.282	\$ 9.265	\$ 80.482
Laba bersih per saham*					
Net earnings per share*					
	\$ 0,27	\$ 0,10*	\$ 0,03*	\$ 0,01*	\$ 0,08*
Ekuitas/Shareholders' equity	\$1.074.883	\$ 860.915	\$ 771.117	\$ 735.436	\$ 728.466
Jumlah aktiva/Total assets	\$1.503.502	\$1.294.566	\$1.216.833	\$1.230.348	\$1.300.807
Investasi barang modal					
Capital expenditures					
	\$ 119.090	\$ 42.566	\$ 44.808	\$ 28.572	\$ 32.703
Jumlah karyawan tetap pada akhir tahun					
Permanent employees at year end					
	3.341	2.982	2.626	2.499	2.360

Semua \$ menunjukkan mata uang Dolar Amerika Serikat.

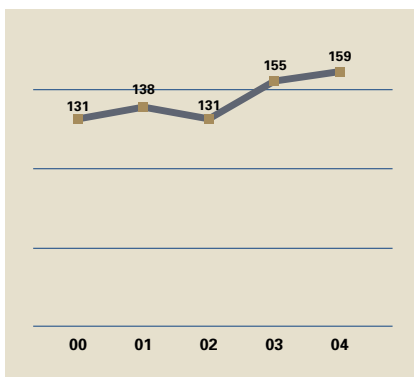
Dollar amounts in this report are expressed in United States currency.

*Nilai per saham disajikan kembali untuk merefleksikan pemecahan nilai nominal saham Perseroan 1:4 yang efektif pada 3 Agustus 2004.

*Per share amounts restated to reflect split of the Company's shares on a four-for-one basis effective August 3, 2004.

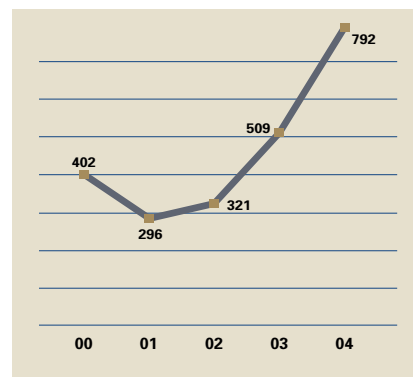
Produksi Nikel dalam Matte | Production of Nickel in Matte

(JUTAAN PON/MILLIONS OF POUNDS)



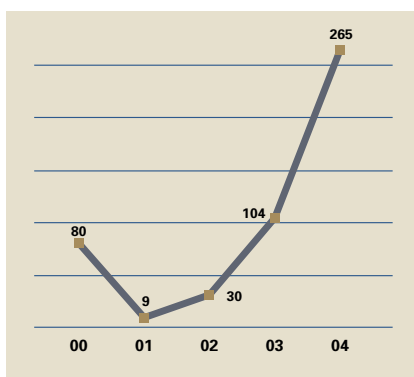
Penjualan | Sales

(JUTAAN DOLAR/US\$ MILLIONS)



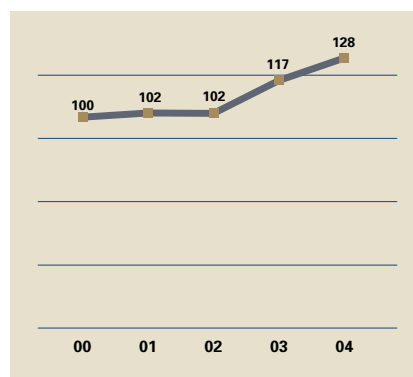
Laba Bersih | Net Earnings

(JUTAAN DOLAR/US\$ MILLIONS)



Indeks Biaya Produksi | Indexed Production Costs

(2000=100)



REKOR KINERJA Kami mencapai kinerja keuangan yang sangat baik dan mencetak rekor produksi tahunan baru. Penjualan meningkat lebih dari 56 persen menjadi \$792 juta. Laba bersih meningkat dua kali lipat lebih menjadi \$265 juta, atau \$0,27 per lembar saham. Kami menghasilkan rekor produksi 159 juta pon nikel dalam matte, yang melebihi baik kapasitas rancang operasional yang telah diperluas menjadi 150 juta pon per tahun maupun produksi tahun 2003 sebesar 155 juta pon. Pada triwulan ke tiga tahun 2004, kami beroperasi dengan rekor produksi disetahunkan sebesar 177 juta pon. Untuk tahun 2005 kami perkirakan hasil produksi tetap tinggi, sekitar 160 juta pon.

MEMPERCEPAT PERTUMBUHAN Strategi bisnis utama kami adalah ekspansi yang menguntungkan. Kami mencanangkan tahap pertama dari program peningkatan energi dan produksi nikel dalam matte dengan total biaya \$250 juta. Program ini mencakup pembangunan bendungan ketiga untuk menaikkan kapasitas pembangkit listrik tenaga air sebesar 33 persen atau 90 megawatt. Proposal program peningkatan produksi telah diajukan secara resmi kepada Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral Indonesia untuk memperoleh persetujuan.

Secara keseluruhan strategi kami adalah meningkatkan produksi sebesar 25 persen, menjadi sekitar 200 juta pon nikel dalam matte pada tahun 2009, sementara mengurangi biaya tunai per unit menjadi \$1,55 sampai \$1,60 per pon.

AKTIVITAS PENGEMBANGAN Wilayah operasi penambangan kami saat ini telah mencapai jarak 22 kilometer di daerah Kontrak Karya, membentang dari Sumasang di Barat sampai Petea di Timur.

Kami telah memulai aktivitas pengeboran di Bahodopi dan Pomalaa dan penambangan badan bijih di Petea.

Berdasarkan perjanjian kerjasama, PT Inco dan PT Antam secara kooperatif mengembangkan sumber bijih saprolitik milik PT Inco di Pomalaa Timur, Sulawesi Tenggara. Mulai akhir Juni 2005 PT Inco akan mengirim sekitar 1 juta ton badan bijih nikel per tahun untuk dilebur di pabrik milik PT Antam.

POSISI KEUANGAN PT Inco memiliki kekuatan keuangan dan fleksibilitas untuk berkembang secara berhati-hati. Pada tahun 2004 kami melakukan pembayaran hutang jangka panjang sebesar \$77 juta sesuai jadwal sehingga saldo hutang berkurang menjadi \$115,4 juta.

PERFORMANCE RECORDS We achieved excellent financial performance and established a new annual production record. Sales rose more than 56 per cent to \$792 million. Net earnings more than doubled to \$265 million, or \$0.27 per share. We produced a record 159 million pounds of nickel in matte; exceeding the 150 million pound annual nameplate capacity of our expanded operation and the 155 million pounds produced in 2003. In the third quarter of 2004, we operated at a record run rate of 177 million pounds. We expect our output to remain strong in 2005 at about 160 million pounds.

ACCELERATING GROWTH Our primary business strategy is profitable expansion. We announced the first stage of a \$250 million plan to increase hydroelectric energy and nickel in matte production. It involves building a third dam, to raise hydroelectric power generating capacity by 90 megawatts, or 33 per cent.

Our overall strategy is to raise production by 25 per cent, to about 200 million pounds of nickel in matte by 2009, while cutting unit cash costs to \$1.55-to-\$1.60 a pound.

DEVELOPMENT ACTIVITIES Our mining operations now extend over the full 22-kilometre width of our Contract of Work area, from Sumasang in the west to Petea in the east.

We began drilling activities at Bahodopi and Pomalaa - and we started mining the Petea orebody.

Under an agreement with PT Antam, we are cooperatively developing PT Inco's Pomalaa East saprolitic ore resource in Southeast Sulawesi. Starting at the end of June 2005, PT Inco will begin sending about one million tonnes of nickel ore annually to PT Antam for smelting.

FINANCIAL POSITION PT Inco has the financial strength and flexibility to expand in a prudent manner. We made scheduled repayments on our long-term debt of \$77 million in 2004, which reduced the outstanding balance to \$115.4 million.

Subsequent to year-end 2004, we obtained our first ever credit ratings from three major credit agencies: Standard & Poor's, Fitch and Moody's.

PT Inco's common shares were split 4-for-1 in August 2004 and about one billion shares are outstanding. Since the stock split, value of trading in our shares has increased about 70 per cent on the Jakarta Stock Exchange.



Pemandangan ini memperlihatkan kawasan pertambangan Petea.
This view shows Petea's mining area.

Setelah akhir tahun 2004, untuk pertama kalinya kami meraih peringkat hutang dari tiga lembaga pemeringkat utama: Standard & Poor's, Fitch dan Moody's.

Pada bulan Agustus 2004 nilai nominal saham biasa PT Inco dipecah dengan perbandingan 1:4 sehingga jumlah saham beredar meningkat menjadi sekitar satu miliar lembar. Nilai perdagangan saham kami di Bursa Efek Jakarta telah meningkat sekitar 70 persen sejak pemecahan nilai nominal saham tersebut.

TATA KELOLA PERUSAHAAN Tepat 30 persen anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen. Pada tahun 2004 kami memperbaharui anggaran dasar Komite Audit agar sesuai dengan peraturan baru di Indonesia. Dewan Komisaris terus mempertimbangkan cara-cara meningkatkan tata kelola perusahaan, termasuk pilihan untuk membentuk komite tambahan.

Kami telah memperbaharui komunikasi eksternal agar semua pihak yang berkepentingan selalu memperoleh cukup informasi mengenai operasi dan rencana kerja PT Inco.

CORPORATE GOVERNANCE Fully 30 per cent of the members of the Board of Commissioners are independent. In 2004 we adopted a new Audit Committee charter to conform with new Indonesian regulations. The Board of Commissioners continues to assess how to enhance corporate governance, including whether it should establish additional committees.

We have completely reformulated our external communications in order to keep stakeholders well informed about PT Inco's operations and plans.

PEMBAYARAN DIVIDEN Pemegang saham PT Inco telah menyetujui dividen final sebesar \$0,0375 per saham untuk tahun 2003 dibayarkan pada tanggal 13 Mei 2004 kepada pemegang saham yang tercatat pada tanggal 28 April 2004. Dividen keseluruhan tahun 2003 adalah \$0,05 per saham, dibandingkan dengan \$0,0025 per saham tahun 2002.

Setelah pemecahan nilai nominal saham 1:4, Dewan Komisaris PT Inco menyetujui dividen interim tengah-tahunan sebesar \$0,0125 per saham dibayarkan pada tanggal 25 November 2004 kepada pemegang saham yang tercatat pada tanggal 9 November 2004.

HUBUNGAN KEPEGAWAIAN Catatan keselamatan kerja di PT Inco termasuk dalam 10 persen terbaik untuk perusahaan tambang dan logam di seluruh dunia. Rasio kecelakaan yang mengakibatkan karyawan tidak dapat bekerja pada hari berikutnya adalah 0,18 per 100 karyawan pada tahun 2004 dibandingkan dengan 0,15 pada tahun sebelumnya.

Penandatanganan Perjanjian Kerja Bersama untuk periode dua-tahunan yang baru telah berlangsung pada bulan Desember 2004.

PERLINDUNGAN LINGKUNGAN Kami merancang dan menguji teknologi pengurangan emisi debu tanur listrik. Sistem yang pertama diuji coba pada awal tahun 2005. Jika terbukti efektif, sistem yang sama akan diterapkan pada tiga tanur listrik lainnya.

Kualitas air danau tetap menjadi prioritas. Pada tahun 2004 kami membangun kolam-kolam drainase baru. Kandungan partikel padat dalam limbah kami jauh di bawah ambang batas yang ditetapkan.

EFISIENSI ENERGI Sepanjang tahun 2004 PT Inco beroperasi dengan konsumsi minyak per ton nikel dalam matte yang terendah dalam sejarah. Sasaran jangka panjang kami adalah mengurangi konsumsi energi per unit produksi kalsin menjadi hanya 450 kilowatt jam per ton, sementara menghasilkan 200 juta pon nikel dalam matte - yang merupakan perbaikan dari 465 kilowatt jam per ton pada tahun 2004 dan 487 kilowatt jam per ton pada tahun 2003.

Pada akhir tahun 2004 kami memasang *DC-link* yang memungkinkan transfer listrik langsung antara dua sistem untuk memperoleh tambahan energi sebesar 10 megawatt.

Lebih dari 95 persen kebutuhan listrik dipenuhi oleh energi listrik tenaga air dengan biaya tunai kurang dari \$0,005 per kilowatt jam.

MENINGKATKAN CADANGAN BIJIH Cadangan bijih PT Inco per tanggal 31 Desember 2004 meningkat menjadi 88 juta ton cadangan terbukti dengan kadar 1,84 persen nikel dan 20 juta ton cadangan terduga dengan kadar 1,81 persen nikel. Pada akhir tahun 2003, cadangan bijih adalah 62 juta ton cadangan terbukti dengan kadar

DIVIDEND PAYMENTS PT Inco's shareholders approved a final dividend for 2003 of \$0.0375 per share, payable on May 13, 2004 to shareholders of record on April 28, 2004. The aggregate dividend for 2003 was \$0.05 per share compared to \$0.0025 per share for 2002.

Subsequent to the four-for-one stock split, PT Inco's Board of Commissioners approved an interim dividend of \$0.0125 per share, payable on November 25, 2004 to shareholders of record on November 9, 2004.

EMPLOYEE RELATIONS PT Inco's safety record is in the best 10 per cent for mining and metals companies worldwide. Disabling injuries per 100 employees were 0.18 in 2004 as compared to 0.15 in the prior year.

We signed a new two-year collective labor agreement in December 2004.

ENVIRONMENTAL PROTECTION We designed and tested technology to reduce furnace dust emissions. The first system was commissioned in early 2005. If it works effectively, similar systems will be installed on the other three furnaces.

Lake water quality remains a priority. In 2004 we built new drainage ponds. Suspended solids in effluent are well within acceptable limits.

ENERGY EFFICIENCY During 2004 PT Inco operated at the lowest oil consumption per tonne of nickel in matte in its history. A long-range goal is to reduce power consumption per unit throughput of calcine to just 450 kilowatt hours per tonne, while producing 200 million pounds of nickel in matte - an improvement from 465 kilowatt hours per tonne in 2004 and 487 kilowatt hours in 2003.

In late 2004 we installed a DC-link that permits direct transfer of power between two systems, enabling us to obtain another 10 megawatts of energy.

More than 95 per cent of our power needs are satisfied using hydropower at a cash cost of less than \$0.005 per kilowatt hour.

INCREASING ORE RESERVES PT Inco's ore reserves rose at December 31, 2004 to 88 million tonnes of proven reserves grading 1.84 per cent nickel and 20 million tonnes of probable reserves grading 1.81 per cent nickel. At year-end 2003, ore reserves were 62 million tonnes of proven reserves grading 1.81 per cent nickel and 45 million tonnes of probable reserves grading 1.80 per cent nickel.

1,81 persen nikel dan 45 juta ton cadangan terduga dengan kadar 1,80 persen nikel.

DUKUNGAN BAGI MASYARAKAT PT Inco dan Inco Limited menyumbang lima miliar Rupiah, atau setara \$540.000, untuk mendukung usaha-usaha bantuan Pemerintah Indonesia bagi korban tsunami. Selain itu, pada tahun 2004 kami juga menyumbangkan \$1,3 juta untuk pembangunan pendidikan, kesehatan, sosial dan infrastruktur.

COMMUNITY SUPPORT PT Inco joined with Inco Limited to donate five billion Rupiah - about \$540,000 - to relief efforts by the Indonesian government for tsunami victims. In addition, we contributed \$1.3 million in 2004 to educational, health, social and infrastructure development initiatives.



Perjanjian Kerja Bersama yang berlaku dua-tahunan yang baru ditandatangani bulan Desember 2004 (atas).
A two-year collective labour agreement was signed in December 2004 (top).

Pembangunan pengisap debu 'baghouse' yang baru mencerminkan komitmen PT Inco terhadap lingkungan (kanan).
Construction of a new 'baghouse' dust collector reflects PT Inco's environmental commitment (right).

KAMI MENCAPAI KINERJA KEUANGAN YANG SANGAT BAIK DAN MENCETAK REKOR PRODUKSI TAHUNAN BARU. STRATEGI BISNIS UTAMA KAMI ADALAH EKSPANSI YANG MENGUNTUNGGAN.

WE ACHIEVED EXCELLENT FINANCIAL PERFORMANCE AND ESTABLISHED A NEW ANNUAL PRODUCTION RECORD. OUR PRIMARY BUSINESS STRATEGY IS PROFITABLE EXPANSION.





Komite Audit, dari kiri: | *Audit Committee, from left:*
Indra Safitri, Soetaryo Sigit and Subarto Zaini

Komite Audit PT Inco bertugas sesuai dengan peraturan-peraturan BAPEPAM. Komite ini terdiri dari Soetaryo Sigit, Komisaris Independen sebagai Ketua, serta Subarto Zaini dan Indra Safitri sebagai anggota independen dan non-eksekutif. Chief Financial Officer dan Auditor eksternal PT Inco hadir dalam rapat-rapat Komite tetapi tidak menjadi anggota.

Komite Audit berperan membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan. Anggota Komite Audit ditunjuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris, sesuai dengan anggaran dasar yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris. Anggaran tersebut baru-baru ini direvisi oleh Dewan Komisaris untuk memastikan kepatuhan dan kesesuaian dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

PT Inco telah membentuk Departemen Audit Internal untuk mendukung dan membantu Komite Audit dalam memantau dan mengelola risiko serta memelihara sistem kontrol internal yang baik. Audit internal mencakup seluruh operasional Perseroan. Manager Audit Internal bertindak sebagai Sekretaris Komite Audit.

Pada tahun 2004 Komite Audit menyelenggarakan sepuluh rapat yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite. Dalam rapat-rapat tersebut telah dibahas masalah-masalah sebagai berikut:

PT Inco's Audit Committee operates under regulations established by BAPEPAM (Capital Market Supervisory Agency). The Audit Committee is chaired by Soetaryo Sigit, an Independent Commissioner, and includes two other independent members Subarto Zaini and Indra Safitri. PT Inco's Chief Financial Officer and the Company's External Auditor attend the meetings of the Committee but are not members.

The purpose of the Audit Committee is to assist the Board of Commissioners in carrying out its oversight function. The members of the Audit Committee are appointed by the Board of Commissioners, to which the Audit Committee reports in accordance with the charter outlined by the Board of Commissioners. The charter was recently revised by the Board of Commissioners to ensure its appropriateness and compliance with changes in regulations.

PT Inco has established an Internal Audit Department that supports the Audit Committee and assists it in monitoring and managing risks and maintaining a system of internal controls. The internal audit covers the full operations of the Company. The Manager of the Internal Audit Department acts as Secretary of the Audit Committee.

The Audit Committee conducted 10 meetings during 2004, which were attended by all Committee members. The following items were reviewed by the Audit Committee during these meetings:

- (a) rencana-rencana audit dari auditor eksternal dan internal, hasil-hasil audit dan evaluasi sistem kontrol internal dan langkah-langkah penyempurnaan yang diambil;
- (b) *press release* triwulanan, laporan keuangan Perusahaan dan laporan auditor sebelum diserahkan pada Dewan Komisaris;
- (c) pernyataan Perseroan tentang Tata Cara Bisnis;
- (d) independensi dan obyektivitas auditor;
- (e) penilaian atas efektivitas Komite Audit dan rencana tindak lanjut untuk penyempurnaan yang berkelanjutan; dan
- (f) isu-isu bisnis yang terkait dengan pengelolaan risiko dan kontrol internal.

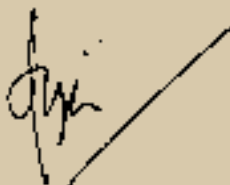
- (a) the audit plans of the external and internal auditors, and the results of their examination and evaluation of the system of internal controls and remedial actions taken;
- (b) the Company's quarterly press release, financial statements and the auditors' report, prior to submission to the Board of Commissioners;
- (c) the Company's Statement of Business Conduct;
- (d) the independence and objectivity of the auditors;
- (e) an assessment of the effectiveness of the Audit Committee, and the adoption of action plans for continuous improvements; and
- (f) business issues related to the management of business risks and internal controls.

Pada tahun 2004 Komite Audit telah melakukan satu kali pertemuan dengan auditor eksternal tanpa dihadiri oleh manajemen eksekutif. Komite melakukan kunjungan ke lokasi pertambangan dan pabrik pengolahan di Sorowako pada tanggal 9-10 Juli 2004 untuk memantau kemajuan pengembangan masyarakat, kegiatan eksplorasi dan penambangan di daerah Petea, reklamasi kawasan purna tambang dan aspek-aspek lain dari operasional PT Inco.

During 2004, the Audit Committee members had one meeting with external auditors without the presence of executive management. The Committee visited the Sorowako mine and plant site on July 9-10, 2004 to monitor progress in community development, exploration and mining activities in the Petea area, reclamation of mined out areas and other aspects of PT Inco's operations.

Komite Audit telah memenuhi tugas dan tanggung jawabnya pada tahun 2004 dan menyatakan terima kasih kepada manajemen Perseroan atas bantuan dan kerjasamanya.

The Audit Committee met its duties and responsibilities during 2004 and would like to thank the management of the Company for its assistance and co-operation.



SOETARYO SIGIT

Ketua Komite Audit | Chairman of the Audit Committee
 Jakarta, 15 Februari 2005 | Jakarta, February 15, 2005



LAPORAN DEWAN KOMISARIS REPORT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

PETER C. JONES, President Commissioner

DITINJAU DARI SEMUA ASPEK, TAHUN 2004 ADALAH TAHUN YANG BAIK BAGI PT INCO. KAMI MENCAPAI KINERJA KEUANGAN YANG SANGAT BAIK, MENCETAK REKOR PRODUKSI TAHUNAN BARU, DAN MEMPERCEPAT RENCANA MENUJU PERTUMBUHAN YANG MENGUNTUNGGAN.

Tetapi hidup lebih dari sekedar bisnis. Sesaat menjelang akhir tahun, kami dikejutkan oleh bencana tsunami yang mengakibatkan tragedi dan kerusakan sangat parah bagi Indonesia dan beberapa negara lain. Secara operasional kami tidak terimbas, tapi kami turut berduka dengan mereka yang menderita. PT Inco bersama Inco Limited menyumbangkan lima miliar Rupiah, atau setara dengan \$540.000, untuk mendukung Pemerintah Indonesia memberi bantuan bagi korban tsunami.

Kami sangat bersyukur karena keberhasilan Perusahaan telah memberi kami kemampuan untuk menolong sesama di Indonesia - dan kami akan terus melakukannya di masa yang akan datang.

Kinerja keuangan PT Inco yang sangat baik di tahun 2004 mencakup peningkatan penjualan tahunan sebesar lebih dari 56 persen menjadi \$792 juta. Laba bersih tahun 2004 meningkat lebih dua kali lipat menjadi \$265 juta, atau \$0,27 per saham. Kami menghasilkan rekor produksi sebesar 159 juta pon nikel dalam matte, melebihi baik kapasitas rancang operasional yang telah diperluas menjadi 150 juta pon per tahun maupun produksi tahun 2003 sebesar 155 juta pon.

Pada bulan Oktober 2004 kami mencanangkan tahap pertama dari program peningkatan energi listrik tenaga air dan produksi nikel dalam matte berbiaya total sekitar \$250 juta. Tahap pertama mencakup pembangunan bendungan ketiga untuk menaikkan kapasitas pembangkit listrik tenaga air sebesar 33 persen atau 90 megawatt.

BY VIRTUALLY EVERY KEY MEASURE, 2004 WAS A GREAT YEAR FOR PT INCO. WE ACHIEVED EXCELLENT FINANCIAL PERFORMANCE, ESTABLISHED A NEW ANNUAL PRODUCTION RECORD AND ACCELERATED OUR PLANS FOR PROFITABLE GROWTH.

But life is about more than business. Just prior to year-end, we were saddened by the impact of the tsunami, which brought overwhelming tragedy and devastation to Indonesia and other countries. Our operations were unaffected - but we were not. Our condolences go out to those who suffer. PT Inco has joined with Inco Limited to donate five billion Rupiah - about \$540,000 - to relief efforts by the Indonesian government for tsunami victims.

We are grateful that our Company's prosperity gives us the means to help the people of Indonesia - and we will continue to do so in the future.

PT Inco's strong financial performance in 2004 included a year over year sales increase of more than 56 per cent to \$792 million. Net earnings in 2004 more than doubled from the 2003 level to \$265 million, or \$0.27 per share. During the year we produced a record 159 million pounds of nickel in matte, exceeding the 150 million pound annual nameplate capacity of our expanded operation, as well as the 155 million pounds produced in 2003. And we're not finished yet.

In October 2004, we announced stage one of an approximately \$250 million plan to boost our hydroelectric energy and nickel in matte production. This first stage involves building a third dam, to increase our hydroelectric power generating capacity by 90 megawatts, or 33 per cent.

Kami membangun fasilitas pembangkit listrik tenaga air baru berupa sebuah bendungan di Sungai Larona dekat desa Karebbe untuk mengurangi risiko kekurangan pasokan energi dalam musim kemarau sekaligus meningkatkan kapasitas pembangkit listrik tenaga air dari 275 megawatt menjadi 365 megawatt. Pembangunan ini merupakan landasan bagi strategi kami untuk meningkatkan produksi sekitar 25 persen menjadi sekitar 200 juta pon nikel dalam matte pada tahun 2009. Sementara itu kami berharap dapat mengurangi biaya kas per unit menjadi \$1,55 sampai 1,60 per pon pada tahun 2009.

Kami telah mencapai banyak hal - dan berharap tetap menuai sukses - dengan menggali secara efektif potensi-potensi terbaik Perusahaan. Hal ini mencakup baik peningkatan kinerja maupun pengelolaan operasional PT Inco untuk memaksimalkan nilai Perusahaan bagi semua pihak yang berkepentingan.

Kekayaan sumber daya yang melandasi keberhasilan kami mencakup kandungan bijih di dalam tanah, komitmen kuat karyawan, pemegang saham dan pelanggan; dan hubungan yang produktif dengan masyarakat dan pemerintah Indonesia.

Tujuan utama kami adalah memastikan arus kas bebas tahunan Perusahaan sebesar \$200 juta pada tahun 2010 dengan asumsi harga tunai nikel di Bursa Logam London (London Metal Exchange atau LME) \$3 per pon.

PERMINTAAN NIKEL YANG SANGAT TINGGI

Harga nikel pada tahun 2004 yang tinggi disebabkan oleh pertumbuhan permintaan nikel dan material yang mengandung nikel, khususnya di Amerika Serikat dan Cina. Peningkatan permintaan ini didorong oleh pulihnya penggunaan material non-nir karat, terutama material energi dan logam campuran berkadarnya nikel tinggi.

Namun demikian, permintaan nikel untuk penggunaan baja nir karat tidak berubah pada tahun 2004. Meski pun produksi baja nir karat meningkat, permintaan nikel primer terpengaruh secara negatif oleh pasokan baja nir karat bekas dan dampak penggunaan baja nir karat berkadarnya nikel rendah. Pasar nikel global tahun



Sistem pendingin sisi luar dibangun pada Tanur No. 2.
Sidewall coolers were reinforced on Furnace No. 2.

Through the construction of a new hydroelectric facility, we'll reduce energy supply risk in 'dry' years while raising our hydroelectric generating capacity to 365 megawatts from 275 megawatts, by building the dam on the Larona River near the village of Karebbe. This is a cornerstone of our strategy to raise production by about 25 per cent, to about 200 million pounds of nickel in matte by 2009. At the same time, we expect to cut unit cash costs to \$1.55-to-\$1.60 a pound by 2009.

We have accomplished a great deal - and we expect to remain successful - by effectively mining our Company's outstanding potential. This not only involves enhancing our performance, but also managing PT Inco day to day to maximize value for stakeholders.

The rich resources that have made our success possible include the ore in the ground; strong commitments from employees, shareholders and customers; and productive relationships with Indonesia's communities and governments at every level.

A fundamental objective is to ensure annual free cash flow to the Company of \$200 million by 2010, assuming a London Metal Exchange (LME) cash nickel price of \$3 per pound.

ROBUST NICKEL DEMAND

Nickel prices were high in 2004 due to strong growth in underlying global demand for nickel and nickel-containing materials, particularly in the United States and China. Increased demand was spurred by a recovery in non-stainless applications; especially high nickel alloys and energy materials.



Kami memasang Variable Speed Drive pada Tanur Pereduksi No. 2.
We installed a Variable Speed Drive on Reduction Kiln No. 2.

2004 berada dalam posisi defisit karena permintaan melebihi pasokan. Faktanya, permintaan tertahan oleh keterbatasan pasokan yang membatasi pertumbuhan permintaan dan defisit.

Pada tahun 2004 hampir semua produsen nikel beroperasi pada atau hampir pada kapasitas penuh; ketersediaan kapasitas hasil renovasi terbatas; dan program-program peningkatan kapasitas produksi yang berlangsung hampir mencapai tahap akhir. Karena itu, kami memperkirakan pasokan nikel menjelang tahun 2006 akan tidak cukup untuk memenuhi pertumbuhan permintaan.

Beberapa faktor akan memicu tingginya pertumbuhan permintaan nikel pada tahun 2005. Pertama, permintaan baja nirkarat yang telah meningkat hampir enam persen per tahun selama 50 tahun terakhir tidak menunjukkan tanda-tanda akan melambat untuk beberapa tahun yang akan datang. Cina diperkirakan akan meningkatkan produksi baja nirkarat setidaknya sebesar 800.000 ton seiring dengan meningkatnya ekspansi kapasitas dan penggunaan kapasitas terpasang pada fasilitas yang ada. Kedua, pulihnya industri penerbangan dan energi diharapkan akan berkontribusi terhadap tingginya permintaan nikel. Ketiga, laporan persediaan nikel, baik dari produsen maupun dari LME, sangat rendah dibandingkan siklus nikel sebelumnya. Persediaan nikel per 31 Desember 2004 hanya mencukupi untuk permintaan selama empat minggu. Ke empat, tersedianya baja nirkarat bekas yang mengandung nikel sebagai alternatif nikel untuk industri baja nirkarat diperkirakan tidak akan dapat mengimbangi pertumbuhan permintaan. Hal ini disebabkan oleh tingginya pertumbuhan pengumpulan dan penggunaan baja nirkarat bekas akhir-akhir ini.

Tingginya permintaan nikel, yang didorong oleh Cina dan pasar logam campuran berkadar nikel tinggi - ditambah dengan rendahnya persediaan, terbatasnya

However, nickel demand for stainless steel applications was flat in 2004. Even though stainless steel production rose, demand for primary nickel was negatively affected by the supply of stainless steel scrap and the impact of substituting lower nickel content stainless steel grades. The global nickel market was in a deficit position in 2004, as demand exceeded supply. In fact, demand was held back by limited supply, which restricted the rate of demand growth and the size of the deficit.

Most nickel producers operated at or near capacity in 2004; limited shutdown capacity is available for restart; and the latest round of expansions to existing production capacity is nearing an end. Consequently, we estimate that nickel supply prior to 2006 will be insufficient to meet demand growth.

Several factors will contribute to strong growth in nickel demand in 2005. First, stainless steel demand, which has grown by almost six per cent annually for more than 50 years, is showing no signs of slowing for at least the next few years. China is expected to increase stainless steel production by at least 800,000 tonnes, as expansion projects ramp up and existing facilities use a higher portion of installed capacity. Second, the recovery in the aerospace and energy markets is expected to contribute to strong demand for nickel. Third, reported nickel inventories, both producer and LME, are at very low levels relative to prior nickel cycles. Inventory levels at December 31, 2004 represented only about four weeks of demand. Fourth, the availability of nickel-containing stainless steel scrap, as an alternative source of nickel for the stainless steel industry, is not expected to keep pace with demand growth. This is due to unsustainably high growth in scrap collection and consumption in recent years.



pertumbuhan produksi dan sedikitnya baja nirkarat bekas dipastikan akan menyebabkan harga nikel tinggi dan berfluktuasi pada tahun 2004.

BASIS PELANGGAN YANG KUAT

PT Inco mengekspor produknya ke Jepang berdasarkan kontrak penjualan jangka panjang dalam mata uang dolar AS dengan dua pemegang saham terbesarnya, yaitu Inco Limited dan Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. Kedua pemegang saham ini berkomitmen untuk membeli semua produksi kami pada harga yang ditentukan dengan formula berdasarkan harga nikel di LME atau rata-rata harga realisasi Inco, mana yang lebih besar.

Produk matte kami yang berkualitas tinggi dan memiliki kandungan nikel sekitar 78 persen diekspor ke Jepang untuk diproses lebih lanjut sebelum dijual kepada produsen baja nirkarat di Jepang, Korea Selatan dan Taiwan.

AKTIVITAS PENGEMBANGAN

Pada tahun 2004 kami memulai aktivitas pengeboran di Bahodopi dan Pomalaa - dan pada bulan Oktober kami memulai penambangan badan bijih di Petea yang mengandung 29 juta ton cadangan mineral terbukti dan terduga berkadar 1,79 persen nikel. Wilayah operasi penambangan kami saat ini telah mencapai jarak 22 kilometer daerah Kontrak Karya, membentang dari Sumasang di Barat sampai Petea di Timur. Struktur kimia bijih di Petea sangat baik untuk dicampur dengan bijih lainnya dari Sorowako dan untuk mengoptimalkan kualitas umpan untuk pabrik pengolahan kami. Pada tahun 2005 kami memperkirakan dapat menambang 1,4 juta ton bijih berkadar 1,75 persen dari Petea.

Berdasarkan perjanjian kerjasama dengan PT Antam, kami mengembangkan sumber bijih saprolitik milik PT Inco di Pomalaa Timur, Sulawesi Tenggara. Mulai akhir Juni 2005 PT Inco akan mengirimkan sekitar 1 juta ton badan bijih nikel per tahun untuk dilebur oleh PT Antam. Kerjasama ini menguntungkan bagi kedua Perusahaan

Strong nickel demand, driven by China and the high nickel alloy market - coupled with low inventories, tighter scrap conditions and limited production growth - should lead to high but volatile nickel prices in 2005.

SOLID CUSTOMER BASE

PT Inco exports its product to Japan under long-term, U.S. dollar denominated sales contracts with its two largest shareholders, Inco Limited and Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. These shareholders are committed to taking all of our production at a price set by formulas based on the LME nickel price, or the Inco average realized price, whichever is greater.

Our high quality matte product has a nickel content of about 78 per cent. It is exported to Japan for further processing and ultimately sold to stainless steel producers in Japan, South Korea and Taiwan.

DEVELOPMENT ACTIVITIES

During 2004 we started drilling activities at Bahodopi and Pomalaa - and in October we began mining the Petea orebody, which has 29 million tonnes of proven and probable reserves grading 1.79 per cent nickel. Our mining operations now extend over the full 22-kilometre width of our Contract of Work area, from Sumasang in the west to Petea in the east. Petea's ore chemistry is excellent for blending with other Sorowako ores and optimizing feed quality to our processing plant. In 2005, we expect to mine 1.4 million wet metric tonnes of ore grading 1.75 per cent from Petea.

Under a cooperative resources agreement with PT Antam, we are developing PT Inco's Pomalaa East saprolitic ore resource in Southeast Sulawesi. Starting at the end of June 2005, PT Inco will begin sending about one million tonnes of nickel ore annually to PT Antam for smelting. This will benefit both companies and provide economic

dan menghasilkan manfaat ekonomi bagi Propinsi Sulawesi Tenggara dan Kabupaten Kolaka.

HUBUNGAN MASYARAKAT DAN PEMERINTAH

Keberhasilan pemilihan anggota dewan-dewan perwakilan dan Presiden pada tahun 2004 makin memperkuat keyakinan akan stabilitas lingkungan usaha di Indonesia, dan berdampak positif pada hubungan dengan masyarakat internasional.

Kami gembira Dewan Perwakilan Rakyat telah menyetujui peraturan pemerintah yang mengizinkan perusahaan dengan Kontrak Karya meneruskan penambangan di wilayah tertentu. Peraturan dan keputusan Presiden yang terkait mengecualikan PT Inco dan 12 perusahaan lain dari Undang Undang Kehutanan No. 41 yang membatasi aktivitas dalam hutan lindung. Undang Undang Kehutanan No. 41 disahkan setelah PT Inco mendapatkan ijin melakukan penambangan atas sumber daya mineral tertentu dan dalam beberapa kasus telah melakukan penambangan tersebut.

Meskipun terjadi perbaikan menyeluruh dalam perundangan yang berkaitan dengan UU Kehutanan No. 41, pada September 2004, Departemen Kehutanan mengeluarkan peraturan yang membatasi penambangan di wilayah hutan lindung, termasuk keharusan memperoleh lisensi dan persetujuan lain untuk kegiatan serupa. Peraturan ini memberikan ketidakpastian terhadap operasi yang tercakup dalam wilayah Kontrak Karya yang sebelumnya masuk dalam UU Kehutanan No. 41. Pada bulan Januari 2005, beberapa pihak memulai proses pengkajian undang-undang yang mengecualikan kami dari UU Kehutanan No. 41 oleh Mahkamah Konstitusi di Indonesia, yang dapat mengakibatkan UU Kehutanan No. 41 berlaku kembali bagi PT Inco dan perusahaan-perusahaan tambang tertentu. Mahkamah masih mempertimbangkan apakah akan melanjutkan proses pengkajian tersebut. Meskipun PT Inco percaya bahwa Kontrak Karya kami mengizinkan kegiatan penambangan di daerah-daerah yang disebutkan dalam Kontrak tersebut, jika peraturan baru dan kajian pengadilan membatasi kegiatan penambangan PT Inco di daerah tertentu, maka hal ini dapat mengurangi perkiraan cadangan dan sumber daya mineral PT Inco dan sangat mempengaruhi rencana penambangan jangka panjang Perusahaan.

benefits to the Province of Southeast Sulawesi and the Kolaka Regency.

GOVERNMENT AND COMMUNITY RELATIONS

The success of the parliamentary and presidential elections held in 2004 enhanced confidence in the stability of Indonesia's business environment and is positive for relationships with the international community.

We're pleased that Indonesia's House of Representatives approved a government regulation allowing companies with contracts of work to continue mining certain areas. The regulation combined with the corresponding presidential decree exempted PT Inco and 12 other companies from Forestry Law No. 41, which limits activities in protected forests. Forestry Law No. 41 was introduced into law after PT Inco had received permission to work certain mineral resources and, in some cases, had mined them.

Despite the overall improvement in the regulatory situation relating to Forestry Law No. 41, in September 2004, the Ministry of Forestry issued regulations restricting mining in protected forests, including requiring the receipt of licenses and other approvals in order to conduct such activities. These regulations have introduced a level of uncertainty with respect to operations in our contract of work area formerly subject to Forestry Law No. 41. In January 2005, certain parties initiated a process to have the legality of the laws providing us with an exemption from Forestry Law No. 41 reviewed by the Indonesian constitutional court, a process that could result in a decision whereby Forestry Law No. 41 would again apply to PT Inco and certain mining companies, and this court is currently considering whether to proceed with such review. While PT Inco continues to believe that the terms of its Contract of Work provide it with all authorizations to conduct mining activities in the areas covered by such contract, if the recently issued regulations and court review referred to above restricted PT Inco's ability to mine in certain areas, it could reduce PT Inco's estimated mineral reserves and mineral resources and adversely affect PT Inco's long-term mining plan.

During 2004, PT Inco received a prestigious award from Bisnis Indonesia, one of the country's principal business



Tumbuh-tumbuhan dikembangkan dengan menggunakan spesies khusus.
Vegetation was enhanced by using special crop species.



Pada tahun 2004, PT Inco memperoleh penghargaan yang prestisius dari Bisnis Indonesia, salah satu surat kabar bisnis utama di Indonesia. Kami bangga terpilih sebagai perusahaan publik terbaik dari 333 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

POSISI KEUANGAN YANG KUAT

PT Inco memiliki kekuatan keuangan dan fleksibilitas untuk melakukan ekspansi secara berhati-hati. Kami melakukan pembayaran hutang jangka panjang sebesar \$38,5 juta masing-masing pada triwulan pertama dan triwulan ketiga tahun 2004, sehingga saldo hutang berkurang menjadi sekitar \$115 juta.

Pada bulan Agustus 2004 nilai nominal saham biasa PT Inco dipecah dengan perbandingan 1:4 untuk meningkatkan likuiditas. Jumlah saham yang beredar saat ini sekitar satu miliar lembar. Nilai Rupiah perdagangan saham PT Inco di Bursa Efek Jakarta telah meningkat sekitar 70 persen sejak pemecahan nilai nominal saham tersebut.

Pada triwulan pertama 2004, Inco Limited meningkatkan kepemilikannya pada PT Inco dari 59 persen menjadi 60,8 persen dengan membeli sejumlah saham dari pemegang saham minoritas. Pemegang saham terbesar kedua, Sumitomo Metal Mining, memegang 20 persen saham, sedangkan sisanya, sebagian besar merupakan saham publik tercatat 19 persen.

Penggunaan metode depresiasi yang dipercepat sejauh ini telah melindungi PT Inco dari pembayaran pajak. Tetapi pada tahun 2004 untuk pertama kalinya kami berada dalam posisi hutang pajak tunai. Kami telah membayar cicilan sebesar \$89 juta dari perkiraan jumlah pengenaan pajak sebesar \$116 juta pada tahun 2004. Jumlah pajak

newspapers. We were proud to be selected as the best public company from among the 333 listed on the Jakarta Stock Exchange.

STRONG FINANCIAL POSITION

PT Inco has the financial strength and flexibility to expand in a prudent manner. We made scheduled repayments on our long-term debt of \$38.5 million in each of the first and third quarters of 2004, thereby reducing the outstanding balance to about \$115 million.

PT Inco's common shares were split 4-for-1 in August 2004 in order to improve liquidity. We now have about one billion shares outstanding. Since the stock split, Rupiah trading value in our shares has increased about 70 per cent on the Jakarta Stock Exchange.

During the 2004 first quarter, Inco Limited increased its ownership position in PT Inco from 59 per cent to 61 per cent by purchasing shares from a minority shareholder. Our next largest shareholder, Sumitomo Metal Mining, holds a 20 per cent interest, while the balance, largely the public float stands at 19 per cent.

Use of accelerated depreciation had so far sheltered PT Inco from paying taxes. However, in 2004 we were in a cash tax payable position for the first time. We paid installments of nearly \$89 million towards our expected tax bill of \$116 million for the year 2004. With these corporate tax payments, plus royalty, water levy and other tax payments in respect of the Company and our employees over \$142 million was paid to the Government of Indonesia during 2004. Our cash flow

Pengisap debu
"baghouse"
dipasangkan pada
Tanur No. 2 (kiri
dan kanan).
A "baghouse" dust
collector was added
to Furnace No. 2
(left and right).



ini ditambah dengan royalti, pajak penggunaan air dan pajak lainnya berkenaan dengan perusahaan dan karyawan, kami telah membayar lebih dari \$142 juta pada Pemerintah Indonesia. Fokus arus kas kami pada tahun 2005 akan mencakup pembayaran pajak, pendanaan pengeluaran modal, dan kewajiban-kewajiban lainnya. Setelah memenuhi persyaratan ini, kebijakan kami adalah melakukan pembayaran dividen berdasarkan kas yang tersedia, sampai sejumlah laba ditahan.

Pemegang saham PT Inco telah menyetujui dividen final sebesar \$0,0375 per saham untuk tahun 2003 dibayarkan pada tanggal 13 Mei 2004 kepada pemegang saham yang tercatat pada tanggal 28 April 2004. Dividen keseluruhan tahun 2003 adalah \$0,05 per saham, dibandingkan dengan \$0,0025 per saham tahun 2002.

Setelah pemecahan nilai nominal saham 1:4, Dewan Komisaris PT Inco menyetujui dividen interim sebesar \$0,0125 per saham dibayarkan pada tanggal 25 November 2004 kepada pemegang saham yang tercatat pada tanggal 9 November 2004.

Kami telah meningkatkan kekuatan keuangan secara dramatis pada tahun-tahun terakhir ini - demikian juga fleksibilitas meningkat dengan diperolehnya peringkat kredit dari tiga institusi: Standard & Poor's, Fitch, dan Moody's. Kami sangat menghargai segala dukungan yang kami terima dari Inco Limited di masa lalu; tanpanya, kami tidak akan dapat menikmati posisi kuat yang kami miliki hari ini - siap untuk dinilai berdasarkan kekuatan keuangan kami sendiri.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Bagi PT Inco, tidak ada sasaran yang lebih penting daripada menjadi perusahaan yang memiliki standar etika tertinggi. Kami berkomitmen untuk terus menjadi yang terdepan dalam tata kelola perusahaan di Indonesia. Faktanya, 30 persen dari anggota Dewan Komisaris kami

focus in 2005 will include paying taxes, funding capital expenditures, and other obligations. After meeting these requirements, our policy is to make dividend payments based on available cash, up to the amount of retained earnings.

PT Inco's shareholders approved a final dividend for 2003 of \$0.0375 per share, payable on May 13, 2004 to shareholders of record on April 28, 2004. The aggregate dividend for 2003 was \$0.05 per share compared to \$0.0025 per share for 2002.

Subsequent to the four-for-one stock split, PT Inco's Board of Commissioners approved an interim dividend of \$0.0125 per share (\$0.05 per share pre-split), payable on November 25, 2004 to shareholders of record on November 9, 2004.

We have dramatically enhanced our financial position in recent years and enhanced our financial flexibility by obtaining credit ratings from three institutions: Standard & Poors, Fitch, and Moody's. We appreciate the support that we have received in the past from Inco Limited; without it, we would not enjoy the strong position that we are in today - ready to be judged on our own financial merits.

CORPORATE GOVERNANCE

PT Inco has no goal that is more important than demonstrating the highest ethical standards. We are committed to staying on the leading edge of corporate governance in Indonesia. In fact, 30 per cent of the members of our Board of Commissioners are independent. We have a corporate secretary. And our Audit Committee holds regular meetings. PT Inco presents annual public exposes, and issues quarterly press releases and interim reports to shareholders. We pride ourselves on full compliance with all regulations of BAPEPAM and the Jakarta Stock Exchange.

adalah Komisaris Independen. Kami memiliki seorang *Corporate Secretary*. Komite Audit kami mengadakan rapat secara teratur. Kami menyelenggarakan paparan publik tahunan, dan menerbitkan *press release* secara triwulanan serta laporan interim bagi pemegang saham. Kami bangga selalu mematuhi seluruh peraturan BAPEPAM dan Bursa Efek Jakarta.

Dalam Rapat Tahunan Pemegang Saham yang berlangsung pada tanggal 1 April 2004, Bapak Logan Kruger, Executive Vice-President, Technical Services, Inco Limited, bergabung ke dalam Dewan Komisaris, menggantikan Bapak Wm. Gordon Bacon, Vice-President, Technology and Engineering, Inco Limited, yang telah pensiun dari Dewan. Kami mengucapkan selamat datang kepada Bapak Kruger dan terima kasih kepada Bapak Bacon atas perannya yang berharga dalam pertumbuhan PT Inco.

Pada bulan Desember 2004 PT Inco menetapkan anggaran dasar Komite Audit sesuai dengan peraturan baru di Indonesia. PT Inco kini merupakan sponsor terbesar dalam Asosiasi Auditor Internal di Indonesia. Dewan Komisaris terus mempertimbangkan cara-cara meningkatkan tata kelola perusahaan, termasuk pilihan untuk membentuk komite-komite tambahan.

Kami berupaya agar pemegang saham dapat memperoleh informasi lengkap melalui presentasi di konferensi, tatap muka, rapat dengan analis, dan kunjungan ke lokasi. Kami telah memperbaiki komunikasi eksternal untuk memastikan adanya tim yang proaktif, responsif dan mudah dihubungi oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk memperoleh informasi lengkap mengenai operasional dan rencana kerja PT Inco.

AUDITOR INDEPENDEN

Dewan Komisaris telah mengkaji laporan keuangan PT Inco untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2004, dan telah diaudit oleh kantor akuntan Haryanto Sahari & Rekan - PricewaterhouseCoopers. Laporan keuangan Perusahaan, bersama dengan laporan dari Dewan Direksi dan Dewan Komisaris, akan diajukan untuk memperoleh persetujuan dalam Rapat Umum



Komisaris Independen, dari kiri: | *Independent Commissioners, from left: Achmad Amiruddin, Atmono Suryo, Soetaryo Sigit.*

At the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on July 6, 2004, Logan Kruger, Executive Vice-President, Technical Services, Inco Limited, joined the Board of Commissioners. He replaced Wm. Gordon Bacon, Vice-President, Technology and Engineering, Inco Limited, who retired from the Board. We welcome Mr. Kruger and thank Mr. Bacon for his valuable role in the growth of PT Inco.

In December 2004 PT Inco adopted an Audit Committee charter that conforms to new Indonesian regulations. PT Inco is now the biggest sponsor of the Association of Internal Auditors in Indonesia. The Board of Commissioners continues to assess how to enhance corporate governance, including whether it should establish additional committees.

We strive to keep our shareholders well informed through presentations at conferences, one-on-one meetings, analyst meetings and site tours. We have completely revamped and improved our external communications to ensure that a proactive, responsive and accessible team is in place to keep stakeholders informed about PT Inco's operations and plans.

INDEPENDENT AUDITORS

The Board of Commissioners has reviewed the financial statements of PT Inco for the year ended December 31, 2004, as audited by the accounting firm of Haryanto Sahari & Rekan - PricewaterhouseCoopers. The Company's financial report, together with the reports of the Board of Directors and the Board of

Tahunan Pemegang Saham pada tanggal 30 Maret 2005 di Jakarta.

MENGGALI POTENSI PERTUMBUHAN KAMI

Kami sangat menghargai sumbangsih pemegang saham, karyawan, pelanggan dan pemerintah bagi keberhasilan Perusahaan. Kami juga berterima kasih kepada para anggota Dewan Komisaris atas dukungan dan masukan mereka.

Strategi bisnis utama PT Inco adalah ekspansi yang menguntungkan - dan pada tahun 2004 kami telah menunjukkan dedikasi kami untuk mencapai sasaran ini melalui rekor produksi dan kinerja keuangan yang sangat baik. Harga nikel yang tinggi merupakan aset besar bagi kinerja kami, namun kami sadar pasar nikel bersifat siklus. Rencana pertumbuhan kami didasarkan pada keseluruhan prospek pasar nikel yang menarik - dan kami yakin metode kami akan membawa hasil yang baik bagi semua pihak yang berkepentingan.

Akhirnya, kami menyadari bahwa kewajiban kami sebagai pengelola adalah menunjukkan kinerja yang baik dalam jangka pendek sekaligus mempersiapkan masa depan secara efektif dalam jangka panjang. Dengan cara ini kami berharap dapat menggali seluruh potensi pertumbuhan kami dan mempertahankan kepemimpinan PT Inco di antara para produsen nikel di Asia.

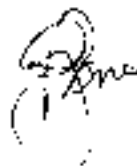
Commissioners, will be presented for approval at the Annual General Meeting of Shareholders on March 30, 2005 in Jakarta.

MINING OUR GROWTH POTENTIAL

We gratefully acknowledge the many contributions of shareholders, employees, customers and governments to our Company's accomplishments. Thanks are also due to the members of the Board of Commissioners for their support and insight.

PT Inco's primary business strategy is profitable expansion - and in 2004 we demonstrated our dedication to this goal through record production and strong financial results. High nickel prices are a great asset to our performance but we know that the market is cyclical. Our growth plans are based on nickel's attractive prospects overall - and we are confident that our approach will produce solid returns for our stakeholders.

Finally, we recognize that our obligation as managers is to perform well in the short term while preparing effectively for the long term. In this manner, we expect to fully mine our growth potential and intensify PT Inco's leadership among Asia's nickel suppliers.



PETER C. JONES

Presiden Komisaris | President Commissioner

KEMAJUAN DI PETEA | PETEA PROGRESS



Setelah menghabiskan biaya sebesar \$36 juta untuk mengembangkan daerah penambangan baru di Petea pada tahun 2003 dan 2004, kami mulai menambang badan bijih dari daerah ini pada bulan Oktober 2004. Petea memiliki 29,7 juta ton cadangan terbukti dan terduga dengan kadar 1,79 persen nikel, dengan sifat kimia badan bijih yang sangat baik untuk dicampur dengan sumber kami yang lain di daerah Sorowako sebagai umpan berkualitas tinggi untuk pabrik pengolahan kami.

Dengan telah beroperasinya daerah tambang ini secara penuh, wilayah operasi penambangan kami mencapai jarak 22 kilometer di daerah Kontrak Karya kami. Konsisten dengan strategi bisnis utama kami yaitu ekspansi yang menguntungkan, pada tahun 2005 kami berharap memperoleh produksi sebesar 1,4 juta ton badan bijih dengan kadar 1,75% dari Petea.



After spending \$36 million in 2003 and 2004 on developing a new mining area in Petea, which has 29.7 million tonnes of proven and probable reserves grading 1.78 per cent nickel, we began mining the orebody in October 2004. The ore chemistry is excellent for blending with our other Sorowako area resources as high quality feed for our process plant.

With this mining area in operation, our mining operations extend over the full 22-kilometre width of our Contract Work area. Consistent with our primary business strategy, which is profitable expansion, in 2005 we expect production of 1.4 million wet metric tonnes of ore grading 1.75 per cent from Petea.

Kompleks proyek di Petea: kawasan penambangan kami sejak Oktober 2004. *The project complex at Petea, where we began mining in October 2004.*





LAPORAN DEWAN DIREKSI | REPORT OF THE BOARD OF DIRECTORS

BING R. TOBING, President Director

KAMI MENGHASILKAN REKOR PRODUKSI 159 JUTA PON NIKEL DALAM MATTE PADA TAHUN 2004 - MENINGKAT DARI 155 JUTA PON PADA TAHUN 2003. PADA TRIWULAN KETIGA TAHUN 2004, PRODUKSI KAMI ADALAH 44,3 JUTA PON DAN KAMI BEROPERASI PADA TINGKAT PRODUKSI TAHUNAN YANG MERUPAKAN REKOR BARU, SEBESAR 177 JUTA PON. KAMI BERHARAP HASIL PRODUKSI AKAN TETAP KUAT PADA TAHUN 2005, YAITU SEKITAR 160 JUTA PON; JAUH DI ATAS KAPASITAS RANCANG PABRIK. PRODUKSI MASIH BISA LEBIH TINGGI JIKA TIDAK DIBATASI OLEH KETERBATASAN PASOKAN PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA AIR YANG DISEBABKAN OLEH TINGKAT AIR YANG RENDAH.

Karena itu, kami membangun sebuah bendungan baru di Karebbe di Sungai Larona. Sasaran kami adalah memaksimalkan produksi di tengah harga nikel yang tinggi agar kami dapat menghasilkan setiap pon nikel yang mungkin dihasilkan bagi para pelanggan. Bendungan baru ini akan meningkatkan kapasitas pembangkit listrik tenaga air PT Inco sebesar 90 megawatt menjadi 365 megawatt dan memungkinkan kami meningkatkan produksi sekaligus mengurangi risiko pasokan energi pada musim kemarau. Ini merupakan tahap pertama dari rencana pembangunan empat-tahun berbiaya total sekitar \$250 juta yang bertujuan untuk meningkatkan produksi tahunan sebesar 25 persen menjadi sekitar 200 juta pon nikel dalam matte pada tahun 2009. Sekitar \$100 juta akan digunakan untuk meningkatkan fasilitas pabrik dan membeli peralatan pertambangan.

Meningkatkan pasokan pembangkit listrik tenaga air yang berbiaya rendah akan meningkatkan profitabilitas kami. Operasional kami lebih baik menggunakan semua daya listrik tenaga air yang ada daripada bahan bakar minyak. Lebih dari 95 persen kebutuhan listrik dipenuhi oleh

WE PRODUCED A RECORD 159 MILLION POUNDS OF NICKEL IN MATTE IN 2004 - UP FROM 155 MILLION POUNDS IN 2003. IN THE THIRD QUARTER OF 2004, OUR PRODUCTION OUTPUT WAS 44.3 MILLION POUNDS AND WE OPERATED AT A RECORD ANNUALIZED RUN RATE OF 177 MILLION POUNDS. WE EXPECT OUR OUTPUT TO REMAIN STRONG IN 2005 AT ABOUT 160 MILLION POUNDS; SUBSTANTIALLY ABOVE OUR PLANT'S NAMEPLATE CAPACITY. PRODUCTION COULD BE HIGHER IF NOT FOR LIMITED HYDROPOWER AVAILABILITY DUE TO LOW WATER LEVELS.

That is why we have committed to building a new dam at Karebbe on the Larona River. Our goal is to maximize production in a high price environment so that we can deliver every pound of nickel possible to our customers. The new dam will expand PT Inco's hydroelectric generating capacity by 90 megawatts to 365 megawatts and allow us to increase production, while reducing energy supply risk in 'dry' years. It is stage one of a four-year, approximately \$250 million capital program aimed at raising our annual production by 25 per cent to about 200 million pounds of nickel in matte by 2009. About \$100 million of the total will be used to improve our plant facilities and purchase more mining equipment.

Stepping up access to low-cost hydroelectric power will enhance our profitability. Our operations use whatever hydroelectric power is available, rather than consume fuel oil. More than 95 per cent of our power needs are satisfied using hydropower at a cash cost of less than \$0.005 per kilowatt hour. The combination of more low-cost power and higher production is expected to cut PT Inco's unit cash costs to \$1.55-to-\$1.60 a pound by 2009.

energi listrik tenaga air dengan biaya tunai kurang dari \$0,005 per kilowatt jam. Kombinasi penggunaan energi berbiaya rendah dan peningkatan produksi diharapkan akan mengurangi biaya tunai per unit menjadi \$1,55 sampai 1,60 per pon pada tahun 2009.

Turunnya curah hujan pada tahun 2004 mendorong kami untuk memperhatikan aliran air ke dalam penampungan air di pembangkit listrik tenaga air. Tingkat air di penampungan sekitar 0,5 meter di bawah normal, tetapi kami harap musim hujan di awal 2005 akan memperbaiki kekurangan ini. Namun demikian kami tetap melakukan program pengurangan risiko sampai bendungan yang baru selesai dibangun. Sebagai contoh, kami telah melebarkan dan memperdalam kanal di Batu Besi untuk memperlancar aliran air ke bendungan Larona dan kami mengusahakan ijin untuk mengadakan hujan buatan. Kami juga telah membeli dua generator diesel tambahan yang akan tiba pada bulan September 2005. Sebagai tambahan, kami membangun sebuah struktur pengontrol di Danau Matano, yang memungkinkan kami menahan air lebih lama, memperbaiki kanal di Larona, dan mengganti elektroda di dua tanur listrik yang mana kegiatan perawatan dilakukan selama musim kemarau tahun lalu. Namun, pasokan air tetap merupakan tantangan bagi kami pada tahun 2005.

MENGATASI KEBUTUHAN ENERGI

Kami bertekad mengurangi biaya agar dapat tetap mengelola dan meminimalkan dampak dari biaya-biaya tak terkendali dalam bisnis kami.

Setiap dollar kenaikan harga satu barel minyak bahan bakar bersulfur tinggi (HSFO/*high sulphur fuel oil*) meningkatkan biaya kas per pon nikel dalam matte sebesar \$0,02. Kenaikan harga HSFO meningkatkan biaya tunai kami sebesar \$6,5 juta pada tahun 2004. Biaya tunai hidrokarbon mewakili lebih dari \$100 juta - atau sekitar sepertiga - dari total biaya tunai tahun 2004; naik dari \$90,5 juta pada

Due to declining rainfall in 2004 we are closely watching water inflows to our hydroelectric power reservoirs. Our primary reservoir is about 0.5 meters below normal but we hope that the rainy season in early 2005 will correct this. However, we have risk mitigation plans in action to ease the water bottleneck until the new dam is built. For example, we've completed the widening and deepening of the Batu Besi channel to improve water flow to the Larona dam and we are getting permits for cloud seeding. We have also purchased two more diesel generators, which will be delivered in September 2005. In addition, we built a control structure on Lake Matano that allows us to contain water longer; repaired the Larona power plant feed canal; and overhauled the electrodes on two furnaces, which moved maintenance activities into a low rainfall period. Still, water supply will remain a challenge for us in 2005.

ADDRESSING ENERGY NEEDS

We are determined to reduce expenses that we can manage, while minimizing the impact of uncontrollable costs on our business.

Every \$1 increase in the price of a barrel of high sulphur fuel oil (HSFO) adds \$0.02 to the cash cost per pound of our nickel in matte. The increasing HSFO price raised our cash costs by \$6.5 million in 2004. Hydrocarbon cash costs represented just over \$100 million - or about one-third - of total cash costs for the year; up from \$90.5 million in 2003. Currently, we have 547,000 barrels of HSFO - or about 16 per cent of projected 2005 consumption - hedged at \$25.26 per barrel.

Given HSFO price spikes it's not obvious that into 2004 PT Inco are operated at the lowest oil consumption ever per tonne of nickel in matte produced. Nevertheless, sharply higher oil costs more than offset savings achieved through efficient consumption.

JAMES K. GOWANS, Senior Vice-President/Chief Operating Officer



tahun 2003. Saat ini kami memiliki 547.000 barel HSFO, atau sekitar 16 persen dari proyeksi konsumsi tahun 2005, yang dilindungi nilai pada harga \$25,26 per barel.

Tingginya kenaikan harga HSFO mengaburkan kenyataan bahwa pada tahun 2004 kami telah beroperasi dengan rekor konsumsi terendah per ton nikel dalam matte. Namun demikian, kenaikan harga minyak yang tajam menutupi penghematan yang dicapai melalui konsumsi yang efisien.

Efisiensi energi meningkat seiring dengan meningkatnya masukan kalsin ke dalam tanur. Sasaran jangka panjang kami adalah mengurangi penggunaan energi per unit kalsin sampai hanya 450 kilowatt jam per ton, sementara memproduksi 200 juta pon nikel dalam matte - suatu peningkatan dari 465 kilowatt jam per ton pada tahun 2004 dan 487 kilowatt jam pada tahun 2003.

Kami telah memasang sebuah *DC-link* yang akan diuji teknis pada Maret 2005, yang memungkinkan transfer listrik langsung antara dua sistem untuk memperoleh tambahan energi sebesar 10 megawatt.

Kinerja PT Inco sangat dipengaruhi oleh harga nikel. Setiap \$0,10 per pon kenaikan harga nikel meningkatkan pendapatan per saham dalam setahun sebesar \$0,01. Karena harga nikel telah naik lebih tinggi daripada harga minyak, maka sangat wajar jika kami meningkatkan penggunaan minyak untuk memaksimalkan produksi pada saat energi listrik tenaga air tidak tersedia. Biaya produksi pada tahun 2005 akan naik secara moderat karena penggunaan minyak.

Meskipun mayoritas biaya utama kami adalah energi, kami juga mengalami peningkatan biaya-biaya lain. Sebagai contoh, biaya pengiriman barang-barang seperti sulfur,

As calcine feed through the furnaces increases, so does energy efficiency. Our long-range goal is to reduce power consumption per unit throughput of calcine to just 450 kilowatt hours per tonne, while producing 200 million pounds of nickel in matte - an improvement from 465 kilowatt hours per tonne in 2004 and 487 kilowatt hours in 2003.

We have installed a DC-link, which will be commissioned in March 2005. It provides access to more energy by linking our two power systems, enabling us to obtain another 10 megawatts of energy.

PT Inco's performance is highly leveraged to the price of nickel. Every \$0.10 per pound increase in the nickel price adds \$0.01 to our earnings per share over the course of a year. Since the price of nickel has climbed more than the oil price, it makes sense for us to raise oil consumption to maximize production when hydroelectric power is not available. Our production cost should rise modestly in 2005 because of expenditures on oil.

Although energy is our major cost factor, we are also addressing other costs that are increasing. For example, freight costs for consumables such as sulphur, coal and electropaste are rising significantly. Also, our new mining locations are more distant from processing facilities, which increases trucking and other costs.

PROCESS PLANT ENHANCEMENTS

We have made many changes in our process plant to improve productivity and reduce costs.

CIHO D. BANGUN; Vice-President, Special Projects



batu bara, dan elektropaste juga meningkat banyak. Selain itu, lokasi penambangan baru kami juga semakin jauh dari pabrik pengolahan, sehingga meningkatkan biaya angkutan dan biaya-biaya lain.

PENINGKATAN PABRIK PENGOLAHAN

Kami telah melakukan banyak perubahan terhadap pabrik pengolahan untuk meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya.

Alat pengendali kecepatan variabel telah ditambahkan ke dalam tanur dan mesin pengering untuk meningkatkan kapasitas dan kinerja lingkungan. Kami juga telah mengembangkan kapasitas konverter.

Sasaran kami termasuk meningkatkan usia tanur menjadi sekurangnya 15 tahun. Pada tahun 2004, kami semakin mendekati sasaran dengan memodifikasi rancangan dinding sisi dan meningkatkan pemantauan fluks panas dan waktu operasi.

Selain itu, kami juga menghemat biaya dengan menurunkan kadar air dalam timbunan bijih. Penurunan kadar air satu persen akan mengurangi bahan bakar untuk mesin pengering sebesar tujuh persen, dan menghemat hampir \$2 juta setahun.

Variable speed drivers were added to our kilns and dryers to get higher capacities and improve environmental performance. We also expanded the capacity of a converter.

Our goals include increasing furnace life to at least 15 years. We moved closer to this objective in 2004 by modifying sidewall design and improving our monitoring of heat flux and operating time.

As well, we are containing costs by lowering moisture in ore stockpiles. A one per cent reduction in moisture decreases fuel for the dryers by seven per cent and saves almost \$2 million a year.

We've hired an external consultant to assist in making sustainable business improvements with respect to productivity, usage of energy and supplies, streamlining processes and lowering costs. We are targeting \$22 million in cost improvements and \$10 million in production improvements on an annualized basis.



RAYMOND W. WESTALL,
Vice-President/Chief Financial Officer

Kami telah menyewa konsultan eksternal untuk mewujudkan peningkatan usaha dalam hal produktivitas, penggunaan energi dan pasokan, perampingan proses, serta penurunan biaya. Target kami adalah mengurangi biaya sebesar \$22 juta dan meningkatkan produksi sebesar \$10 juta atas dasar nilai disetahunkan.

MEMASTIKAN LOKASI KERJA YANG AMAN DAN MEMUASKAN

Catatan keselamatan kerja di PT Inco termasuk dalam 10 persen terbaik untuk perusahaan tambang dan logam di seluruh dunia. Rasio kecelakaan yang mengakibatkan karyawan tidak dapat bekerja pada hari berikutnya adalah 0,18 per 100 karyawan pada tahun 2004 dibandingkan 0,15 pada tahun sebelumnya. Kami akan terus berusaha memperkecil rasio menjadi nol.

Hubungan dengan karyawan kami sangat baik dan kami telah menandatangani Perjanjian Kerja Bersama periode dua-tahunan yang baru pada bulan Desember 2004.

MELINDUNGI LINGKUNGAN

Kami merancang dan menguji teknologi pengurangan emisi debu tanur listrik. Sistem yang pertama diuji coba pada awal tahun 2005. Jika terbukti efektif, sistem ini akan diterapkan pada tiga tanur listrik lainnya.

Kami memadukan program revegetasi dan manajemen air dengan pekerjaan teknik sebagai bagian dari perencanaan jangka panjang tambang. Kami terus meningkatkan teknologi yang digunakan untuk mempersiapkan tanah dan jenis-jenis tanaman yang ditanam untuk mengurangi erosi dan mempercepat pertumbuhan. Selain itu, kami bekerjasama dengan Institut Pertanian Bogor untuk mendapatkan jenis tanaman yang dapat ditanam secara

ENSURING A SAFE AND SATISFYING WORKPLACE

PT Inco's safety record is in the best 10 per cent for mining and metals companies worldwide. Disabling injuries per 100 employees were 0.18 in 2004 as compared to 0.15 in the prior year. We will continue to aim for zero disabling injuries.

Our employee relations remain very good and we signed a new two-year collective labor agreement in December 2004.

PROTECTING THE ENVIRONMENT

Technology to reduce furnace dust emissions has been designed and tested. The first system was commissioned in early 2005. If it works effectively, systems will be installed on the other three furnaces.

We have integrated revegetation and water management programs with engineering work as part of our life of mine planning. We continued to enhance technologies used for soil preparation and the types of crops planted in order to reduce erosion and increase growth. In addition, we are working with the Bogor Institute of Agriculture to identify local crops that can be mass planted, using tissue culture technology, in areas that have been mined. We revegetated 350 hectares in former mining locations in 2004 and upgraded an additional 500 hectares of previously revegetated areas to meet higher standards. Our upgrading program will continue for about five years.

Lake water quality is an environmental priority for PT Inco. We monitor runoff from our mines and process plant on an ongoing basis. In 2004 we built new drainage ponds. Suspended solids in effluent have declined sharply in recent years and are well within acceptable limits.

EDDIE A. ARSYAD, Sumber Daya Manusia (kanan) | *Human Resources (right)*:
"Meningkatkan pengembangan sumber daya manusia dalam lingkungan kerja yang dinamis."
"Enhance the development of our people in a dynamic work environment."

SERGIO ANTONOFF, Audit Internal (bawah) | *Internal Audit (below)*:
"Mengaudit operasional untuk mencapai efisiensi maksimum."
"Audit operations to promote peak efficiency."



SUWARTO, Perencanaan Strategis (kanan) | *Strategic Planning (Right)*:
"Memposisikan Perusahaan untuk bertumbuh menuju arus kas bebas tahunan sebesar USD 200 juta pada tahun 2010."
"Position our Company to grow toward USD 200 million in annual free cash flow by 2010."

JOHANES RUSDADI, Supply Chain Management (bawah): | *(below)*:
"Mengoptimalkan layanan pelanggan melalui sistem "To Be Processed" yang baru."
"Optimize customer service through our new "To Be Processed" system."



DAVID GIGANTE, Comptroller (kanan) | *(right)*:
"Menyediakan informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu untuk tujuan pelaporan internal."
"Deliver thorough, accurate and timely information for internal reporting."





Search jarum jam dari kiri atas | *Clockwise from top left:*

HARRY ASMAR, Penambangan | Mining:
"Mengurangi ketidakseragaman kadar nikel melalui kesempurnaan perencanaan dan operasi penambangan."
"Reduce nickel grade variability through excellence in mine planning and operations."

DAVE ARMSTRONG, Utilitas | Utilities:
"Memastikan utilitas selalu siap untuk memenuhi semua kebutuhan pabrik."
"Ensure that utilities are readily available to meet all process plant requirements."

CHRIS DOYLE, Pabrik Pengolahan: | Process Plant:
"Menggunakan teknologi terbaik untuk memaksimalkan kinerja pabrik."
"Employ the best technology to maximize plant performance."



Search jarum jam dari kiri | *Clockwise from top left*

MIKE SYLVESTRE, Penunjang dan Pelayanan Enjinering: | Support and Engineering Services:
"Memberikan dukungan terbaik bagi perencanaan operasional."
"Provide outstanding planning and operational support."

PHIL TAULELEI, Pelayanan Jasa Keamanan | Security Services:
"Melindungi aset Perseroan melalui sistem keamanan menyeluruh."
"Protect Company assets through comprehensive security measures."

MATTHEW ORR, Keselamatan Kerja, Kesehatan dan Lingkungan: | Environment, Health and Safety:
"Mengoperasikan sistem terpadu yang berhasil memenuhi kebutuhan lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja."
"Operate an integrated system that successfully addresses environmental, health and safety needs."



massal dengan menggunakan teknologi kultur jaringan di wilayah-wilayah yang telah selesai ditambang. Pada tahun 2004, kami telah melakukan revegetasi seluas 500 hektar di lokasi purna tambang dan meningkatkan mutu wilayah yang telah direvegetasi agar memenuhi standar. Program peningkatan mutu ini akan berlangsung selama 5 tahun.

Kualitas air danau tetap menjadi prioritas lingkungan bagi PT Inco. Kami terus memantau buangan dari tambang dan pabrik pemrosesan kami. Pada tahun 2004 kami membangun danau-danau drainase baru. Kandungan partikel padat dalam limbah kami jauh di bawah ambang batas yang ditetapkan.

MENCAPAI REKOR KINERJA KEUANGAN

Angka penjualan naik tajam mencapai \$792 juta pada tahun 2004 dari \$509 juta pada tahun sebelumnya. Laba bersih juga sangat baik sebesar \$263 juta (\$0,27 per saham) pada tahun 2004, dibandingkan \$104 juta (\$0,10 per saham) pada tahun 2003.

Permintaan nikel yang tinggi meningkatkan harga realisasi rata-rata nikel dalam matte menjadi \$10.766 per ton (\$4,88 per pon) pada tahun 2004, dari \$7.117 per ton (\$3,23 per pon) pada tahun 2003.

Biaya produksi tunai per unit naik menjadi \$1.83 per pon pada tahun 2004, dari \$1,60 per pon pada tahun sebelumnya, terutama karena peningkatan penggunaan dan harga HSFO. Kami menggunakan 2,9 juta barel HSFO dengan biaya rata-rata sebesar \$28,36 per barel, termasuk lindung nilai; naik dari 2,8 juta barel dengan harga \$26,13 per barel pada tahun 2003. Kenaikan biaya dan penggunaan barang pasokan juga menyebabkan peningkatan biaya produksi.

Kas dari aktivitas operasi sebelum diperhitungkan dengan pengeluaran modal meningkat lebih dua kali mencapai

ACHIEVING RECORD FINANCIAL PERFORMANCE

Sales rose sharply to \$792 million in 2004 from \$509 million in the prior year. Net earnings were very strong at \$265 million (\$0.27 per share) in 2004 compared to \$104 million (\$0.10 per share) in 2003.

Robust nickel demand drove up our average realized price for nickel in matte to \$10,766 per tonne (\$4.88 per pound) in 2004 from \$7,117 per tonne (\$3.23 per pound) in 2003.

Unit cash cost of production rose to \$1.83 per pound in 2004 from \$1.60 per pound in the prior year, mainly due to an increase in the use and price of HSFO. We used 2.9 million barrels of HSFO at an average cost of \$28.36 per barrel, including hedges; up from 2.8 million barrels at \$26.13 a barrel in 2003. Increased cost and use of supplies also contributed significantly to the higher cash cost of production.

Cash provided by operating activities, but before capital expenditures, increased almost 60 per cent to \$397 million in 2004 from \$251 million in 2003. After debt repayments, capital expenditures, income tax and dividend payments, cash generation was \$160 million in 2004, compared to \$111 million in 2003.

Cash capital expenditures rose to \$98 million in 2004 from \$36 million in 2003. This was due in part to: \$24 million for the new mine development at Petea; \$26 million for replacing and enlarging the mine mobile equipment fleet related to higher production targets; \$17 million for a DC-link; and \$9 million for equipment to reduce furnace gas emissions.

Dari kiri atas | From top left

INDRA GINTING, Hubungan Investor: | *Investor Relations:*

“Mewujudkan komitmen Perseroan pada praktek keterbukaan informasi yang terbaik.”
“Demonstrate the Company’s commitment to best disclosure practices.”

SRI KUNCORO, Hubungan Luar Perusahaan: | *Corporate External Relations:*

“Melakukan komunikasi proaktif dan efektif untuk membangun relasi yang kuat.”
“Communicate proactively and effectively to build strong relationships.”

DEFIANDRY TASLIM, Perpajakan: | *Tax:*

“Menerapkan sistem kepatuhan pajak elektronik untuk memperbaiki arus informasi.”
“Implement an e-tax compliance system to improve information flow.”



\$397 juta pada tahun 2004 dari \$251 juta pada tahun 2003. Setelah pembayaran hutang, pengeluaran modal, pajak penghasilan dan pembayaran dividen, penghasilan kas menjadi \$160 juta pada tahun 2004, dibandingkan dengan \$111 juta pada tahun 2003.

Pengeluaran modal tunai meningkat menjadi \$98 juta dari \$36 juta pada tahun sebelumnya. Sebagian pengeluaran ini disebabkan oleh penggunaan sebesar \$24 juta untuk pengembangan tambang baru di Petea; \$26 juta untuk peralatan yang terkait dengan target produksi yang lebih tinggi; \$17 juta untuk *DC-link*; dan \$9 juta untuk peralatan pengurang emisi gas dari tanur listrik.

Persediaan nikel dalam matte PT Inco pada akhir tahun 2004 adalah 505 ton, atau 1,1 juta pon, dibandingkan dengan 793 ton pada tahun 2003 atau 1,7 juta pon. Variasi dalam persediaan umumnya disebabkan oleh jadwal pengiriman.

PT Inco’s inventories of nickel in matte at year-end 2004 were 505 tonnes, or 1.1 million pounds, compared with the 2003 level of 793 tonnes, or 1.7 million pounds. Variations in inventory are due primarily to shipping schedules.

DEBT REDUCTION

PT Inco borrowed \$421 million from international lenders in 1996 to finance a major expansion of production capacity. The project was finished in 1999 with the loan of an additional \$88 million from Inco Limited. Based on 2004 payments of \$77 million in principal, PT Inco reduced its long-term debt to \$115 million at December 31, 2004. We will retire this debt at the end of the 2006 first quarter.

PENGURANGAN HUTANG

Pada tahun 1996 PT Inco meminjam dana sebesar \$421 juta dari kreditor internasional untuk membiayai ekspansi penting dalam kapasitas produksi. Proyek tersebut selesai pada tahun 1999, dengan tambahan pinjaman sebesar \$88 juta dari Inco Limited. Dengan pembayaran sebesar \$77 juta hutang pokok pada tahun 2004, PT Inco telah mengurangi hutang jangka panjangnya menjadi \$115 juta per 31 Desember 2004. Kami akan melunasi hutang ini pada akhir triwulan pertama tahun 2006.

PENINGKATAN CADANGAN BIJIH

Pada 31 Desember 2004, cadangan bijih PT Inco berjumlah total 88 juta ton cadangan terbukti dengan kadar 1,84 persen nikel dan 20 juta ton cadangan terduga dengan kadar 1,81 persen nikel. Pada akhir tahun 2003, cadangan bijih adalah 62 juta ton cadangan terbukti dengan kadar 1,81 persen nikel dan 45 juta ton cadangan terduga dengan kadar 1,80 persen nikel.

PT Inco mengikuti standard dari Institut Pertambangan Kanada untuk definisi cadangan dan sumber daya.

MAJU DENGAN PERTUMBUHAN YANG MENGUNTUNGKAN

Kekuatan PT Inco mencakup basis sumber daya yang aman dalam jangka panjang; cara dan komitmen untuk meningkatkan produksi berbiaya rendah; teknologi tercanggih dan fasilitas produksi modern; serta hubungan yang sangat baik dengan pihak-pihak yang berkepentingan untuk memperkuat usaha kami. Kami memiliki dan sedang menambah pasokan energi listrik tenaga air yang besar. Kami juga terus mengejar efisiensi biaya secara agresif, saat memulai ekspansi besar kami yang berikut. Kami melihat potensi besar bagi Perusahaan kami di pasar yang sangat baik ini - dan kami berharap dapat memanfaatkan sebesar-besarnya peluang yang dimiliki PT Inco.

ORE RESERVES GROW

PT Inco's ore reserves at December 31, 2004 totalled 88 million tonnes of proven reserves grading 1.84 per cent nickel and 20 million tonnes of probable reserves grading 1.81 per cent nickel. At year-end 2003, ore reserves were 62 million tonnes of proven reserves grading 1.81 per cent nickel and 45 million tonnes of probable reserves grading 1.80 per cent nickel.

PT Inco is in compliance with the Canadian Institute of Mining's standard for definition of reserves and resources.

MOVING FORWARD WITH PROFITABLE GROWTH

PT Inco's strengths include a resource base that represents a secure source of long-term feed; the means and commitment to increase low-cost production; leading-edge technologies and modern production facilities; and first-rate stakeholder relationships that enhance our business. We have substantial hydroelectric power and we are adding more. Also, we are aggressively pursuing cost efficiencies as we begin work on our next major expansion. We see great potential for our Company in an outstanding market - and we expect to make the most of PT Inco's opportunities.



BING R. TOBING

Presiden Direktur | President Director



KEMAJUAN DI KAREBBE | KAREBBE PROGRESS

SHINTA IDRIYANTI,
Project Technical
Specialist untuk
proyek Karebbe.
*Project Technical
Specialist for the
Karebbe Project.*



Pasokan dari pembangkit listrik tenaga air berbiaya rendah sangat penting bagi keunggulan biaya kami. Pembangunan bendungan ketiga di Sungai Larona di Karebbe untuk meningkatkan pasokan energi listrik tenaga air merupakan bagian dari rencana empat-tahun untuk meningkatkan produksi yang telah diajukan secara resmi kepada Departemen Energi dan Sumberdaya Mineral Indonesia untuk memperoleh persetujuan. Kami telah menyelesaikan studi kelayakan untuk proyek pembangunan bendungan dan saat ini dalam proses penyiapan lahan.

Bendungan ini akan meningkatkan kapasitas pembangkit listrik tenaga air PT Inco sebesar 90 megawatt, yang jika dikombinasikan dengan peningkatan pabrik pengolahan dapat menghasilkan tambahan produksi 40 juta pon nikel dalam matte per tahun, sekaligus mengurangi resiko kekurangan pasokan energi dalam musim kemarau. Pembangunan bendungan ini merupakan tahap pertama dari rencana penanaman modal \$250 juta untuk meningkatkan produksi sebesar 25% menjadi sekitar 200 juta pon nikel dalam matte pada tahun 2009 dan untuk menurunkan biaya per satuan unit menjadi \$1,55 sampai \$1,60 per pon.

Access to low-cost hydroelectric power is vital to our cost competitiveness. The building of a third dam at Karebbe on the Larona River to increase hydroelectric power is part of our four-year plan to expand production, which has been formally submitted for approval to the Government of Indonesia's Department of Energy & Mineral Resources. We have completed the feasibility study for this project and are currently in the process of land clearing.

The completion of this new dam will expand PT Inco's hydroelectric generating capacity by 90 megawatts, and when combined with process plant upgrades could translate into 40 million pounds of additional nickel production annually, while reducing energy supply risk in dry seasons. It is stage one of a \$250 million capital plan to raise production by 25 percent, to about 200 million pounds of nickel in matte by 2009, while cutting unit cash costs to \$1.55-to-\$1.60 per pound.



Pemandangan dari batang kiri sungai (atas).
View from left bank (top).

Pemandangan dari batang sungai kanan (bawah).
View from right bank (bottom).



KOMITMEN PT INCO KEPADA MASYARAKAT PT INCO'S COMMITMENT TO THE COMMUNITY

Dalam program pengembangan masyarakat pada tahun 2004, PT Inco sangat menaruh perhatian pada tragedi tsunami yang menimpa negara kita dan beberapa negara lainnya. Bantuan keuangan bagi korban-korban tsunami memang tidak dapat menggantikan kehilangan begitu besar yang mereka alami, tetapi dapat meringankan beban mereka. PT Inco dan Inco Limited segera menanggapi bencana tersebut dengan menyumbangkan sekitar \$540.000 untuk usaha-usaha pemulihan di Sumatra.

Di samping bantuan untuk korban bencana tsunami, kami senantiasa berusaha memastikan agar program-program pengembangan masyarakat kami dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia. Pada tahun 2004 PT Inco menyumbangkan lebih dari \$1,3 juta untuk program-program pembangunan di tiga propinsi, yaitu Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Tengah dengan sasaran utama dalam bidang pendidikan, pertanian dan kesehatan.

Untuk program pengembangan pendidikan, kami memberikan beasiswa pada siswa semua tingkat, termasuk 820 murid Sekolah Dasar dan Sekolah tingkat Menengah serta 15 mahasiswa. Kami juga menyediakan transportasi sekolah, memberikan insentif pada guru-guru sekolah negeri agar mereka fokus pada kegiatan mengajar, merenovasi sekolah-sekolah dan memberikan peralatan belajar-mengajar seperti komputer dan buku-buku, membantu pelajar menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pendidikan, dan mendanai program pelatihan bagi lebih dari 500 guru.

PT Inco memberikan bantuan keuangan untuk mengirimkan guru-guru yang dipilih oleh sekolah pendidikan guru dan kepala-kepala desa ke wilayah-wilayah terpencil. Kami juga memberikan tambahan

As we consider PT Inco's community development programs in 2004, we are mindful of the tsunami tragedy that struck our country and others. Financial help can never compensate for the enormous losses of tsunami victims but it can ease their burdens. Our immediate response to the disaster was a joint donation with Inco Limited of about \$540,000 for relief efforts in Sumatra.

In the face of this disaster, we remain dedicated to ensuring that our regular community development programs enhance the lives of Indonesia's people. In 2004, PT Inco donated more than \$1.3 million to such initiatives in three provinces: South Sulawesi; South East Sulawesi; and Central Sulawesi. Educational, agriculture and health programs were key targets.

Our educational programs featured scholarships at every level, including 820 elementary and high school students, and 15 postsecondary students. We also provided transportation to schools; gave incentives to public school teachers to enable them to focus primarily on teaching; renovated schools and helped them to acquire learning and teaching materials such as computers and books; assisted students in organizing educational events; and funded training for more than 500 teachers.

Teachers chosen by a teacher's college and village chiefs were sent to isolated districts with PT Inco's financial assistance. In addition, we supplemented the compensation of about 600 teachers who work for the Government of Indonesia in remote areas.



Program pelatihan komputer untuk masyarakat setempat.
Computer training program for the local community.

penghasilan bagi sekitar 600 guru yang ditugaskan oleh Pemerintah Indonesia di wilayah-wilayah pedalaman.

Berdasarkan kerjasama jangka panjang dengan Universitas Hasanuddin, 14 mahasiswa dan 5 dosen magang selama 6 bulan di PT Inco untuk menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan bidang studi mereka. Kami juga memberikan kesempatan bagi lebih dari 200 mahasiswa untuk kerja praktek selama 3 bulan di PT Inco yang difokuskan pada berbagai kegiatan bisnis.

PT Inco mendukung program-program kesehatan dengan membangun klinik-klinik umum, menyediakan peralatan dan pasokan medis sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan mendanai program-program pelatihan bagi dokter, perawat dan paramedis.

Pada tahun 2004 kami mendirikan pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) di Towuti dan Sorowako, masing-masing dengan kapasitas rawat inap untuk 8 pasien. Setiap puskesmas menyediakan layanan rumah sakit – mencakup obat-obatan, peralatan dan ambulans – dan melayani sampai dengan 100 pasien rawat jalan dan 20 pasien gawat darurat per hari.

Through our longstanding collaboration with Hasanuddin University, 14 co-op students and five lecturers spent six months at PT Inco in 2004, completing assignments that reflected their academic specialties. We also provided the opportunity for more than 200 students to complete three-month work terms at PT Inco, focusing on a range of business activities.

PT Inco supports health initiatives by building public clinics. We provide medical supplies and equipment, based on public health objectives. In addition, we fund training programs for doctors, nurses, and paramedics.

In 2004 we established community health centers in Towuti and Sorowako; each with accommodations for eight patients overnight. Each centre offers many attributes of a hospital including medication, equipment and an ambulance and handles up to 100 walk-in patients and 20 emergency cases daily.

Setiap tahun rumah sakit Perusahaan melayani lebih dari 12.000 pasien dari masyarakat sekitar yang bukan keluarga karyawan PT Inco dan tidak sanggup membayar biaya perawatan.

Bidang lain yang juga menjadi prioritas dalam kegiatan pengembangan masyarakat adalah pertanian. Pada tahun 2004 kami menyediakan traktor tangan, pupuk dan benih padi bagi sejumlah kelompok masyarakat. Sasaran kami adalah menolong mereka untuk mandiri dalam bidang pekerjaannya, termasuk sebagai petani tradisional.

Proyek penting lainnya adalah pengembangan lahan seluas 40 hektar di Sumasang, yang kelak akan mencakup 250 rumah penduduk, sebuah kantor desa, pasar tradisional, mesjid dan sistem pengolahan air minum. Proyek ini akan menjadi daerah relokasi bagi penduduk Desa Nickel dan sebagai kompensasi bagi masyarakat yang memberikan lahannya pada PT Inco ketika kami mulai beroperasi di Sorowako pada tahun 1970, termasuk juga bagi karyawan PT Inco. Kami mendanai persiapan lahan dan kebutuhan infrastruktur dengan total biaya sekitar \$500.000. Saat ini lahan tersebut sudah siap untuk dibangun; pembangunan perumahan akan dilakukan oleh masyarakat.

Our Company hospital annually treats more than 12,000 local patients who are not directly associated with PT Inco and cannot afford medical care.

Another priority in community development is agricultural programs. In 2004 we provided hand tractors, fertilizer and rice seeds to a number of communities. Our goal is to help people to support themselves while pursuing their chosen vocations; including traditional farming activities.

An important project is the development of a 40-hectare land tract in Sumasang, which will have about 250 houses. It will include a village office, traditional public market, mosque, and drinking water system. This project will house families relocated from the Desa Nickel and compensate those who gave land to PT Inco when we began operating in Sorowako in 1970. PT Inco employees will be residents as well. We are funding land preparation and clearing, as well as infrastructure requirements, at a total cost of about \$500,000. The land is now ready for the start of housing construction, which will be completed by the community.

MENDUKUNG SWADAYA MASYARAKAT | SUPPORTING A SELF-SUSTAINING COMMUNITY



EDI SUHARDI, Hubungan Luar Regional | *Regional External Relations*: "Meningkatkan hubungan dengan berbagai kalangan terkait di daerah untuk mendukung kelangsungan operasi."
"Enhance our relationships with regional stakeholders to support the sustainability of our operations."

PT Inco berkomitmen untuk meningkatkan kualitas hidup di kawasan kerja dan tempat tinggal kami. Untuk itu kami sepenuhnya menyokong program pengembangan masyarakat yang mendukung tercapainya swadaya masyarakat yang mencakup pendidikan, kesehatan, pertanian, infrastruktur dan usaha.

Pada tahun 2004 kami menyediakan traktor tangan, pupuk dan benih padi bagi sejumlah kelompok masyarakat. Sasaran kami adalah menolong mereka untuk mandiri dalam bidang pekerjaannya, termasuk sebagai petani tradisional.

Masyarakat yang kuat secara ekonomi membutuhkan infrastruktur yang baik. PT Inco memberikan sumbangan-sumbangan untuk pembangunan infrastruktur.

PT Inco is committed to enhancing quality of life in communities where we work and live. We fully support development initiatives that translate into self-sustaining community programs that fulfill needs in the area of education, health, agriculture, infrastructure and business.

One priority in community development is agricultural programs. In 2004 we provided hand tractors, fertilizer and rice seeds to a number of communities. Our goal is to help them to be self-sustaining while pursuing their chosen vocations; including traditional farming.

An economically strong community also requires well developed physical infrastructure. PT Inco donates to infrastructure projects.

Kami juga memberikan sumbangan untuk kegiatan-kegiatan sosial dan budaya bagi kaum muda seperti karang taruna dan festival musik yang merupakan pengalaman belajar yang positif dan ajang promosi bagi budaya setempat. Kami mendukung seminar-seminar dan kegiatan-kegiatan perayaan tradisional seperti perayaan panen. Sebagai contoh, perayaan Pasitabe yang berlangsung selama satu minggu dan melibatkan pemuka-pemuka masyarakat untuk mengajar pemuda-pemuda dari beberapa propinsi mengenai kebudayaan dan tradisi setempat.

PT Inco mendukung usaha rumah tangga dan wirausaha, termasuk pengusaha mebel bambu dan peternakan ayam. Pada tahun 2004 PT Inco mendanai lima koperasi – hal yang berdampak positif bagi masyarakat sekitarnya – dan menghabiskan lebih dari \$100.000 untuk membantu para wirausaha.

Kami menyadari bahwa kami hidup dan bekerja di lingkungan masyarakat yang berbudaya heterogen, oleh karena itu kami berupaya meningkatkan hubungan yang harmonis antara masyarakat yang berbeda latar belakang agama dan sosial. Pada tahun 2004 kami menyumbangkan lebih dari \$30.000 untuk program-program yang mendukung sasaran ini.

Masyarakat yang kuat secara ekonomi membutuhkan infrastruktur yang baik. Pada tahun 2004 PT Inco menyumbangkan sekitar \$25.000 untuk pembangunan infrastruktur, seperti pembangunan jembatan antar desa, perbaikan jalan, distribusi air bersih, penerangan jalan dan perbaikan fasilitas drainase. Sebagai contoh, kami menyelesaikan pembangunan Pasar Wawondula.

Komitmen PT Inco terhadap masyarakat merupakan persyaratan untuk menjadi warga usaha yang baik. Kami senantiasa memprioritaskan hal ini dan melihatnya sebagai nilai dasar perusahaan. Komitmen ini merupakan investasi besar yang memberdayakan baik individu maupun masyarakat dan memberikan sumbangsih bagi masa depan yang sehat, cerah dan berkesinambungan bagi semua pihak yang berpartisipasi dalam pertumbuhan dan pembangunan Indonesia.

We also donated to social and cultural activities for young people, like youth clubs and music festivals. These serve as positive learning experiences and assist in promoting local culture. We support seminars, forums and traditional observances like the harvesting ceremony. For instance, Pasitabe is a weeklong event that involves community elders teaching youth from several provinces about local and traditional cultures.

PT Inco encourages home-based businesses and entrepreneurs. Among these are crafters of bamboo furniture and chicken breeding coops. PT Inco also funded five local cooperatives in 2004, and this had a positive economic impact on the surrounding communities. We spent more than \$100,000 last year in assisting entrepreneurs.

Recognizing that we live and work in a culturally heterogeneous society, PT Inco is dedicated to advancing harmonious relationships among people of different religious and social backgrounds. In 2004 we gave more than \$30,000 to programs that support this goal.

An economically strong society requires well developed physical infrastructure. PT Inco donates to projects such as building bridges to connect villages; upgrading roads; distributing clean water; providing roadway lighting; and repairing drainage facilities. In 2004, we gave about \$25,000 to such initiatives. For example, we completed the construction of Wawondula Public Market.

PT Inco's commitment to the community is a requirement of good citizenship. We will always consider it to be a fundamental corporate value and priority. It is a great investment that empowers both individuals and communities and contributes to a healthy, vibrant and sustainable future for all who share in Indonesia's growth and development.

INFORMASI BAGI PEMEGANG SAHAM | INVESTOR INFORMATION

Bursa Efek Jakarta | Jakarta Stock Exchange

Jumlah saham yang beredar per 31 Desember 2004
Shares outstanding as at December 31, 2004

993.633.872

TRIWULAN QUARTER	PERGERAKAN HARGA SAHAM PRICE RANGE (RP)	JUMLAH SAHAM YANG DIPERDAGANGKAN TRADING VOLUME (000S)
1*	7.875 – 12.125	54.090
2*	5.625 – 12.000	65.509
3*	7.700 – 10.200	56.394
4	9.900 – 12.850	73.477

2004

TRIWULAN QUARTER	PERGERAKAN HARGA SAHAM PRICE RANGE (RP)	JUMLAH SAHAM YANG DIPERDAGANGKAN TRADING VOLUME (000S)
1*	888 – 1.713	15.020
2*	1.538 – 2.063	4.364
3*	1.825 – 3.313	2.436
4*	3.163 – 8.725	6.836

2003

Ringkasan Dividen yang sudah Dibayarkan | Summary of Dividends Paid

TAHUN YEAR		TANGGAL PEMBAYARAN PAYMENT DATE	JUMLAH DIVIDEN DIVIDEND AMOUNT	
			\$/SAHAM/SHARE	RP/SAHAM/SHARE
2004	03 Interim Interim	25 Nov Nov 25	0,0125	112,30
	02 Akhir Final*	13 Mei May 13	0,0375	323,48
2003	03 Interim Interim*	5 Des Dec 5	0,0125	106,06
	02 Akhir Final*	19 Mei May 19	0,0025	21,65
2002	02 Interim Interim	—	—	—
	01 Akhir Final	—	—	—
2001	01 Interim Interim	—	—	—
	00 Akhir Final	—	—	—
2000	00 Interim Interim	—	—	—
	99 Akhir Final	—	—	—

* Disajikan kembali untuk merefleksikan pemecahan nilai nominal saham Perusahaan 1:4 yang efektif pada 3 Agustus 2004.

Dividen dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat. Dividen bagi pemegang saham Indonesia dibayar dalam Rupiah yang nilainya setara dengan dividen yang dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat. Dividen bagi pemegang saham asing dibayarkan dalam Dolar Amerika Serikat.

* Restated to reflect split of the Company's shares on a four-for-one basis effective August 3, 2004.

Dividends are declared in U.S. Dollars. Indonesian shareholders are paid dividends in the Rupiah equivalent of the dividend declared in U.S. Dollars. Foreign shareholders are paid dividends in U.S. Dollars.

DEWAN KOMISARIS | BOARD OF COMMISSIONERS

Peter C. Jones	Presiden Komisaris, PT Inco; Presiden dan Chief Operating Officer dan Direktur, Inco Limited President Commissioner, PT Inco; President and Chief Operating Officer and Director, Inco Limited
Rumengan Musu	Wakil Presiden Komisaris, PT Inco Vice-President Commissioner, PT Inco
Achmad Amiruddin*	Penasehat Urusan Umum, mantan Gubernur Sulawesi Selatan General Affairs Advisor, former Governor of South Sulawesi
Logan Kruger	Wakil Presiden Eksekutif, Pelayanan Teknis, Inco Limited Executive Vice-President, Technical Services, Inco Limited
Hirosuke Chihara	Senior Managing Executive Officer, Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. Senior Managing Executive Officer, Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.
Peter J. Goudie	Wakil Presiden Eksekutif, Marketing, Inco Limited Executive Vice-President, Marketing, Inco Limited
Farokh S. Hakimi	Wakil Presiden Eksekutif dan Chief Financial Officer, Inco Limited Executive Vice-President and Chief Financial Officer, Inco Limited
Susumu Makino	Pejabat Eksekutif, Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. Executive Officer, Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.
Soetaryo Sigit*	Penasehat Sumber Daya Mineral, Mantan Direktur Jenderal Pertambangan Umum, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral RI Mineral Resource Advisor, former Director General of General Mining of the Department of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia
Atmono Suryo*	Penasehat Bidang Politik dan Ekonomi, Mantan Dubes RI untuk Belgia, Luksemburg dan Masyarakat Uni Eropa dan Co-Chair of the Indonesian Council on World Affairs Political and Economic Affairs Advisor, Former Ambassador to Belgium, Luxembourg and the EC and Co-Chair of the Indonesian Council on World Affairs

* KOMISARIS INDEPENDEN | INDEPENDENT COMMISSIONERS

DIREKSI DAN PEJABAT PERSEROAN | BOARD OF DIRECTORS AND OFFICERS

Bing R. Tobing	Presiden Direktur/President Director President and Chief Executive Officer
James K. Gowans	Wakil Presiden Direktur/Vice-President Director Senior Vice-President, Chief Operating Officer
Eddie A. Arsyad	Direktur/Director Manager, Human Resources
Ciho D. Bangun	Direktur/Director Vice-President, Special Projects
Raymond W. Westall	Direktur/Director Vice-President, Chief Financial Officer

KOMITE AUDIT | AUDIT COMMITTEE

Soetaryo Sigit	Ketua/Chairman
Subarto Zaini	
Indra Safitri	

KOMITE PENASEHAT | ADVISORY COMMITTEE

Mohammad Sadli	Ketua/Chairman
Patana Maloni Tosilili	
Fachrudin	

PEJABAT MANAJEMEN SENIOR | KEY SENIOR MANAGEMENT

Sergio Antonoff	Manager Audit Internal Regional Asia Regional Manager Internal Audit , Asia
-----------------	--

Dave Armstrong	Manager Utilitas Utilities Manager
----------------	---------------------------------------

Harry Asmar	Manager Penambangan Mines Manager
-------------	--------------------------------------

Chris Doyle	Manager Pabrik Pengolahan Process Plant Manager
-------------	--

David Gigante	Comptroller Comptroller
---------------	----------------------------

Indra Novan Ginting	Direktur Hubungan Investor dan Sekretaris Perusahaan Director Investor Relations and Corporate Secretary
---------------------	---

Sri Kuncoro	Direktur Hubungan Luar Perusahaan Director Corporate External Relations
-------------	--

Matthew Orr	Manager Keselamatan Kerja, Kesehatan dan Lingkungan Environmental, Health and Safety Manager
-------------	---

Johanes Rusdadi	Manager Supply Chain Management Supply Chain Management Manager
-----------------	--

Edi Suhardi	Direktur Hubungan Luar Regional Director Regional External Relations
-------------	---

Suwarto	Manager Perencanaan Strategis Strategic Planning Manager
---------	---

Mike Sylvestre	Manager Penunjang dan Pelayanan Engineering Support and Engineering Services Manager
----------------	---

Defiandry Taslim	Direktur Perpajakan Director of Taxes
------------------	--

Phil Taulelei	Direktur Pelayanan Jasa Keamanan Security Service Director
---------------	---

PEMEGANG SAHAM PT INCO | OWNERSHIP OF PT INCO

Susunan Pemegang Saham PT Inco per 31 Desember 2004 adalah:

Ownership of PT Inco as at December 31, 2004 is as follows:

Inco Limited	60,80%
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	20,09%
Masyarakat/Public Shareholders	17,88%
Inco TNC Limited	0,54%
Mitsui & Co., Ltd.	0,35%
Nissho-Iwai, Ltd.	0,14%
Sumitomo Shoji Kaisha, Ltd.	0,14%

AKUNTAN PUBLIK | AUDITORS

Haryanto Sahari & Rekan -
PricewaterhouseCoopers
Jakarta

PENASEHAT HUKUM | COUNSEL

Mochtar, Karuwin & Komar
Jakarta

BANKIR | BANKERS

Bank Mandiri
Jakarta, Makassar, Sorowako

Chase Manhattan Bank
Jakarta, New York

Bank Niaga
Jakarta

Citibank N.A.
Jakarta, Singapore

Bank of Montreal
Toronto

Keserbagunaan dan kombinasi unik dari bagian-bagian nikel menjadikannya mudah ditemukan dimana-mana dalam kehidupan sehari-hari. Selain keras, nikel mudah dibentuk, nirkarat dan tetap mempertahankan ciri mekanis dan fisiknya walaupun dipanaskan dalam suhu yang sangat tinggi. Logam putih keabu-abuan ini, yang dihasilkan dari produk matte PT Inco, dikenal sebagai nikel “primer” karena memang berasal dari bijih nikel.

Baja nirkarat saat ini mencakup hingga dua pertiga jumlah konsumsi nikel primer Dunia Barat, meningkat sekitar 50 persen dari satu dekade sebelumnya.

Sekitar 76 persen produksi baja nirkarat Dunia Barat dalam tahun-tahun terakhir ini terdiri atas austenitic atau jenis yang mengandung nikel. Rata-rata, baja nirkarat austenitic mengandung sekitar delapan sampai sepuluh persen nikel.

Baja nirkarat menjadi bagian integral dalam ribuan produk, mulai dari bagian depan gedung pencakar langit sampai disket komputer. Baik di dapur maupun pabrik pengolahan makanan, peralatan kerja umumnya dibuat dari baja nirkarat yang mengandung nikel karena sifatnya yang mudah dibersihkan.

Logam-campuran berkadar baja rendah dengan kandungan nikel rata-rata kurang dari satu persen digunakan dalam produk seperti balok penopang untuk bangunan dan jembatan, begitu juga dalam perkakas dan aplikasi listrik.

Logam-campuran non-besi, mengandung nikel dan sedikit atau tanpa besi, terdapat dalam komponen mesin pesawat terbang serta komponen-komponen berdaya tinggi lainnya. Uang logam adalah contoh penggunaan nikel yang umum.

Nickel's versatility and unique combination of properties make it ubiquitous in everyday life. It is both hard and malleable, resists corrosion, and retains its mechanical and physical characteristics even when subjected to extreme temperatures. The white-gray metal that ultimately is produced from PT Inco's matte product is known as 'primary' nickel because it is derived from nickel ores.



Stainless steel currently accounts for about two-thirds of annual Western World primary nickel consumption, up from about 50 per cent a decade ago. Approximately 76 per cent of Western World stainless steel production in recent years consists of austenitic, or nickel-bearing, grades. On average, austenitic stainless steels contain approximately 8-to-10 per cent nickel.

From the facades of skyscrapers to computer floppy disks, stainless steel is integral to thousands of products. In kitchens and food processing plants, handling equipment is often made from nickel-containing stainless steel because stainless steel can be readily cleaned.

Low-alloy steels with an average of less than one per cent nickel are used in products such as girders for buildings and bridges, as well as tools and electrical applications.

Non-ferrous alloys - containing nickel and little or no iron - are incorporated in aircraft engine parts and other high-performance components. Coinage is another common application.



KESERBAGUNAAN DAN KOMBINASI UNIK DARI BAGIAN-BAGIAN NIKEL MENJADIKANNYA MUDAH DITEMUKAN DIMANA-MANA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI.

NICKEL'S VERSATILITY AND UNIQUE COMBINATION OF PROPERTIES MAKE IT UBIQUITOUS IN EVERYDAY LIFE.

Cetakan pada industri pengecoran logam dapat dibuat dari besi-campuran, baja-campuran atau logam campuran non-besi. Katup raksasa pada pembangkit listrik dan baling-baling raksasa penggerak kapal merupakan contoh cetakan yang mengandung nikel.

Akhirnya, pemakaian nikel primer tanpa campuran sangat banyak. Nikel adalah bahan terbaik untuk menyepuh produk-produk seperti meubel logam. Garam nikel digunakan sebagai katalis dalam industri petrokimia. Baterai nikel kadmium dan baterai logam nikel hidrida isi-ulang ditemukan pada berbagai macam produk seperti perkakas listrik, komputer, kamera video dan telepon selular.

Sangat besarnya kegunaan dan nilai manfaat nikel merupakan indikator kuat bagi prospek pertumbuhan PT Inco yang berkelanjutan, seiring dengan upaya kami menurunkan biaya untuk menaikkan kapasitas produksi dan mewujudkan manfaat program-program baru untuk peningkatan produktivitas, efisiensi dan mutu kami.

Foundry industry castings can be made of iron alloys, steel alloys or non-ferrous alloys. Giant valves at power plants and the huge propellers that drive cruise ships are typical of castings that contain nickel.

Finally, there are many non-alloying uses of primary nickel. It is an excellent choice for electroplating products such as metal furniture. Nickel salts are used as catalysts for the petrochemical industry. Nickel cadmium batteries and nickel metal hydride rechargeable batteries are found in many products with high growth rates, including power tools, computers, video cameras and cellular phones.

Nickel's pervasiveness and value are strong indicators of PT Inco's continuing growth prospects as we lower cost by ramping up beyond our expanded production capacity and realize the benefits of new programs to enhance our productivity, efficiency and quality.



PT INTERNATIONAL NICKEL INDONESIA Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini

We, the undersigned


- | | | |
|--|---|--|
| 1. Nama
Alamat | Bingrosjito Lumban Tobing
Plaza Bapindo, Citibank Tower, Lt. 22
Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55
Jakarta 12190 | 1. Name
Other Address |
| Alamat Domisili
(sebagai KIP)
Nomor Telepon
Jabatan | Jl. Anqqrek No. 47, Salonsa
Netowaki, Sulawesi Selatan
62 21 524 9001-524 9000
Presiden Direktur, President and
Chief Executive Officer | Address of Director
Company's Director
Telephone
Position |
| 2. Nama
Alamat | Raymond W. Westall
Plaza Bapindo, Citibank Tower, Lt. 22
Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55
Jakarta 12190 | 2. Name
Other Address |
| Alamat Domisili
Nomor Telepon
Jabatan | Kemang Jaya Apartemen Taman
Jl. Kemang Selatan, Jakarta 12750
62 21 524 9001-524 9000
Direktur/Vice-President, Chief Financial Officer | Address of Director
Telephone
Position |

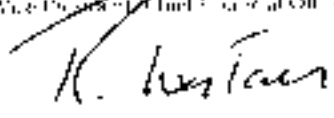
Menyatakan bahwa

States that

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan, | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements. |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, | 2. The Company's financial statements have been prepared in accordance with Indonesian financial accounting standards generally accepted in Indonesia. |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dibuat secara lengkap dan benar,
b. Laporan keuangan perusahaan tidak menyembunyikan informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material, | 3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements,
b. The Company's financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan | 4. We are responsible for the company's internal control systems. |
| Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya | I have our declaration, which has become true and full. |

Jakarta, 19 Februari 2009 Jakarta, 19, 2009

Presiden Direktur
President and Chief Executive Officer

Bingrosjito Lumban Tobing

Direktur
Vice President, Chief Financial Officer

Ray W. Westall

Kantor Akuntan Publik
Haryanto Sahari & Rekan
Gedung PricewaterhouseCoopers
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-3
Jakarta 12920 - INDONESIA
P.O. Box 2473 JKP 10001
Telephone: +62 21 5212901-06
Facsimile: +62 21 5212911/12
www.pwc.com

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF

PT INTERNATIONAL NICKEL INDONESIA Tbk

Kami telah mengaudit neraca PT International Nickel Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, serta laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perseroan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT International Nickel Indonesia Tbk pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

We have audited the accompanying balance sheets of PT International Nickel Indonesia Tbk as at 31 December 2004 and 2003, and the related statements of earnings, changes in shareholders' equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Accountants. These standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance that the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT International Nickel Indonesia Tbk as at 31 December 2004 and 2003, and the results of its operations and its cash flows for the years then ended, in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

Kantor Akuntan Publik
Haryanto Sahari & Rekan – PricewaterhouseCoopers



Drs Haryanto Sahari
Surat Izin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant
No. 98.1.0286
Jakarta, 15 Februari 2005 / 15 February 2005

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying balance sheets and related statements of income, changes in shareholders' equity and cash flows and their utilisation are not designed for those who are not informed about Indonesian accounting principles, procedures and practices.

The standards, procedures and practices utilised in Indonesia to audit such financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia.

Neraca

Per 31 Desember 2004 dan 2003
PT International Nickel Indonesia Tbk

Balance Sheets

At December 31, 2004 and 2003
PT International Nickel Indonesia Tbk

	Catatan/Notes	2004	2003	
(Dalam ribuan Dolar AS)				(US\$ in thousands)
AKTIVA				ASSETS
Aktiva Lancar				Current Assets
Kas dan Setara Kas	2.1 & 3	293.055	133.231	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Setelah dikurangi Penyisihan Piutang Ragu-ragu sebesar Nihil pada tahun 2004 dan 2003)	2.4, 4 & 29e	63.119	64.332	Trade Receivables - Related Parties (Net of Allowance for Doubtful Debts of Nil in 2004 and 2003)
Piutang Lain-lain	2.3, 5, 10, 29e & 30	6.220	6.690	Other Receivables
Piutang Pajak	13a	14.696	11.795	Taxes Receivable
Pajak Dibayar Di Muka	13b	—	159	Prepaid Taxes
Persediaan	2.5 & 6	79.198	54.504	Inventories
Biaya Dibayar Di Muka dan Uang Muka	2.6 & 7	5.610	2.071	Prepaid Expenses and Advances
Jumlah Aktiva Lancar		461.898	272.782	Total Current Assets
Aktiva Tidak Lancar				Non - Current Assets
Aktiva Tetap (Setelah dikurangi Akumulasi Penyusutan sebesar \$1.027.308 pada tahun 2004 dan \$971.105 pada tahun 2003)	2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 8 & 9	1.035.652	1.015.850	Property, Plant and Equipment (Net of Accumulated Depreciation of \$1,027,308 in 2004 \$971,105 in 2003)
Aktiva Lainnya				Other Assets
Aktiva Lain-lain	10 & 29e	5.952	5.934	Other
Jumlah Aktiva		1.503.502	1.294.566	Total Assets

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.
The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Neraca

Per 31 Desember 2004 dan 2003
PT International Nickel Indonesia Tbk

Balance Sheets

At December 31, 2004 and 2003
PT International Nickel Indonesia Tbk

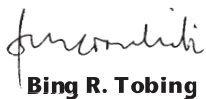
	Catatan/Notes	2004	2003	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$ in thousands)	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY	
Kewajiban Lancar			Current Liabilities	
Hutang Usaha - Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	12 & 29f	22.922	16.510	Trade Payables - Related Parties
- Pihak Ketiga	12	35.437	14.829	- Third Parties
Biaya yang Masih Harus Dibayar	14 & 29f	18.717	15.224	Accrued Expenses
Hutang Pajak Penghasilan Badan	13c	27.322	-	Corporate Income Tax Payable
Hutang Pajak Lainnya	13c	3.349	2.748	Other Taxes Payable
Bagian Kewajiban Jangka Panjang yang Akan Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:				Current Maturities of Long-Term Liabilities:
- Pinjaman	11 & 29f	76.935	76.935	- Borrowings
- Sewa Guna Usaha Pembiayaan	2.8 & 16	13.294	7.545	- Finance Leases
Kewajiban Lancar Lainnya	15	5.040	2.327	Other Current Liabilities
Jumlah Kewajiban Lancar		203.016	136.118	Total Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar			Non - Current Liabilities	
Kewajiban Pajak Penghasilan Tangguhan	13e	170.127	172.234	Deferred Income Tax Liabilities
Kewajiban Jangka Panjang (Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun)				Long-Term Liabilities (Net of Current Maturities):
- Pinjaman	11 & 29f	38.442	115.366	- Borrowings
- Sewa Guna Usaha Pembiayaan	2.8 & 16	16.129	8.526	- Finance Leases
Kewajiban Manfaat Pensiun	2.14 & 17	905	1.407	Provision for Retirement Benefits
Jumlah Kewajiban		428.619	433.651	Total Liabilities
Ekuitas			Shareholders' Equity	
Modal saham - Nilai nominal Rp 250 ¹ per saham (Rupiah penuh) di tahun 2004 (Rp 1.000 di tahun 2003), modal yang ditempatkan dan disetor penuh 993.633.872 saham di tahun 2004 ¹ (2003 - 248.408.468 saham)	18	136.413	136.413	Share Capital - Par Value Rp 250 ¹ (full Rupiah) per share authorized in 2004 (Rp 1,000 in 2003) Issued and paid-up capital in 2004 ¹ 993,633,872 shares (2003 - 248,408,468 shares)
Tambahan Modal Disetor	20	277.760	277.760	Additional Paid-in Capital
Cadangan Jaminan Reklamasi	21	24.737	20.828	Reclamation Guarantee Reserve
Saldo Laba	20	633.854	422.355	Retained Earnings
Pendapatan Komprehensif Lain-lain	2.3 & 30	2.119	3.559	Other Comprehensive Income
Jumlah Ekuitas		1.074.883	860.915	Total Shareholders' Equity
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		1.503.502	1.294.566	Total Liabilities and Shareholders' Equity

¹Pemecahan nilai nominal saham Perseroan 1:4 yang efektif pada 3 Agustus 2004.

¹Split of the Company's shares on a four-for-one basis effective August 3, 2004.

Ditandatangani atas nama Direksi sesuai pasal 12.4 dari Anggaran Dasar Perseroan.

Signed on behalf of the Board of Directors pursuant to Article 12.4 of the Articles of Association.


Bing R. Tobing

Presiden Direktur/President Director
15 Februari 2005/February 15, 2005

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.
The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Laporan Laba-Rugi

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2004 dan 2003
PT International Nickel Indonesia Tbk

Statements of Earnings

For the years ended
December 31, 2004 and 2003
PT International Nickel Indonesia Tbk

	Catatan/Notes	2004	2003	
(Dalam ribuan Dolar AS, kecuali laba bersih per saham dasar)		(US\$ in thousands, except basic earnings per share amounts)		
Penjualan	2.12 & 29a	792.083	509.028	Sales
Harga Pokok Penjualan	22	392.284	344.713	Cost of Goods Sold
Laba Kotor		399.799	164.315	Gross Profit
Beban Penjualan, Umum dan Administrasi	23 & 29d	17.505	8.772	Selling, General and Administration Expenses
Laba Usaha		382.294	155.543	Operating Profit
Pendapatan (Beban) Lain-lain				Other Income (Expenses)
Pendapatan Bunga		3.094	818	Interest Income
Beban Bunga	24 & 29c	(5.161)	(6.829)	Interest Expense
Laba (Rugi) Selisih Kurs	2.2	(988)	(550)	Currency Translation Adjustments
Jumlah Beban Lain-lain, Bersih		(3.055)	(6.561)	Total Other Expense, Net
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		379.239	148.982	Earnings Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan	2.13 & 13d	114.151	44.797	Income Tax Expense
Laba Bersih		265.088	104.185	Net Earnings
Laba Bersih Per Saham Dasar	2.15 & 27	0,27	0,10 ¹	Basic Earnings Per Share

¹Disajikan kembali untuk merefleksikan pemecahan nilai nominal saham Perseroan 1:4 yang efektif tanggal 3 Agustus 2004.

¹Restated to reflect split of the Company's shares on a four-for-one basis effective August 3, 2004

Laporan Perubahan Ekuitas

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2004 dan 2003

Statements of Changes in Equity

For the years ended
December 31, 2004 and 2003

	Catatan Notes	Modal Saham Share Capital	Tambahan Modal Disetor Additional Paid-in Capital	Cadangan Jaminan Reklamasi Reclamation Guarantee Reserve	Saldo Laba Retained Earnings	Pendapatan (Rugi) Komprehensif Lain-lain Other Comprehensive Income (Loss)	Jumlah Total	
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$ in thousands)						
Saldo Awal 2003		136.413	277.760	17.785	336.060	3.099	771.117	Balance at Beginning of 2003
Laba Bersih		-	-	-	104.185	-	104.185	Net Earnings
Pendapatan Komprehensif Lain - lain	30	-	-	-	-	460	460	Other Comprehensive Income
Dividen yang belum Diuangkan		-	-	-	58	-	58	Unclaimed Dividends
Dividen yang Dideklarasikan	19	-	-	-	(14.905)	-	(14.905)	Dividends Declared
Dipindahkan sebagai Cadangan Jaminan Reklamasi	21	-	-	3.043	(3.043)	-	-	Transfer to Reclamation Guarantee Reserve
Saldo Akhir 2003		136.413	277.760	20.828	422.355	3.559	860.915	Balance at End of 2003
Laba Bersih		-	-	-	265.088	-	265.088	Net Earnings
Rugi Komprehensif Lain - lain	30	-	-	-	-	(1.440)	(1.440)	Other Comprehensive Loss
Dividen yang belum Diuangkan		-	-	-	-	-	-	Unclaimed Dividends
Dividen yang Dideklarasikan	19	-	-	-	(49.680)	-	(49.680)	Dividends Declared
Dipindahkan sebagai Cadangan Jaminan Reklamasi	21	-	-	3.909	(3.909)	-	-	Transfer to Reclamation Guarantee Reserve
Saldo Akhir 2004		136.413	277.760	24.737	633.854	2.119	1.074.883	Balance at End of 2004

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.
The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Laporan Arus Kas

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2004 dan 2003
PT International Nickel Indonesia Tbk

Statements of Cash Flows

For the years ended
December 31, 2004 and 2003
PT International Nickel Indonesia Tbk

	2004	2003	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$ in thousands)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi			Cash Flows from Operating Activities
Penerimaan dari Pelanggan	792.502	487.776	Receipts from Customers
Pembayaran ke Pemasok	(259.795)	(199.935)	Payments to Suppliers
Pembayaran ke Karyawan	(39.466)	(37.705)	Payments to Employees
Pembayaran Lain-lain	(15.129)	(9.086)	Other Payments
Pembayaran Kontribusi Pensiun	(2.899)	(3.077)	Payments of Pension Contribution
Pembayaran Pajak Penghasilan Perseroan	(88.683)	–	Payments of Corporate Income Tax
Penerimaan Bunga	3.094	805	Receipts of Interest
Penerimaan Klaim Asuransi	–	38	Receipts from Insurance Claim
Penerimaan Pengembalian Pajak	–	3.654	Corporate Income Tax Refund
Penerimaan Lain-lain	7.437	9.002	Other Receipts
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi	397.061	251.472	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi			Cash Flows from Investing Activities
Pembelian Aktiva Tetap	(97.705)	(35.981)	Payments for Fixed Assets
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(97.705)	(35.981)	Net Cash Flows Used for Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan			Cash Flows from Financing Activities
Pembayaran Pinjaman Jangka Panjang	(76.925)	(76.925)	Repayments of Long-Term Bank Loans
Pembayaran Bunga	(5.236)	(7.739)	Payments of Interest
Pembayaran Sewa Guna Pembiayaan	(8.074)	(5.170)	Repayments of Lease Obligations
Pembayaran Dividen	(49.297)	(14.905)	Payments of Dividend
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(139.532)	(104.739)	Net Cash Flows Used for Financing Activities
Kenaikan Kas dan Setara Kas	159.824	110.752	Net Increase in Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	133.231	22.479	Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year
Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	293.055	133.231	Cash and Cash Equivalents at End of Year

Lihat Catatan 8 dan 16 untuk rincian aktivitas investasi dan pendanaan non kas.

Refer to Notes 8 and 16 for details of non-cash investing and financing activities.

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.
The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Catatan atas Laporan Keuangan

Per dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003

1. Umum

PT International Nickel Indonesia Tbk (“Perseroan”) didirikan pada tanggal 25 Juli 1968 berdasarkan akta notaris Eliza Pondaag, No. 49 di Jakarta. Anggaran Dasar Perseroan disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. JA5/69/18 tanggal 26 Juli 1968 dan diumumkan dalam Berita Negara No.62 tanggal 2 Agustus 1968. Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan dan yang terakhir diubah dengan akta Nomor 34 tanggal 27 November 2001 yang dibuat dihadapan Lindasari Bachroem S.H., Notaris di Jakarta. Perubahan ini telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C2-04880.HT.01.04-TH.2002 tanggal 25 Maret 2002 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 76 Tambahan No. 770 tanggal 20 September 2002. Sekitar 61% saham Perseroan dimiliki oleh Inco Limited, 18% oleh masyarakat umum melalui Bursa Efek Jakarta, sekitar 20% oleh Sumitomo Metal Mining Co., Ltd., dan sisanya oleh empat perusahaan Jepang lainnya.

Pabrik dan kantor pusat Perseroan masing-masing berlokasi di Sorowako dan Jakarta.

Operasi Perseroan didasarkan atas Kontrak Karya yang ditandatangani oleh Pemerintah Republik Indonesia (“Pemerintah”) dan Perseroan. Kontrak Karya ini memberikan hak kepada Perseroan untuk mengembangkan dan mengoperasikan proyek nikel dan mineral-mineral tertentu lainnya di daerah yang sudah ditentukan di Pulau Sulawesi. Kontrak Karya 1968 (“Kontrak Karya 1968”) ini ditandatangani pada tanggal 27 Juli 1968 dan akan berakhir pada tanggal 31 Maret 2008. Pada tanggal 15 Januari 1996, Perseroan dan Pemerintah telah menandatangani Persetujuan Perubahan dan Perpanjangan Kontrak Karya 1968 (“Persetujuan Perpanjangan”), yang memperpanjang izin operasi Perseroan sampai tahun 2025. Persetujuan Perpanjangan dapat diperpanjang lagi setelah tahun 2025 berdasarkan persetujuan Pemerintah.

Berdasarkan ketentuan-ketentuan dalam Persetujuan Perpanjangan tersebut, Perseroan menyepakati untuk melakukan perluasan atas fasilitas penambangan nikel dan pengolahannya di Sorowako yang telah menghasilkan penambahan kapasitas produksi sebesar 50% menjadi 68.000 ton atau 150,000,000 pound nikel matte per tahun. Perluasan ini, mencakup pembangunan lini peleburan ke empat, modifikasi beberapa fasilitas yang sudah ada untuk memaksimalkan produksi dan pembangunan tambahan fasilitas pembangkit listrik tenaga air (PLTA).

Sebagai tambahan, Perseroan telah menyepakati, tergantung kepada kelayakan ekonomis dan teknis, untuk menyelidiki pengembangan potensi endapan nikel di Bahodopi, Sulawesi Tengah dan di Pomalaa, Sulawesi Tenggara. Sehubungan dengan masing-masing potensi pengembangan ini, Perseroan juga telah menyepakati untuk meneliti kemungkinan penambahan nilai di Indonesia dengan meningkatkan kemurnian produk akhir yang dapat dijual.

Persetujuan Perpanjangan itu juga memuat ketentuan-ketentuan dan kondisi-kondisi dari Kontrak Karya 1968 secara umum akan tetap berlaku sampai 31 Maret 2008, kecuali untuk aturan-aturan pajak tertentu, fiskal dan ketentuan-ketentuan terkait. Mulai tanggal 1 Januari 1996, ketentuan-ketentuan perpajakan tertentu dari Kontrak Karya 1968, khususnya di bidang pemotongan pajak dan

Notes to the Financial Statements

As of and for the years ended December 31, 2004 and 2003

1.General

PT International Nickel Indonesia Tbk (the “Company”) was established on July 25, 1968 by deed No.49 prepared by Eliza Pondaag, a public notary in Jakarta. The Company’s Articles of Association were approved by the Minister of Justice in decision letter No.JA5/69/18 dated July 26,1968 and the letter was published in State Gazette No.62 dated August 2,1968. These Articles of Association have been amended several times and the last amendment was made by deed No. 7, dated July 6, 2004, prepared by Poerbaningsih Adi Warsito S.H., a public notary in Jakarta. This amendment was approved by the Minister of Justice and Human Rights in decision letter No. C-16739HT.01.04.TH.2004 dated July 6, 2004 and the letter was published in addendum No.586 of State Gazette No.59 dated July 23, 2004. Approximately 61 per cent of the Company’s outstanding shares are currently owned by Inco Limited, approximately 18 per cent by the public through the Jakarta Stock Exchange, approximately 20 per cent by Sumitomo Metal Mining Co., Ltd., and the balance by four other Japanese companies.

The Company’s plant and head office are located in Sorowako and Jakarta respectively.

The Company’s operations are conducted pursuant to a Contract of Work entered into with the Government of the Republic of Indonesia (the “Government”). The Contract of Work grants the Company the right to develop and operate a project for nickel and certain other minerals in defined areas within the island of Sulawesi. The original Contract of Work entered into on July 27, 1968 (the “1968 Contract”) was due to expire on March 31, 2008. On January 15, 1996, the Company and the Government signed the Agreement on Modification and Extension of the 1968 Contract (the “Extension Agreement”), extending the Company’s operations to 2025. The Extension Agreement may be further extended beyond 2025 with the agreement of the Government.

Under the terms of the Extension Agreement, the Company committed to undertake a major expansion of its Sorowako nickel mining and processing facilities which has resulted in nominal production capacity being increased by 50% to about 68,000 tonnes or 150,000,000 pounds of nickel in matte per annum. This expansion involved the installation of a fourth smelting line, the modification of certain existing facilities to maximize their throughput and the construction of additional hydroelectric facilities.

In addition, the Company has undertaken, subject to economic and technical feasibility, to explore the potential development of its nickel deposits at Bahodopi in Central Sulawesi and at Pomalaa in Southeast Sulawesi. With respect to each of these potential developments, the Company has also undertaken to investigate the possibility of adding value in Indonesia through the production of a more refined saleable product.

The Extension Agreement also provides that the terms and conditions of the 1968 Contract will generally remain in place until March 31, 2008, except for certain of the tax, fiscal and related provisions. With effect from January 1, 1996, these provisions of the 1968 Contract, notably in the area of withholding taxes and investment credits, were modified to bring them more in line with current tax legislation

kredit investasi, telah diubah agar lebih sejalan dengan peraturan perpajakan yang berlaku dewasa ini di Indonesia. Setelah tanggal 31 Maret 2008, semua ketentuan-ketentuan dan kondisi-kondisi Pesetujuan Perpanjangan akan diberlakukan.

Fasilitas listrik tenaga air Perseroan yang tersedia saat ini dibangun dan beroperasi berdasarkan Keputusan Pemerintah Indonesia tahun 1975. Keputusan ini, yang secara efektif juga mencakup kapasitas yang dihasilkan oleh Balambano (yang mana merupakan bagian dari proyek perluasan), memberikan hak kepada Pemerintah Indonesia, untuk mengambil alih fasilitas listrik tenaga air tersebut dengan memberitahukan secara tertulis kepada Perseroan 2 tahun sebelum pengalihan fasilitas tersebut. Tidak ada pemberitahuan tertulis yang diterima oleh Perseroan sampai dengan saat ini. Keputusan tersebut juga mengatur bahwa, apabila hak tersebut digunakan, fasilitas tersebut akan dialihkan sebesar nilai bukunya dan Pemerintah juga diharuskan menyediakan tenaga listrik yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasi Perseroan, berdasarkan tarif yang ditentukan sebesar biaya ditambah dengan tingkat laba yang normal, selama sisa jangka waktu Kontrak Karya.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Peseroan, kegiatan utama Perseroan adalah eksplorasi dan penambangan, pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran nikel beserta produk mineral tergabung lainnya.

Pada tahun 1990, Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sejumlah 49,7 juta lembar saham atau 20% dari 248,4 juta lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Saham yang ditawarkan kepada masyarakat dalam Penawaran Umum Perdana tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tanggal 16 Mei 1990.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 6 Juli 2004, para pemegang saham menyetujui adanya pemecahan saham biasa, dari satu saham menjadi empat saham. Hal ini berlaku mulai tanggal 3 Agustus 2004.

Per 31 Desember 2004, komposisi dari Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	Peter C. Jones
Komisaris	Achmad Amiruddin* Hirosuke Chihara Peter J. Goudie Farokh S. Hakimi Logan W. Kruger Susumu Makino Rumengan Musu Soetaryo Sigit* Atmono Suryo* (* Komisaris Independen)
Presiden Direktur	Bing R. Tobing
Direktur	Eddie A. Arsyad Ciho D. Bangun James K. Gowans Raymond W. Westall

Jumlah seluruh karyawan pada tanggal 31 Desember 2004 adalah 3.341 (2003 - 2.982).

in Indonesia. Following March 31, 2008, all of the remaining terms and conditions of the Extension Agreement will take effect.

The Company's existing hydroelectric facilities were constructed and are currently operated pursuant to a 1975 decree of the Indonesian government. This decree, which effectively also covers the Balambano generating capacity which was part of the expansion project, vests an Indonesian ministry with the right, upon two years' prior written notice to the Company, to acquire the hydroelectric facilities. No such notice has been given. If such right were exercised, the decree also provides that the hydroelectric facilities would be acquired at their depreciated value subject to the ministry providing the Company with sufficient power to meet its operating requirements, at a rate based on costs plus a normal profit margin, for the remaining term of the Contract of Work.

As stated in Article 3 of its Articles of Association, the Company's main activities are exploration and mining, processing, storage, transportation and marketing of nickel and associated mineral products.

In 1990, the Company conducted an Initial Public offering (IPO) of 49.7 million shares or 20 per cent of the 248.4 million shares issued and fully paid. The shares offered to the public in the IPO were registered in the Jakarta Stock Exchange (JSX) on May 16, 1990.

At an Extraordinary General Meeting of Shareholders held on July 6, 2004, the shareholders approved a four-for-one stock split of its common shares. This became effective from August 3, 2004 onwards.

As of December 31, 2004, the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors were as follows:

President Commissioner	Peter C. Jones
Commissioners	Achmad Amiruddin* Hirosuke Chihara Peter J. Goudie Farokh S. Hakimi Logan W. Kruger Susumu Makino Rumengan Musu Soetaryo Sigit* Atmono Suryo* (* Independent Commissioners)
President Director	Bing R. Tobing
Directors	Eddie A. Arsyad Ciho D. Bangun James K. Gowans Raymond W. Westall

The total number of employees at December 31, 2004 was 3,341 (2003 - 2,982).

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan

Ikhtisar kebijakan akuntansi Perseroan yang signifikan berikut ini disajikan untuk membantu pembaca dalam mengevaluasi laporan keuangan terlampir. Kebijakan akuntansi ini telah diterapkan secara konsisten dalam semua hal yang material untuk periode yang tercakup dalam laporan keuangan ini.

Laporan keuangan Perseroan diselesaikan oleh dewan direksi pada tanggal 15 Februari 2005.

2.1. Penyajian Laporan Keuangan

Berdasarkan Kontrak Karya dengan Pemerintah, pembukuan Perseroan dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (Dolar AS) dan dalam Bahasa Inggris.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan dan didasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum di Indonesia. Pengecualian terhadap konsep tersebut adalah instrumen derivatif.

Laporan keuangan juga disusun berdasarkan konsep akrual kecuali untuk Laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, bank dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi ribuan Dolar AS yang terdekat.

2.2. Penjabaran dalam Mata Uang Asing

Pada setiap tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter yang signifikan dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan ke Dolar AS dengan kurs yang berlaku pada akhir tahun. Penjabaran dari aktiva dan kewajiban lainnya umumnya dilakukan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Dalam tahun berjalan, transaksi-transaksi dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan ke Dolar AS dengan kurs rata-rata tertimbang yang berlaku pada bulan berjalan. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penjabaran dan transaksi dalam mata uang asing dibukukan pada Laporan Laba-Rugi.

2.3. Instrumen Derivatif

Pada tahun 2001, Perseroan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 55 (revisi 1999) "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai". Berdasarkan standar ini, seluruh derivatif, baik yang diperlakukan sebagai lindung nilai maupun yang bukan, harus disajikan di neraca sebagai aktiva atau kewajiban dengan nilai wajarnya.

Perubahan dalam nilai wajar instrumen derivatif diakui secara periodik baik di laporan laba rugi atau sebagai pendapatan komprehensif lain yang merupakan bagian terpisah dalam Ekuitas, tergantung apakah suatu derivatif diperlakukan dan efektif sebagai transaksi lindung nilai.

Untuk derivatif yang diperlakukan sebagai lindung nilai atas nilai wajar, perubahan dalam nilai wajar atas transaksi yang dilindungi

2. Summary of Significant Accounting Policies

The following summary of the significant accounting policies of the Company is presented to assist the reader in evaluating the accompanying financial statements. These policies have been followed consistently in all material respects for the periods covered in the financial statements.

The Company's financial statements were completed by the Board of Directors on February 15, 2005.

2.1. Presentation of Financial Statements

As required by its Contract of Work with the Government, the Company maintains its books in United States dollars and in English.

The financial statements are prepared based on historical cost concepts in conformity with generally accepted accounting principles ("GAAP") in Indonesia. The only exception to the concept is derivative financial instruments.

The financial statements have also been prepared on the basis of the accruals concept except for the Statements of Cash Flows.

The Statements of Cash Flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the Statements of Cash Flows, cash and cash equivalents includes cash on hand, cash at banks and short-term investments with a maturity of three months or less, net of overdrafts.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in thousands of United States dollars unless otherwise stated.

2.2. Translation of Foreign Currencies

At each balance sheet date, significant monetary assets and liabilities in currencies other than United States dollars are translated into United States dollars at year-end rates of exchange. The translation of all other assets and liabilities generally recognizes the rates historically applicable.

During the year, transactions in currencies other than United States dollars are translated at weighted average rates prevailing during each month. Gains or losses resulting from the translation and from foreign exchange transactions are included in the Statements of Earnings.

2.3 Derivative Financial Instruments

In 2001, the Company adopted Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) No. 55 (revised 1999) "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities". Under this standard, all derivatives, whether designated in hedging relationships or not, are required to be recorded in the balance sheet at fair value as either assets or liabilities.

Changes in the fair value of derivative instruments are recognized periodically either in earnings or in a separate line in equity titled "Other Comprehensive Income", depending on whether a derivative is designated and effective as part of a hedge transaction and, if it is, the type of hedge transaction.

For derivatives designated as fair value hedges, changes in fair value of the hedged item and the derivative instruments are recognized

nilainya dan instrument derivatif, diakui dalam laporan laba rugi. Untuk derivatif yang diperlakukan sebagai lindung nilai atas arus kas, perubahan dalam nilai wajar yang efektif dari suatu instrumen derivatif diakui di akumulasi pendapatan komprehensif lain sampai saat transaksi yang dilindungi nilainya mempengaruhi laporan laba rugi. Bagian yang tidak efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif segera diakui dalam laporan laba rugi.

2.4. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu, yang diestimasi berdasarkan review atas kolektibilitas saldo piutang. Piutang dihapuskan dalam periode dimana piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

2.5. Persediaan

Persediaan dinyatakan pada nilai terendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai dari persediaan barang jadi nikel ditetapkan dengan metode "masuk pertama keluar pertama" (*first-in first-out method*), sedangkan nikel dalam proses dinilai dengan metode biaya produksi rata-rata dan persediaan bahan pembantu (*supplies*) dinilai dengan metode harga pembelian rata-rata.

Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja serta alokasi biaya overhead yang dapat diatribusi secara langsung baik yang bersifat tetap maupun variabel. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian.

Penyisihan untuk persediaan usang dan perputarannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing persediaan dimaksud di masa yang akan datang.

2.6. Biaya Dibayar Di muka dan Uang Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan ke laba rugi tahun berjalan berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaatnya.

2.7. Aktiva Tetap - kepemilikan langsung

Aktiva tetap yang diperoleh secara langsung dicatat berdasarkan harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan.

Aktiva tetap yang tidak dialokasikan merupakan biaya yang terjadi selama masa konstruksi. Biaya ini termasuk antara lain biaya penyusutan alat-alat yang dipakai untuk pekerjaan konstruksi, biaya operasi percobaan (*commissioning*) seluruh fasilitas Perseroan dan biaya tidak langsung. Biaya-biaya tersebut tidak dapat dialokasikan kepada aktiva tetap tertentu.

Biaya pengembangan tambang merupakan pengeluaran untuk membuat suatu daerah siap ditambang. Sebagian besar dari biaya ini adalah untuk pembuatan jalan utama ke daerah-daerah tambang.

Biaya pemugaran aktiva tetap dalam jumlah yang signifikan yang memperpanjang umur aktiva tersebut diakui sebagai beban tanggungan. Untuk memenuhi ketentuan Peraturan Bapepam, beban tanggungan disajikan sebagai kategori tersendiri di dalam Aktiva Tetap.

Apabila nilai tercatat aktiva lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aktiva harus diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai.

currently in earnings. For derivatives designated as cash flow hedges, fair value changes of the effective portion of the hedging instrument are recognized in accumulated other comprehensive income until the hedged item is recognized in earnings. The ineffective portion of the fair value changes are recognized in earnings immediately.

2.4. Trade Receivables

Trade receivables are recorded net of an allowance for doubtful accounts based on a review of the collectibility of the outstanding amounts. Accounts are written-off as bad debts during the period in which they are determined to be uncollectible.

2.5. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost of finished metal inventory is determined on a first-in, first-out basis, while metal in process is determined on an average production cost basis and supplies at average purchase cost.

Cost of finished goods and work in progress is comprised of material, labour and an appropriate proportion of directly attributable fixed and variable overheads. Net realizable value is the estimate of the selling price in the ordinary course of business, less the costs of completion.

A provision for obsolete and slow-moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items.

2.6. Prepaid Expenses and Advances

Prepaid expenses are charged to earnings on a straight-line basis over the expected period of benefit.

2.7. Property, Plant and Equipment - Direct Acquisitions

Property, plant and equipment directly acquired are recorded at cost, less accumulated depreciation.

Unallocated property, plant and equipment represents costs incurred during construction periods. These costs include, among others, depreciation of equipment used for construction work, commissioning of Company facilities and indirect costs. The costs are not allocable to specific property, plant and equipment items.

Mine development costs represent expenditures incurred in a mine area before mine activities commence. These costs are primarily for construction of main roads to mining areas.

Significant refurbishment costs of property, plant and equipment that extend the future life of the assets, are charged to deferred charges. In order to comply with applicable capital market regulations, deferred charges are included as a separate category within Property, Plant and Equipment.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan rutin dibebankan sebagai biaya produksi pada saat terjadinya. Nilai perolehan dari pelepasan/penjualan aktiva tetap dikurangi hasil penjualan dari aktiva tetap (jika ada dan signifikan), dibebankan ke akumulasi depreresiasi dengan tidak mengakui adanya laba/rugi.

2.8. Aktiva Sewa Guna Usaha

Aktiva tetap yang diperoleh dengan sewa guna usaha pembiayaan disajikan sebesar nilai tunai dari jumlah pembayaran minimum sewa guna usaha ditambah harga opsi pada awal periode sewa. Kewajiban yang terkait juga diakui dan setiap pembayaran angsuran dialokasi sebagai pelunasan hutang dan pembayaran beban bunga. Aktiva sewa guna usaha disusutkan dengan metode yang sama seperti aktiva tetap yang dimiliki.

2.9. Aktiva Tetap Dalam Penyelesaian

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengembangkan dan membangun fasilitas tambang dikapitalisasi sebagai aktiva tetap dalam penyelesaian sampai aktiva tersebut siap digunakan.

Pada saat aktiva tetap digunakan, biaya-biaya yang dikapitalisasi tersebut dipindahkan ke masing-masing kategori aktiva tetap dan disusutkan sesuai dengan metode penyusutan dari masing-masing aktiva tetap. Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aktiva tetap tertentu, termasuk beban bunga dan selisih kurs, dikapitalisasikan jika hutang tersebut digunakan untuk membiayai pengembangan, pembangunan atau perluasan dari fasilitas tambang yang signifikan, sampai dengan saat proses pembangunan tersebut selesai.

2.10. Penyusutan, Deplesi dan Amortisasi

Penyusutan aktiva tetap dihitung berdasarkan metode unit produksi selama estimasi produksi dua puluh tahun ke depan.

Deplesi biaya pengembangan tambang dihitung berdasarkan unit produksi selama estimasi tonase bijih nikel yang dapat ditambang selama dua puluh tahun ke depan.

Estimasi pengeluaran untuk barang modal dan biaya pengembangan tambang dimasa yang akan datang ikut diperhitungkan dalam menentukan beban penyusutan dan deplesi.

Amortisasi biaya pemugaran aktiva tetap dihitung berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari pemugaran tersebut dengan menggunakan metode garis lurus.

2.11. Pengeluaran untuk Lingkungan Hidup

Operasi Perseroan telah, dan mungkin di masa yang akan datang, dipengaruhi, dari waktu ke waktu dengan tingkat yang berbeda oleh perubahan-perubahan dalam peraturan perundangan mengenai lingkungan hidup. Perseroan berkebijakan untuk memenuhi atau, jika mungkin, melampaui semua ketentuan dalam peraturan yang dikeluarkan oleh Pemerintah, dengan menerapkan langkah-langkah yang secara teknis telah teruji dan layak secara ekonomis.

Pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan program lingkungan hidup dan reklamasi yang berkesinambungan dibebankan pada Laba Rugi pada saat terjadi atau dikapitalisasi dan disusutkan tergantung pada masa manfaat ekonomis. Pada saat ini,

Routine maintenance and repair costs are charged as production costs. The original cost less sales proceeds (if any) of property, plant and equipment disposed of or sold, if insignificant, is charged to the accumulated depreciation account, with no gain or loss recognized.

2.8. Fixed Assets under Finance Leases

Fixed assets acquired by means of finance leases are presented at the present value of the minimum lease payments plus any applicable purchase option at the end of the lease term. A corresponding liability is also established and each lease payment is allocated between the liability and finance charges. The assets are depreciated similarly to owned assets.

2.9. Construction in Progress

Costs incurred to develop mineral properties and construct facilities are capitalized as construction in progress until such assets are put in service.

When completed facilities are put into service, capitalized costs are transferred to the various categories of property, plant and equipment and are depreciated in accordance with the applicable depreciation method policies. Financing costs directly attributable to a qualifying asset, including interest and foreign exchange differences, are capitalized when they arise from indebtedness incurred to finance the development, construction or expansion of significant mineral properties and facilities up to the date when construction is complete.

2.10. Depreciation, Depletion and Amortization

Depreciation of property, plant and equipment is calculated on a unit of production basis over estimated production for the next twenty years.

Depletion of mine development is calculated on a unit of production basis over the estimated tonnes of ore to be mined in the next twenty years.

Where applicable, estimated future capital expenditure and mine development costs to be incurred in the foreseeable future are also taken into account in determining depreciation and depletion charges.

Amortization of refurbishment costs is calculated on the estimated economic useful life of such refurbishment using a straight-line method.

2.11. Environmental Expenditures

The operations of the Company have been, and may in the future be, affected from time to time in varying degrees by changes in environmental regulations. The Company's policy is to meet or, if possible, surpass the requirements of all applicable regulations issued by the Government by application of technically proven and economically feasible measures.

Expenditures that relate to ongoing environmental and reclamation programs are charged to earnings as incurred or capitalized and depreciated depending on their future economic benefits. At the present time, no provision for closure costs has been made as

Perseroan tidak membuat penyisihan biaya penutupan tambang karena manajemen berpendapat bahwa penutupan tambang tidak akan terjadi dalam periode operasi Kontrak Karya yang berlaku saat ini. Lihat Catatan 25.

2.12. Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh dari penjualan produk Perseroan.

Pendapatan diakui sebagai penghasilan ketika terjadi pengalihan risiko kepada pembeli berdasarkan kontrak, dan:

- Produk berada dalam kondisi yang layak untuk pengiriman dan tidak diperlukan proses lebih lanjut oleh, atau atas nama, Perseroan;
- Kuantitas dan kualitas produk dapat diukur dengan tingkat akurasi yang memadai;
- Produk telah diserahkan kepada pembeli dan secara fisik sudah tidak berada dalam pengendalian Perseroan (atau kepemilikan atas produk telah terlebih dahulu beralih ke pembeli); dan
- Harga jual dapat ditentukan dengan tingkat akurasi yang memadai.

2.13. Pajak Penghasilan Tanggahan

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aktiva dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan menurut dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tanggahan dengan metode kewajiban (*liability method*). Untuk menentukan jumlah pajak penghasilan tanggahan, digunakan tarif pajak yang berlaku saat ini.

Aktiva pajak tanggahan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan atau banding, pada saat keputusan atas keberatan atau banding tersebut telah ditetapkan.

2.14. Manfaat Pensiun

Manfaat karyawan sehubungan dengan pensiun, uang pisah, uang jasa, uang kompensasi hak dan manfaat lainnya diakui sesuai dengan jasa yang diberikan oleh karyawan dan dihitung sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris dengan menggunakan pendekatan kewajiban mana yang lebih besar antara manfaat yang diberikan oleh program pensiun yang ada dengan manfaat yang diberikan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Pada tanggal 31 Juli 1997, Perseroan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan (No. KEP-454/KM.17/1997, Berita Negara No. 73/1997 tanggal 12 September 1997) untuk membentuk Lembaga (Trust) terpisah yang mengelola dana pensiun, bernama Dana Pensiun International Nickel Indonesia, untuk mengelola, atas nama para anggota, semua kekayaan agar dapat memenuhi kewajiban pensiun Perseroan. PT Watson Wyatt Purbajaga, perusahaan aktuaris independen, melaksanakan penilaian aktuaris tahunan atas kewajiban program pensiun setiap akhir tahun, penilaian terakhir dilakukan pada tanggal 31 Desember 2003.

Biaya untuk pendanaan program pensiun manfaat pasti ditentukan dengan perhitungan aktuaris dan diakui sebagai beban dengan menggunakan metode perkiraan unit kredit (*projected unit credit*) sesuai dengan masa kerja. Perbedaan yang timbul akibat perubahan

management does not expect that mine closure will arise within the current Contract of Work operating period. See Note 25.

2.12. Revenue

Sales represent revenue earned from the sale of the Company's products.

Sales are recognized as revenue when there has been passing of the risk of ownership to the customer based on terms of the contract, and:

- The product is in a form suitable for delivery and no further processing is required by, or on behalf of, the Company;
- The quantity and quality of the product can be determined with reasonable accuracy;
- The product has been dispatched to the customer and is no longer under the physical control of the Company (or ownership in the product has earlier passed to the customer); and
- The selling price can be determined with reasonable accuracy.

2.13. Deferred Income Taxes

Deferred income taxes are provided, using the liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Currently enacted tax rates are used to determine deferred income taxes.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that the future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilized.

Amendments to the Company's taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

2.14. Retirement Benefits

Employee benefits related to retirement, severance, service compensation payments and other benefit are recognized when they accrue to the employee and calculated based on the Manpower Law No. 13/2003. The calculation of the benefit obligation was performed by an actuary using an approach based on the higher of benefit obligation provided under the Company's existing pension program and the Manpower Law No. 13/2003.

On July 31, 1997, the Company received approval from the Ministry of Finance (No. KEP - 454/KM.17/1997, State Gazette No. 73/1997 dated September 12, 1997) to establish a separate, trust-administered pension fund, Dana Pensiun International Nickel Indonesia, to hold, on behalf of plan members, assets held to satisfy the pension obligations of the Company. PT Watson Wyatt Purbajaga, an independent actuary, performs actuarial valuations of the pension benefits obligation of the Plan annually as of the end of each year, the most recent valuation being done as of December 31, 2003.

The cost of providing benefits through defined benefit pensions is actuarially determined and recognized in earnings using the projected unit credit method prorated on service. Differences arising from plan amendments, changes in assumptions and experience

program, perubahan asumsi dan rugi atau laba yang terjadi diakui ke laporan laba rugi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari pegawai.

2.15. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar untuk periode yang bersangkutan yaitu 993.633.872 di tahun 2004 dan 2003¹.

¹Disajikan kembali untuk merefleksikan pemecahan nilai nominal saham Perseroan 1:4 yang efektif tanggal 3 Agustus 2004.

3. Kas dan Setara Kas

31 Desember	2004	2003	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$ in thousands)
Kas	31	35	Cash on Hand
Bank:			Cash in Bank:
Denominasi dalam Rupiah			Denominated in Rupiah:
Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.272	238	Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank N.A.	317	36	Citibank N. A.
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	960	72	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Lainnya	81	5	Others
Denominasi dalam Dolar AS			Denominated in US Dollars:
JP Morgan Chase Bank	813	3.210	JP Morgan Chase Bank
Citibank N.A.	19.222	784	Citibank N. A.
Lainnya	1	3	Others
Denominasi dalam Dolar Singapura			Denominated in Singapore Dollars
Citibank N.A.	168	58	Citibank N. A.
Denominasi dalam Dolar Kanada			Denominated in Canadian Dollars:
Citibank N.A.	6	7	Citibank N. A.
	23.840	4.413	
Deposito Berjangka			Time Deposits
Denominasi dalam Dolar AS			Denominated in US Dollars:
UFJ Bank	269.121	128.557	UFJ Bank
Denominasi dalam Rupiah			Denominated in Rupiah:
Bank Mandiri (Persero) Tbk	63	226	Bank Mandiri (Persero) Tbk
Bank Mandiri (Persero) Tbk	269.184	128.783	Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah Kas dan Setara Kas	293.055	133.231	Total Cash and Cash Equivalents

gains and losses are recognized in earnings over the expected average remaining service life of employees.

2.15. Earnings Per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net earnings by the weighted average number of common shares outstanding for the relevant period, which were 993,633,872 in 2004 and 2003¹.

¹Restated to reflect split of the Company's shares on a four-for-one basis effective August 3, 2004.

3. Cash and Cash equivalents

Kisaran suku bunga Deposito Berjangka di atas adalah:

Deposito Dolar AS	1,3%
Deposito Rupiah	5,8%

The range of interest rates of the above Time Deposits are as follows:

1,1%	US Dollar Deposits
12,0%	Rupiah Deposits

4. Piutang Usaha

31 Desember	2004	2003	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$ in thousands)
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	63.119	64.332	Related Parties

4. Trade Receivables

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

31 Desember	2004	2003	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$ in thousands)
Lancar*	63.119	64.332	Current*
Jumlah	63.119	64.332	Total

Aging analysis of trade receivables is as follows:

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa tidak diperlukan adanya penyisihan piutang ragu-ragu untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year, the Company's management believes that no allowance for doubtful accounts is necessary to provide for losses from the potential non-collection of these accounts.

*Jumlah piutang diatas adalah lancar sesuai dengan termin pembayaran seperti disepakati dalam kontrak penjualan.

*All amounts are current within the payment terms as set out in the sales contract.

Piutang ini telah dijadikan agunan pinjaman bank seperti dijelaskan dalam Catatan 11.

These receivables have been pledged as collateral for bank loans as described in Note 11.

Lihat Catatan 29 untuk rincian saldo dan transaksi pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 29 for details of related party balances and transactions.

5. Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain terdiri atas tagihan kepada pihak ketiga, klaim asuransi, pinjaman karyawan dan uang muka perjalanan dinas karyawan.

5. Other Receivables

Other receivables represent claims against third parties, insurance claims, loans to employees and business and travel advances to employees.

31 Desember	2004	2003	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$ in thousands)
Klaim Asuransi	—	13	Insurance Claims
Tagihan Lindung Nilai Minyak	1.571	301	Oil Hedging Receivables
Nilai wajar - Kontrak Swap HSFO	2.119	3.559	Fair Value - HSFO Swap Contract
Tagihan kepada Kontraktor	338	315	Recoveries from Contractors
Lain-lain	2.192	2.502	Others
Jumlah	6.220	6.690	Total

Perseroan tidak membuat penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat bahwa piutang dapat tertagih seluruhnya.

The Company has not provided an allowance for doubtful accounts as management is of the opinion that these receivables will be collected in full.

6. Persediaan

31 Desember	2004	2003	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$ in thousand)
Nikel			Metals
Dalam proses	29.347	19.368	In process
Barang jadi	3.607	4.356	Finished
	32.954	23.724	
Bahan Pembantu	49.132	36.420	Supplies
Dikurangi: Penyisihan untuk			Less: Provision for
Bahan pembantu usang	(2.888)	(5.640)	supplies obsolescence
	46.244	30.780	
Jumlah	79.198	54.504	Total

Manajemen Perseroan yakin bahwa penyisihan untuk persediaan usang telah mencukupi terhadap kemungkinan kerugian yang timbul dari persediaan usang.

The Company's management believes that the provision for obsolete stock is adequate to cover possible losses from obsolete stock.

Pada tanggal 31 Desember 2004, persediaan Perseroan telah diasuransikan terhadap risiko yang disebabkan oleh bencana alam dan kebakaran, dengan jumlah pertanggungan asuransi sebesar \$85 juta (2003 - \$85 juta). Menurut pendapat manajemen Perseroan pertanggungan asuransi telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

As of December 31, 2004 inventories owned by the Company were insured against the risk of loss due to earthquake and fire, with total insurance cover of \$85 million (2003 - \$85 million). In management's opinion, the insurance should be adequate to cover possible losses arising from such risks.

7. Biaya Dibayar Di muka dan Uang Muka

31 Desember	2004	2003	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$ in thousands)
Asuransi dibayar di muka	811	628	Prepaid Insurance
Uang muka untuk kontraktor dan pemasok	4.343	1.251	Advances to Contractors and Suppliers
Lain-lain	456	192	Others
Jumlah	5.610	2.071	Total

7. Prepaid Expenses and Advances

8. Aktiva Tetap**8. Property, Plant and Equipment**

	1 Jan. 2004 Jan. 1, 2004	Penambahan Additions	Transfer Transfers	Pengurangan Disposals	31 Des. 2004 Dec. 31, 2004	
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US\$ in thousands)
Harga Perolehan						Cost
Pemilikan langsung						Direct ownership
Jalan dan jembatan	14.712	—	2.264	—	16.976	Roads and bridges
Bangunan	738.051	—	2.759	(4.690)	736.120	Buildings
Pabrik dan mesin	878.044	—	30.833	(1.037)	907.840	Plant and machinery
Beban tangguhan	70.264	—	—	(36.719)	33.545	Deferred charges
Perabotan dan peralatan kantor	25.457	—	4.479	(639)	29.297	Furniture and equipment
Aktiva tetap yang tidak dialokasikan	197.663	—	—	—	197.663	Unallocated property, plant and equipment
Pengembangan tambang	7.198	—	15.501	—	22.699	Mine development
Aktiva tetap dalam penyelesaian	32.257	97.196	(55.836)	—	73.617	Construction in progress
	1.963.646	97.196	—	(43.085)	2.017.757	
Aktiva sewa guna usaha						Under finance leases
Mesin	23.309	21.894	—	—	45,203	Machinery
Akumulasi Penyusutan	(971.105)	(95.040)	—	38.837	(1.027.308)	Accumulated depreciation
Nilai Buku	1.015.850	24.050	—	(4.248)	1.035.652	Net Book Value

	1 Jan. 2003 Jan. 1, 2003	Penambahan Additions	Transfer Transfers	Pengurangan Disposals	31 Des. 2003 Dec. 31, 2003	
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US\$ in thousands)
Harga Perolehan						Cost
Pemilikan langsung						Direct ownership
Jalan dan jembatan	11.308	—	3.404	—	14.712	Roads and bridges
Bangunan	725.929	—	12.124	(2)	738.051	Buildings
Pabrik dan mesin	837.497	—	41.017	(470)	878.044	Plant and machinery
Beban tangguhan	70.264	—	—	—	70.264	Deferred charges
Perabotan dan peralatan kantor	24.606	—	851	—	25.457	Furniture and equipment
Aktiva tetap yang tidak dialokasikan	197.663	—	—	—	197.663	Unallocated property, plant and equipment
Pengembangan tambang	7.198	—	—	—	7.198	Mine development
Aktiva tetap dalam penyelesaian	56.382	33.271	(57.396)	—	32.257	Construction in progress
	1.930.847	33.271	—	(472)	1.963.646	
Aktiva sewa guna usaha						Under finance leases
Mesin	14.014	9.295	—	—	23.309	Machinery
Akumulasi Penyusutan	(877.712)	(93.865)	—	472	(971.105)	Accumulated depreciation
Nilai Buku Bersih	1.067.149	(51.299)	—	—	1.015.850	Net Book Value

Seluruh biaya penyusutan pada tahun 2004 dan 2003 dialokasikan ke biaya produksi.

Pada tanggal 31 Desember 2004, aktiva tetap Perseroan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh gempa bumi dan kebakaran, dengan jumlah pertanggungan sebesar \$2.281 juta (2003: \$2.281 juta), yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

9. Aktiva Tetap dalam Penyelesaian

Aktiva tetap dalam penyelesaian terdiri dari proyek yang belum selesai pada tanggal neraca.

Aktiva tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

31 Desember	2004	2003	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$ in thousands)
Penghubung DC	16.786	–	DC Link
Pemutakhiran Tanur Pembersihan Udara No. 3	9.039	–	Furnace No.3 Off Gas Cleaning System
Kendaraan Tambang	7.238	–	Mobile Equipment for Mine
Proyek Pengembangan Petea	5.754	4.998	Petea Development Project
Jalan dan Jembatan Petea	–	4.223	Petea Haul Road & Bridge
Proyek PLTA Karebbe	2.967	–	Karebbe Hydro Electric Project
Pemutakhiran Kipas PLC Tanur No. 1,2,3	2.180	–	Kiln No.1, No.2, No.3 Fan Upgrade
Studi kelayakan PLTA Karebbe	1.986	–	Karebbe Feasibility Study
Fasilitas perumahan	1.728	–	Town Housing Facilities
Pembangunan tempat penyimpanan bijih mineral basah	1.628	–	Wet Ore Stockpile Construction
Proyek keamanan tahap I	1.599	–	Security Project Phase 1
Proyek Pomalaa	1.291	–	Pomalaa Project
Modifikasi "Switchyard"	1.278	–	Switchyard Modifications
Proyek pengembangan Tambang Petea	1.262	–	Petea Mine Development
Penggantian Tanur Pengubah No. 3	1.120	–	Furnace No.3 Transformer Replacement
Pemutakhiran Perangkat Lunak MIMS	–	1.088	MIMS Software Upgrade
Paket Pemanas Air Penghasil Uap	–	1.007	Steam producing Package Boiler
Pemutakhiran PLC Tanur No. 2	–	932	Kiln No.2 PLC Upgrade
Penangkap Debu Tanur Pereduksi No. 2	–	890	Kiln No.2 Scrubber Separator
Truk Pengangkut Volvo	–	884	Volvo Haul Tractors
Realokasi Fasilitas Kompresi Udara	–	871	Relocation of Compressed Air Facilities
Komponen Elektroda Tanur listrik	–	783	Furnace Electrode Components
Proyek Peningkatan Pabrik Pengolahan	–	748	Process Plant Improvement Projects
Jembatan Penyeberangan Sumasang	–	687	Sumasang Road Culvert
Pemutakhiran PLC Tanur Pengereng No. 1 & No. 2	–	594	Dryer No.1 & No.2 PLC Upgrade
Penggantian Saklar Pemutus Pembangkit Listrik	–	592	Thermal Circuit Breakers Replacement
Lain-lain	17.761	13.960	Others
Jumlah	73.617	32.257	Total

All depreciation in the years 2004 and 2003 was allocated to production costs.

As of December 31, 2004, the Company's property, plant and equipment were insured against the risk of loss due to earthquake and fire, with total insurance cover of \$2,281 million (2003 - \$2,281 million). In management's opinion, the insurance should be adequate to cover possible losses arising from such risks.

9. Construction in Progress

Construction in progress represents capital projects that have not been completed at the balance sheet date.

The construction in progress is comprised as follows:

Catatan:

- Persentase penyelesaian proyek untuk penyisihan penghubung DC adalah 85%. Alat ini digunakan untuk menghubungkan sistem pemanas dengan sistem listrik PLTA, dan memungkinkan untuk digunakannya kelebihan tenaga panas dalam proses peleburan. Proyek ini sedang dalam tahap akhir 'commissioning' dan 'start up'.
- Persentase penyelesaian proyek untuk pemutakhiran tanur pembersihan udara No. 3 adalah 80%. Alat ini berfungsi untuk mengumpulkan dan membersihkan tanur pembersihan udara untuk dapat memenuhi persyaratan peraturan lingkungan hidup. Penyelesaian proyek dijadwalkan selesai sekitar bulan April/Mei 2005.
- Persentase penyelesaian proyek untuk kendaraan tambang adalah 95%. Kendaraan tambang tambahan ini dibutuhkan untuk mendukung rencana kenaikan produksi, peningkatan rasio pengupasan tanah, dan peningkatan jarak angkut. Secara keseluruhan, proyek telah selesai dimana hampir sebagian besar kendaraan telah berada di lokasi tambang dan operasional.
- Persentase penyelesaian proyek pengembangan Petea adalah 85%. Proyek ini mencakup pembangunan infrastruktur - stasiun pemisah, laboratorium kerja, kantor dan lain-lain, untuk memproses bijih mineral dari tambang Petea. Saat ini, konstruksi berada dalam tahap akhir dan akan selesai pada bulan April tahun 2005.
- Persentase penyelesaian proyek untuk proyek PLTA Karebbe adalah 5%. Kegiatan yang berkaitan dengan proyek ini mencakup pekerjaan teknik awal dan persiapan lokasi di sekitar PLTA Karebbe.
- Persentase penyelesaian proyek untuk pemutakhiran kipas PLC Tanur No. 1, 2, 3 adalah 95%. Proyek ini mencakup pemutakhiran kipas pada saluran pembuangan udara yang berasal dari pengering, yang dimaksudkan untuk meningkatkan kebersihan gas buang. Kipas telah dipasang dan telah dioperasikan.
- Persentase penyelesaian untuk studi kelayakan proyek PLTA Karebbe adalah 100%. Studi kelayakan ini merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan dan desain awal yang diperlukan untuk memenuhi target anggaran dan jadwal penyelesaian proyek, yang diperlukan untuk menilai kelayakan proyek Dam Karebbe.
- Persentase penyelesaian proyek untuk fasilitas perumahan adalah 85%. Proyek ini berkaitan dengan pembangunan rumah untuk karyawan dan akan diselesaikan dalam pertengahan tahun 2005. Penambahan kapasitas perumahan dilakukan untuk rumah karyawan yang belum berkeluarga dan yang sudah berkeluarga. Hal ini dilakukan untuk mengatasi masalah perumahan untuk karyawan yang terkait dengan proyek-proyek besar dalam jangka pendek dan juga kebutuhan perumahan bagi karyawan permanen perusahaan untuk jangka panjang.
- Persentase penyelesaian proyek untuk pembangunan tempat penumpukan bijih mineral basah adalah 100%. Tempat penumpukan ini akan digunakan untuk menyimpan bijih mineral yang berasal stasiun pemisah untuk periode 6 minggu sebelum diproses lebih lanjut di stasiun pengering. Proses ini dimaksudkan untuk mengurangi kadar air hingga ke batas yang dapat ditoleransi. Tempat penyimpanan ini akan diselesaikan di akhir tahun 2004. Masalah geoteknis telah dimasukkan dalam biaya konstruksi, dan menghasilkan satu desain tempat penyimpanan baru yang lebih aman.
- Persentase penyelesaian proyek untuk fasilitas keamanan tahap I adalah 90%. Ini merupakan tahap pertama dari keseluruhan rencana keamanan dalam kaitannya dengan kontrol terhadap akses ke daerah operasi PT Inco. Penyelesaian fasilitas keamanan tahap I direncanakan selesai pertengahan tahun 2005.
- Persentase penyelesaian proyek untuk Pomalaa adalah 80% yang berlokasi di Sulawesi Tenggara. Proyek ini berkaitan dengan program pengeboran yang diperlukan untuk merencanakan

Note:

- The percentage of completion for the DC Link Project is 85% complete. This is the equipment to allow interconnection of thermal and hydro power systems and to allow excess thermal power to be used for smelting purposes. Project in last stages of commissioning and start-up.
- The percentage of completion for the Furnace No.3 Off Gas Cleaning System is 80% complete. This is a system for collection and cleaning of Furnace No.3 Off Gas emissions to meet environmental requirements. Construction in progress with commissioning scheduled for April/May 2005.
- The percentage of completion for the Mobile Equipment for Mine is 95% complete. This is additional mine equipment required to support future production increases, increased mine overburden stripping ratios and greater haul distances. Project essentially complete with all major items of plant on site and operational.
- The percentage of completion for the Petea Development Project is 85% complete. This is construction of infrastructure - screening station, workshops, offices, etc for processing of ore from Petea mine area. Construction in final stages, with completion April 2005.
- The percentage of completion for the Karebbe Hydro Electric Project is 5% complete. This consists of preliminary engineering and site preparation as part of Karebbe Dam project.
- The percentage of completion for the Kiln No.1, No.2, No.3 Fan Upgrade Project is 95% complete. This is the upgrade of existing fans on gas outlets from Kilns to improve off gas cleaning. Fans installed and operational.
- The percentage of completion for the Karebbe Feasibility Study is 100% complete. This consists of expenditure to cover the investigation and preliminary design required to achieve a budget estimate and schedule, required to assess feasibility of the Karebbe Dam project.
- The percentage of completion for the Town Housing Facilities is 85% complete. This is the construction of employee housing which will be completed by mid 2005. This project is adding single and family accommodations to address short - term needs associated with major capital projects and the long term needs of permanent employees.
- The percentage of completion for the construction of the Wet Ore Stockpile (WOS) is 100% complete. These stockpiles are used to store Screening Station Product for a period of 6 weeks before processing in Dryers. This reduces moisture content to acceptable levels. This WOS was completed toward the end of 2004. Geotechnical issues added to construction costs, however, resulting in a new, safer, more robust design for WOS construction.
- The percentage of completion for the Security Project Phase 1 is 90% complete. This is the first stage of an overall security plan to control access and entry to PT Inco operating areas. First stage in final stage of construction. Completion of first stage planned for mid 2005.
- The percentage of completion for the Pomalaa Project is 80% complete. This project is located in South East Sulawesi. This involves the drilling programme required to plan mine

operasi penambangan di Pomalaa. Proyek ini berkaitan dengan perjanjian kerjasama untuk menjual bijih mineral langsung ke PT Antam yang memiliki fasilitas 'smelter' yang berlokasi dekat dengan areal penambangan.

- Persentase penyelesaian proyek untuk modifikasi 'switchyard' adalah 98%. Proyek ini berkaitan dengan modifikasi pemisahan 'switchyard' yang sudah ada untuk pengendalian yang lebih baik atas sub-sistem listrik yang disalurkan ke area pabrik pengolahan. Alat ini telah dipasang dan dioperasikan.
- Persentase penyelesaian proyek untuk pengembangan tambang Petea adalah 95%. Proyek ini mencakup pengembangan awal daerah penambangan Petea seperti persiapan daerah penambangan, konstruksi jalan dan konstruksi daerah pembuangan. Proyek ini telah selesai dan dalam tahap pembersihan.
- Persentase penyelesaian proyek untuk penggantian Tanur Pengubah No. 3 adalah 80%. Proyek ini berkaitan dengan penggantian Tanur Pengubah No. 3 yang ada sekarang ini untuk meningkatkan kapasitas tanur. Pembuatan rangka tanur ini telah selesai dan akan segera dikirimkan ke lokasi pabrik. Proyek ini sedikit terlambat karena adanya kesalahan ketika kelayakan di pabrik. Proyek ini direncanakan untuk dipasang dan diselesaikan di bulan April/Mei 2005.

10. Aktiva Lainnya

Aktiva lainnya terdiri dari biaya eksplorasi (termasuk sewa tanah) sehubungan dengan wilayah Kontrak Karya Perseroan yang pada saat ini belum ditambang dan pinjaman perumahan pegawai yang jatuh tempo lebih dari satu tahun.

11. Pinjaman Jangka Panjang

31 Desember	2004	2003	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$ in thousands)
Pihak ketiga			Third Parties
Japan Bank for International Cooperation	32.300	53.840	Japan Bank for International Cooperation
Export Development Corporation	46.154	76.923	Export Development Corporation
Konsorsium bank	18.750	31.250	Consortium Banks
Australia and New Zealand Banking Group Limited	18.173	30.288	Australia and New Zealand Banking Group Limited
	115.377	192.301	
Dikurangi:			Less:
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Current Maturities:
Japan Bank for International Cooperation	21.540	21.540	Japan Bank for International Cooperation
Export Development Corporation	30.780	30.780	Export Development Corporation
Konsortium bank	12.500	12.500	Consortium Banks
Australia and New Zealand Banking Group Limited	12.115	12.115	Australia and New Zealand Banking Group Limited
	76.935	76.935	
Jangka panjang	38.442	115.366	Non - current

operations in this area. This is part of a contract agreement to sell ore directly to PT Antam, which has a smelting facility adjacent to the ore body.

- The percentage of completion for the Switchyard Modifications is 98% complete. This is the modification of existing distribution switchyard to allow better control of electrical sub-systems to non Process Plant areas. This has been installed and commissioned.
- The percentage of completion for the Petea Mine Development is 95% complete. This covers the Initial development of Petea Mining area requiring preparation of mine areas, construction of haul/access roads and development of disposal areas. Project complete and in final stages of clean up.
- The percentage of completion for the Furnace No.3 Transformer Replacement is 80% complete. This is the replacement of the existing Furnace No.3 transformer to allow increase furnace smelting capacity. Off site fabrication complete and scheduled for delivery to site. Project delayed by fault during factory testing. Due to be installed and commissioned April/May 2005.

10. Other Assets

Other assets include exploration costs (including land rent) in respect of the Company's Contract of Work area not yet being mined and employees' housing loans not repayable within the next year.

11. Long-Term Borrowings

Perseroan memperoleh pinjaman dari Japan Bank for International Cooperation (dahulu Export and Import Bank of Japan - J-EXIM) sebesar \$32,3 juta (2003 - \$53,80 juta). Jumlah fasilitas pinjaman tersedia adalah \$140 juta yang telah digunakan untuk memperluas kapasitas produksi. Pinjaman bank tersebut akan dilunasi melalui 13 angsuran setengah tahunan yang besarnya sama mulai tanggal 31 Maret 2000. Tingkat bunga atas pinjaman termasuk premi penjaminan yang disebut dalam Catatan 28b, adalah LIBOR + 0,875% sebelum 31 Maret 2000 dan setelah itu LIBOR + 1%. Rata-rata tingkat bunga pinjaman selama tahun berjalan adalah 2,4% (2003 - 2,3%).

Perseroan memperoleh pinjaman dari Export Development Corporation sebesar \$46,2 juta (2003 - \$76,9 juta). Jumlah fasilitas pinjaman tersedia adalah \$200 juta yang telah digunakan untuk memperluas kapasitas produksi. Pinjaman bank tersebut akan dilunasi melalui 13 angsuran setengah tahunan yang besarnya sama mulai tanggal 31 Maret 2000. Tingkat bunga pinjaman adalah LIBOR + 0,875% sebelum 31 Maret 2000 dan setelah itu LIBOR + 1%. Rata-rata tingkat bunga pinjaman selama tahun berjalan adalah 2,4% (2003 - 2,3%).

Perseroan memperoleh pinjaman dari konsorsium bank-bank yang terdiri dari Bank of Montreal, The Bank of Nova Scotia, JP Morgan Chase Bank (dahulu The Chase Manhattan Bank, N.A.), Canadian Imperial Bank of Commerce and Deutsche Bank AG, Singapore Branch sebesar \$18,8 juta (2003 - \$31,3 juta). Jumlah fasilitas pinjaman tersedia adalah \$81,25 juta yang telah digunakan untuk pelunasan seluruh hutang Perseroan sehubungan dengan perjanjian pinjaman dengan Long Term Credit Bank of Japan. Pinjaman bank tersebut akan dilunasi melalui 13 angsuran setengah tahunan yang besarnya sama mulai tanggal 31 Maret 2000. Tingkat bunga pinjaman adalah LIBOR + 0,875% sebelum 31 Maret 2000 dan setelah itu LIBOR + 1%. Rata-rata tingkat bunga pinjaman selama tahun berjalan adalah 2,4% (2003 - 2,3%).

Perseroan mempunyai pinjaman lainnya sebesar \$18,2 juta (2003 - \$30,3 juta). Jumlah fasilitas pinjaman yang tersedia adalah \$78,75 juta yang merupakan fasilitas kredit revolving kepada Inco Limited. Pinjaman bank tersebut akan dilunasi melalui 13 angsuran setengah tahunan yang besarnya sama mulai tanggal 31 Maret 2000. Tingkat bunga pinjaman adalah LIBOR + 1,5%. Rata-rata tingkat bunga pinjaman selama tahun berjalan adalah 2,9% (2003 - 2,8%). Sebelumnya, pinjaman ini diberikan oleh Inco Limited. Pada tanggal 1 Oktober 2002, Inco Limited mengalihkan hak pembayaran sebesar \$42 juta kepada Australia and New Zealand Banking Group Limited.

Sebagai jaminan atas pinjaman ini, Perseroan telah menjaminkan dan menggadaikan seluruh aktiva yang digunakan untuk jaminan, perjanjian penjualan, perjanjian jasa dan polis asuransi, dan Perseroan juga telah menyetujui ketentuan-ketentuan (covenant) keuangan tertentu.

Lihat Catatan 29 untuk rincian saldo dan transaksi pihak yang memiliki hubungan istimewa.

The Company has loans from the Japan Bank for International Cooperation (formerly Export and Import Bank of Japan) amounting to \$32.3 million (2003 - \$53.8 million). The total facility was \$140 million and was used to expand production capacity. The loan is payable in 13 equal semi-annual installments starting March 31, 2000. The interest rates on the loan including the guarantee premium referenced in Note 28b is LIBOR + 0.875% prior to March 31, 2000 and LIBOR + 1% thereafter. The average rate of interest on the loans during the year was 2.4% (2003 - 2.3%).

The Company has loans from Export Development Corporation amounting to \$46.2 million (2003 - \$76.9 million). The total facility was \$200 million and was used to expand production capacity. The loan is payable in 13 equal semi-annual installments starting March 31, 2000. The interest rates on the loan is LIBOR + 0.875% prior to March 31, 2000 and LIBOR + 1% thereafter. The average rate of interest on the loans during the year was 2.4% (2003 - 2.3%).

The Company has loans from a consortium of the following banks - Bank of Montreal, The Bank of Nova Scotia, The JP Morgan Chase Bank (formerly Chase Manhattan Bank, N.A.), Canadian Imperial Bank of Commerce and Deutsche Bank AG, Singapore Branch - amounting to \$18.8 million (2003 - \$31.3 million). The available facility was \$81.25 million and was used to make payment in full of all indebtedness of the Company under and in respect of a Credit Agreement with Long Term Credit Bank of Japan. The loan is payable in 13 equal semi annual installments starting March 31, 2000. The interest rate is LIBOR + 0.875% prior to March 31, 2000 and LIBOR + 1% thereafter. The average rate of interest on the loans during the year was 2.4% (2003 - 2.3%).

The Company has other loans amounting to \$18.2 million (2003 - \$30.3 million). The total available facility is \$78.75 million which is a revolving credit facility to Inco Limited. The loan is payable in 13 equal semi-annual installments starting March 31, 2000. Interest rate is LIBOR + 1.5%. The average rate of interest on the loans during the year was 2.9% (2003 - 2.8%). Previously, these loans had been provided by Inco Limited. On October 1, 2002, Inco Limited assigned its rights to the payment of \$42 million to Australia and New Zealand Banking Group Limited.

As security for these loans, the Company has assigned and pledged all of its collateral accounts, sales agreements, service agreements and insurance policies, and has agreed to certain limited financial covenants.

Refer to note 29 for details of related party balances and transactions.

12. Hutang Usaha

31 Desember	2004	2003	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$ in thousands)
Pihak ketiga			Third Parties
Denominasi dalam Rupiah	1.286	1.132	Denominated in Rupiah
Denominasi dalam Dolar AS	34.151	13.697	Denominated in US Dollar
	35.437	14.829	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			Related Parties
Denominasi dalam Rupiah	—	223	Denominated in Rupiah
Denominasi dalam Dolar AS	22.922	16.287	Denominated in US Dollar
Jumlah	58.359	31.339	Total

Hutang usaha berasal dari pembelian barang dan jasa.

The trade payables arose from the purchase of goods and services.

Lihat Catatan 29 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Details of suppliers that make up more than 10% of the Trade Payables balance, other than those shown in Note 29, which shows details of related parties balances and transactions, are:

31 Desember	2004	2003	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$ in thousands)
Pihak ketiga			Third Parties
ABB Industry Pte Ltd	8.211	—	ABB Industry Pte Ltd
Kuo Oil (s) Pte Ltd.	3.887	5.523	Kuo Oil (s) Pte Ltd.

13. Perpajakan**13. Taxation****a. Piutang Pajak****a. Taxes Receivable**

31 Desember	2004	2003	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$ in thousands)
Pajak dalam proses banding	3.488	4.759	Tax In Dispute
PPN	11.208	7.036	VAT
Jumlah	14.696	11.795	Total

b. Pajak yang dibayar di muka**b. Prepaid Taxes**

31 Desember	2004	2003	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$ in thousands)
Pajak Penghasilan Badan			Corporate Income Tax
2002	—	54	2002
2003	—	105	2003
Jumlah	—	159	Total

c. Hutang Pajak		c. Taxes Payable	
31 Desember	2004	2003	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$ in thousands)	
Pajak Penghasilan Badan	27.322	–	Corporate Income Tax
Hutang Pajak lainnya			Other taxes payable
Pasal 21	1.239	927	Article 21
Pasal 23 dan 26	518	1.005	Article 23 and 26
PPN Terhutang	1.592	816	VAT Payable
Jumlah	30.671	2.748	Total

d. Beban pajak penghasilan		d. Income Tax Expense	
Beban pajak penghasilan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut:		The income tax expense for the years ended December 31, 2004 and 2003 was as follows:	
	2004	2003	
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$ in thousands)	
Kini	116.258	–	Current
Tangguhan	(2.107)	44.797	Deferred
Beban pajak penghasilan	114.151	44.797	Income Tax Expense

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:		The reconciliation between earnings before income tax as shown in these financial statements and the estimated taxable income is as follows:	
	2004	2003	
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$ in thousands)	
Laba sebelum pajak penghasilan	379.239	148.982	Earnings before income taxes
Perbedaan waktu:			Timing Differences:
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	7.995	(2.197)	Difference between book and tax depreciation
	387.234	146.785	
Perbedaan permanen:			Permanent Differences:
Pendapatan bunga kena pajak final	(59)	(96)	Interest Income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	461	485	Non-deductible expenses
Lainnya	1.385	698	Others
	1.787	1.087	
	389.021	147.872	
Dikurangi:			Deduction:
Rugi pajak yang dapat dikompensasi dari tahun-tahun sebelumnya	1.491	147.872	Tax Losses carried forward from Previous Years
Laba (rugi) kena pajak	387.530	–	Taxable Profit
Pajak penghasilan	(116.258)	–	Income Tax
Pajak yang dibayar di muka	88.936	105	Prepaid Tax
(Kurang) lebih bayar pajak	(27.322)	105	(Under) Over Payment of Tax

Kontrak Karya 1968 menyatakan bahwa tarif pajak awal atas penghasilan kena pajak Perseroan adalah 45%. Akan tetapi, tarif pajak setelah pemakaian kredit pajak investasi tidak boleh melebihi tarif pajak terendah yang berlaku untuk industri pertambangan nikel Indonesia, yang besarnya 30 persen selama tahun 2004 dan 2003. Kontrak Karya 1968 juga memberi hak kepada Perseroan untuk memperoleh kredit pajak investasi sebesar 8 persen dari besarnya investasi dalam aktivayangdipakai. Berdasarkan ketentuan-ketentuan Peretujuan Perpanjangan, hak Perseroan untuk memperoleh kredit pajak investasi ini berakhir pada tanggal 31 Desember 1995. Setelah tanggal tersebut, seluruh kredit pajak investasi yang ada dan yang belum dipakai dapat terus diperhitungkan dengan pajak penghasilan yang terhutang selama sisa masa berlaku Kontrak Karya 1968, sebesar maksimum 50 persen dari pajak penghasilan yang terhutang pada suatu tahun tertentu. Jika kredit pajak investasi ini dimanfaatkan, pajak penghasilan yang terhutang harus dihitung dengan memakai tarif 45 persen seperti yang tercantum dalam Kontrak Karya 1968, sehingga menurunkan tarif pajak efektif menjadi tidak lebih rendah dari 22,5%.

Kredit pajak investasi adalah sebagai berikut:

31 Desember	2004	2003	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$ in thousands)
Saldo awal tahun	22.909	22.909	Balance at beginning of year
Kredit yang digunakan	—	—	Credit utilized
Saldo akhir tahun yang masih tersedia bagi Perseroan	22.909	22.909	Balance at end of year available to the Company
Penyisihan Penilaian	(14.803)	(14.803)	Valuation allowance
Saldo yang dapat terpulihkan	8.106	8.106	Balance recoverable

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum Pajak Penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

31 Desember	2004	2003	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$ in thousands)
Laba sebelum pajak penghasilan	379.239	148.982	Earnings before income taxes
Pajak dihitung pada tarif 30%	113.772	44.695	Tax calculated at 30%
Pendapatan bunga kena pajak final	(18)	(29)	Interest income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	554	355	Non - deductible expenses
Penyesuaian tahun-tahun sebelumnya	(157)	(224)	Previous Years adjustment
Beban pajak penghasilan	114.151	44.797	Income Tax Expense

The 1968 Contract provided that the initial rate of tax on the Company's taxable profits was 45 per cent. However, the rate of tax after the application of investment tax credits could not exceed the lowest tax rate applicable in the nickel mining industry in Indonesia, which was 30 per cent in 2004 and 2003. The 1968 Contract entitled the Company to earn investment tax credits amounting to 8 per cent of the investment in the assets placed in service. Under the terms of the Extension Agreement, the Company's entitlement to earn investment tax credits ceased effective December 31, 1995. All existing and unused credits as of that date may, for the remaining duration of the 1968 Contract, continue to be carried forward to be offset against income tax otherwise payable, to a maximum of 50 per cent of such tax in the year. When these credits are utilized, income tax otherwise payable must be determined using the 45 per cent rate of tax specified in the 1968 Contract, thereby reducing the effective income tax rate to no less than 22.5 per cent.

Investment tax credits were as follows:

The reconciliation of the income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's earnings before tax is as follows:

e. Kewajiban Pajak Penghasilan Tangguhan

Perubahan kewajiban pajak tangguhan untuk tahun 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut:

	2003	Dibebankan/ (dikreditkan) ke Laporan Laba/(rugi) Charge to Statement of Earnings	Penyesuaian tahun- tahun sebelumnya Prior Period Adjustment	2004	
31 Desember					December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)					(US\$ in thousands)
Perbedaan temporer					Temporary differences
Penyusutan dan amortisasi	181.826	(2.399)	–	179.427	Depreciation and Amortization
Kredit pajak investasi	(8.106)	–	–	(8.106)	Benefit of investment tax credit
Kerugian pajak yang dapat Dikompensasi	(1.086)	447	639	–	Loss carried forward
Lain-lain	(400)	(155)	(639)	(1.194)	Others
Kewajiban pajak tangguhan	172.234	(2.107)	–	170.127	Deferred Income Tax Liabilities

Manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar manfaat atas kerugian pajak yang dapat dikompensasi dan kredit pajak investasi akan dapat direalisasi.

Management believes it is probable that the benefit from tax losses and investment tax credit will be realized.

Perubahan kewajiban pajak tangguhan untuk tahun 2003 dan 2002 adalah sebagai berikut:

Changes in the deferred income tax liabilities for 2003 and 2002 are shown below:

	2002	Dibebankan/ (dikreditkan) ke Laporan Laba/(rugi) Charge to Statement of Earnings	Penyesuaian tahun- tahun sebelumnya Prior Period Adjustment	2003	
31 Desember					December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)					(US\$ in thousands)
Perbedaan temporer					Temporary differences
Penyusutan dan amortisasi	180.919	907	–	181.826	Depreciation and Amortization
Kredit Pajak Investasi	(8.106)	–	–	(8.106)	Benefit of income tax credit
Kerugian pajak yang dapat dikompensasi	(45.200)	44.114	–	(1.086)	Loss carried forward
Lain-lain	(206)	–	(194)	(400)	Others
Kewajiban pajak tangguhan	127.407	45.021	(194)	172.234	Deferred Income Tax Liabilities

f. Surat Ketetapan Pajak

Selama tahun 2004, Perseroan telah menerima dan membayar beberapa Surat Ketetapan Pajak dalam Dolar AS. Namun, pengaruh Surat Ketetapan Pajak ini tidak signifikan dan telah direfleksikan pada laba tahun berjalan.

g. Administrasi

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Perseroan menyampaikan surat pemberitahuan pajak berdasarkan metode *self-assessment* (menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang). Sebagaimana dinyatakan dalam Kontrak Karya 1968, Direktorat Jenderal Pajak berhak melakukan pemeriksaan pajak dan menerbitkan surat ketetapan dalam kurun waktu 5 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak. Dalam Kontrak Karya 1968 juga disebutkan bahwa pajak penghasilan harus dihitung dan dibayar dalam Dolar AS. Hal ini dipertegas lagi dalam Persetujuan Perpanjangan yang menyatakan bahwa perhitungan dan pembayaran pajak Perseroan harus dilakukan dalam Dolar AS. Kelebihan cicilan pembayaran pajak penghasilan atas pajak yang terhutang dicatat sebagai Pajak yang Dibayar Di muka. Pajak yang Dibayar Di muka pada 31 Desember 2004 adalah nihil (2003 - \$0,2 juta). Demikian juga bila terdapat sejumlah pajak yang dibayar di muka dalam proses banding dan direksi Perseroan berpendapat bahwa jumlah tersebut dapat diperoleh kembali, maka jumlah tersebut akan direklasifikasi dari pajak yang dibayar di muka ke piutang pajak.

14. Biaya Yang Masih Harus Dibayar

31 Desember	2004	2003	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$ in thousands)
Barang Modal	3.632	3.673	Capital Items
Bunga dan beban komitmen	1.139	1.272	Interest & Commitment Fee
Barang dan Jasa	10.620	8.105	Goods & Services
Royalti, retribusi air dan sewa tanah	3.326	2.173	Royalties, Water Levy & Land Rent
Lain-lain	—	1	Others
Jumlah	18.717	15.224	Total

15. Kewajiban Lancar Lain-lain

31 Desember	2004	2003	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$ in thousands)
Gaji, upah dan manfaat karyawan lainnya	4.467	2.231	Salaries, Wages & Other Employee Benefits
Dividen yang belum diklaim	405	21	Unclaimed Dividends
Lain-lain	168	75	Others
Jumlah	5.040	2.327	Total

f. Tax Assessment Letters

During 2004, the Company has received and paid several tax assessments in US Dollars. The impact of these assessments was not significant and has been reflected in current year earnings.

g. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on a self-assessment basis. As provided under the 1968 Contract, the tax authorities may audit the tax returns and issue an assessment within 5 years after the due date of the tax liability. Also under the terms of the 1968 Contract, corporation taxes should be calculated in US dollars and paid in US dollars. This requirement was confirmed in the Extension Agreement that the calculation of the tax payment to be made by the Company in any year shall be made in US dollars based upon the Net Taxable Income of the Company expressed in US dollars. It was also confirmed in the Extension Agreement that the Company shall compute and pay all payments of income tax in US dollars. Installments paid in excess of tax payable are classified as prepaid taxes. Prepaid taxes were nil at December 31, 2004 (2003 - \$0.2 million). If there are any amounts that are under appeal and the Directors are of the opinion that these amounts will be settled in the Company's favor, then the appropriate amount will also be transferred from prepaid taxes to taxes receivable.

14. Accrued Expenses**15. Other Current Liabilities**

16. Sewa Guna Usaha Pembiayaan

Pembayaran pokok sewa guna usaha pembiayaan adalah sebagai berikut:

31 Desember	2004	2003	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$ in thousands)
Kurang dari 1 tahun	14.780	8.180	Payable within one year
Antara 1 - 2 tahun	10.280	6.422	Payable between one and two years
Lebih dari 2 tahun	6.795	2.432	Payable above two years
	31.855	17.034	
Dikurangi:			Less:
Beban bunga yang belum jatuh tempo	2.432	963	Future Finance Charges
Nilai tunai sewa guna usaha pembiayaan	29.423	16.071	Present Value of Finance Lease
Dikurangi:			Less:
Bagian jangka pendek	13.294	7.545	Current Maturities
Bagian jangka panjang	16.129	8.526	Non - current Portion

Kewajiban sewa guna usaha pembiayaan terhutang pada PT Caterpillar Finance Indonesia dengan tingkat bunga SIBOR + 3,74% dan PT Summit Oto Finance dengan tingkat bunga LIBOR + 3,73%. Tidak ada jaminan yang diberikan sehubungan dengan sewa guna usaha ini. Rata-rata tingkat bunga pinjaman selama tahun berjalan adalah 5,20% (2003 - 5,20%). Selain itu, tidak ada pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian sewa guna usaha tersebut.

17. Kewajiban Manfaat Pensiun

Perseroan melaksanakan program pensiun manfaat pasti (*non-contributory defined benefit pension plan*) ("Program") untuk seluruh karyawan berkebangsaan Indonesia yang bersifat non iuran berdasarkan Kesepakatan Kerja Bersama dan perjanjian-perjanjian lainnya. Program ini didanai oleh Perseroan, yang akan mencukupi ketentuan minimum seperti yang diatur oleh Undang-Undang Dana Pensiun. Manfaat pensiun dihitung dalam mata uang Rupiah. Biaya pensiun di tahun 2004 sebesar \$2,2 juta (2003-\$2,4 juta) dibebankan kepada rugi-laba.

Perubahan pada status pendanaan dari program Manfaat Pensiun Perseroan adalah sebagai berikut:

	2004	2003	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$ in thousands)
Perubahan kewajiban manfaat pensiun			Change in pension benefits obligation
Kewajiban awal tahun	22.653	19.608	Obligation at beginning of year
Biaya masa kerja	1.111	1.157	Service cost
Biaya bunga	2.571	2.318	Interest cost
Kerugian aktuaris	(329)	75	Actuarial losses
Pembayaran pensiun	(632)	(1.790)	Benefits paid
Penyesuaian nilai kurs	(2.254)	1.285	Currency translation adjustments
Kewajiban akhir tahun	23.120	22.653	Obligation at end of year
Perubahan aktiva program pensiun			Change in pension plan assets
Nilai wajar aktiva program pensiun awal tahun	14.292	11.208	Fair value of plan assets at beginning of year
Hasil sebenarnya dari aktiva	1.223	1.154	Actual return on plan assets
Kontribusi Perseroan	3.245	3.175	Employer contributions
Pensiun yang dibayar	(2.600)	(1.790)	Benefits paid
Penyesuaian nilai kurs	(1.387)	545	Currency translation adjustments
Nilai wajar aktiva program pensiun akhir tahun	14.773	14.292	Fair value of plan assets at end of year

Principal payment of obligations under finance leases are as follows:

Obligations under finance leases are due to PT Caterpillar Finance Indonesia and PT Summit Oto Finance which bear interest at 3.74% above SIBOR and 3.73% above LIBOR respectively. There is no collateral given in respect of the leases. The average rate of interest on the obligation during the year was 5.20% (2003 - 5.20%). In addition, there are no covenants stipulated in the lease agreements.

17. Provision for Retirement Benefits

The Company maintains a non-contributory defined benefit pension plan ("the Plan") under collective labour and other agreements, covering all Indonesian employees. The Plan is funded through contributions made by the Company, which are sufficient to meet the minimum requirements set forth in applicable pension legislation. Pension benefits are denominated in Indonesian Rupiah. Pension expense of \$2.2 million in 2004 (2003 - \$2.4 million) was charged to earnings.

The change in the funded status of the Company's benefits plan was as follows:

	2004	2003	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$ in thousands)
Status program pensiun yang belum didanai pada akhir tahun	(8.347)	(8.406)	Unfunded status of plan at end of year
Saldo kewajiban bersih yang belum diakui pada 1 Januari 1999	2.467	3.263	Unrecognized balance of January 1, 1999 obligation
Keuntungan (kerugian) aktuaris dan investasi yang belum diakui	4.975	4.195	Unrecognized actuarial and investment gains
Taksiran hutang untuk program pesiun pada akhir tahun	(905)	(948)	Accrued pension benefits at end of year
Kewajiban asuransi pegawai	-	(459)	Employee Insurance Liability
Kewajiban manfaat pensiun	(905)	(1.407)	Provision on Retirement Benefits

Biaya manfaat pensiun termasuk biaya-biaya dibawah ini

Pension benefits expense included the following components:

	2004	2003	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$ in thousands)
Biaya masa kerja	1.111	1.157	Service cost
Biaya bunga	2.526	2.318	Interest cost
Amortisasi aktuarial dan kerugian investasi	87	47	Expected return on plan assets
Tingkat pengembalian yang diharapkan dari aktiva program pensiun	(2.015)	(1.662)	Amortization of actuarial and investment losses
Amortisasi kewajiban bersih per 1 Januari 1999	512	535	Amortization of net obligation at January 1, 1999
Biaya manfaat pensiun	2.221	2.395	Pension benefits expense

Asumsi rata-rata tertimbang yang digunakan dalam menghitung kewajiban manfaat pensiun di akhir tahun adalah sebagai berikut :

The weighted average assumptions used in the determination of the pension benefits obligation at year-end were as follows:

	2004	2003	
Tarif Diskonto	10%	12%	Discount rate
Tingkat pengembalian yang diharapkan dari aktiva program pensiun	12%	12%	Expected return on plan assets
Tingkat kenaikan gaji	8%	10%	Rate of compensation increase

Asumsi dasar perhitungan aktuaris yang dipergunakan dalam menentukan kewajiban manfaat pensiun yang dilakukan oleh aktuaris independen, PT Watson Wyatt Purbajaga adalah sebagai berikut:

The actuarial principal assumptions used to determine the costs of retirement benefits by the independent qualified actuaries, PT Watson Wyatt Purbajaga, are as follows:

- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> a. Metode penilaian: Metode Proyeksi Kredit Unit. b. Tingkat mortalita: untuk peserta yang masih aktif - <i>The USA Commissioners' Standard Ordinary Table of Mortality 1980 (CSO '80)</i> dan untuk peserta yang sudah pensiun - <i>Group Annuity Table of Mortality 1971 (GAM '71)</i>. c. Tingkat pengembalian investasi: 12% per tahun (2003 - 12% per tahun). d. Tingkat kenaikan gaji: 8% per tahun (2003 - 10% per tahun). e. Tingkat pengunduran diri: 5% per tahun untuk peserta berusia 20 tahun dan menurun secara proporsional hingga 0% pada usia 45 tahun. f. Tingkat pensiun dipercepat: 0% per tahun dari umur 45 sampai 54 tahun. g. Biaya kepengurusan pensiun: Nihil pada kontribusi normal. h. Usia pensiun normal: 55 tahun. i. Usia pensiun dipercepat: 45 sampai dengan 54 tahun. | <ul style="list-style-type: none"> a. Valuation method : Projected Unit Credit Method. b. Rates of mortality : For active members -The USA Commissioners' Standard Ordinary Table of Mortality 1980 (CSO '80) and for Pensioners – Group Annuity Table of Mortality 1971 (GAM '71) c. Rate of investment returns : 12% per annum (2003 - 12% per annum). d. Rate of salary increase : 8% per annum (2003 - 10% per annum). e. Retirement category : 5% per annum for members with the age of 20 years and declining proportionally to 0% at the age of 45 years. f. Accelerated retirement category : 0% per annum from the age of 45 to 54 years. g. Cost of pension management : Nil on normal contributions. h. Normal pension age : 55 years. i. Early retirement age : 45 up to 54 years. |
|--|---|

18. Modal Saham

Pemegang saham Perseroan, jumlah kepemilikan saham dan nilai nominal (Rp 250 per saham) adalah sebagai berikut:

Per 31 Desember 2004

	Jumlah Saham Total Shares	Ribuan \$AS US\$ in thousands	%	
Inco Limited	604.128.796	82.940	60,80	Inco Limited
Sumitomo Metal Mining Co, Ltd	199.628.168	27.406	20,09	Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.
Publik	177.680.032	24.394	17,89	Public
Peter J. Goudie	248.000	34	0,02	Peter J. Goudie
Rumengan Musu	88.456	12	0,01	Rumengan Musu
Peter C. Jones	76.000	10	0,01	Peter C. Jones
James K. Gowans	36.000	5	–	James K. Gowans
Raymond W. Westall	22.400	3	–	Raymond W. Westall
Bing R. Tobing	5.884	1	–	Bing R. Tobing
Eddie A. Arsyad	1.796	–	–	Eddie A. Arsyad
Ciho D. Bangun	208	–	–	Ciho D. Bangun
Inco TNC Limited	5.408.372	743	0,54	Inco TNC Limited
Mitsui & Co., Ltd.	3.506.064	481	0,36	Mitsui & Co., Ltd.
Nissho-Iwai, Ltd.	1.401.848	192	0,14	Nissho-Iwai, Ltd.
Sumitomo Shoji Kaisha, Ltd.	1.401.848	192	0,14	Sumitomo Shoji Kaisha, Ltd.
Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh	993.633.872	136.413	100,00	Total shares issued
Saham dalam portepel	2.980.901.616	409.239	–	Unissued shares
Jumlah modal dasar	3.974.535.488	545.652	–	Total authorized common stock

Pemegang saham publik tidak ada yang memiliki lebih dari lima persen dari keseluruhan modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh.

No public shareholder owned more than five per cent of the total shares issued.

Per 31 Desember 2003¹

At December 31, 2003¹

	Jumlah Saham Total Shares	Ribuan \$AS US\$ in thousands	%	
Inco Limited	583.560.796	80.116	58,73	Inco Limited
Sumitomo Metal Mining Co, Ltd	199.628.168	27.406	20,09	Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.
Publik	198.236.032	27.215	19,96	Public
Peter J. Goudie	248.000	34	0,02	Peter J. Goudie
Rumengan Musu	88.456	12	0,01	Rumengan Musu
Peter C. Jones	76.000	10	0,01	Peter C. Jones
James K. Gowans	36.000	5	–	James K. Gowans
Raymond W. Westall	22.400	3	–	Raymond W. Westall
Bing R. Tobing	5.884	1	–	Bing R. Tobing
Achmad Amiruddin	4.000	1	–	Achmad Amiruddin
Soetaryo Sigit	4.000	1	–	Soetaryo Sigit
Atmono Suryo	4.000	1	–	Atmono Suryo
Eddie A. Arsyad	1.796	–	–	Eddie A. Arsyad
Ciho D. Bangun	208	–	–	Ciho D. Bangun
Inco TNC Limited	5.408.372	743	0,54	Inco TNC Limited
Mitsui & Co., Ltd.	3.506.064	481	0,36	Mitsui & Co., Ltd.
Nissho-Iwai, Ltd.	1.401.848	192	0,14	Nissho-Iwai, Ltd.
Sumitomo Shoji Kaisha, Ltd.	1.401.848	192	0,14	Sumitomo Shoji Kaisha, Ltd.
Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh	993.633.872	136.413	100,00	Total shares issued
Saham dalam portepel	2.980.901.616	409.239	–	Unissued shares
Jumlah modal dasar	3.974.535.488	545.652	–	Total authorized common stock

¹Disajikan kembali untuk merefleksikan pemecahan nilai nominal saham Perseroan 1:4 yang efektif tanggal 3 Agustus 2004.

¹Restated to reflect split of the Company's shares on a four-for-one basis effective August 3, 2004

19. Deklarasi Dividen

Dalam Rapat Umum Tahunan Para Pemegang Saham tanggal 1 April 2004, telah disetujui pembayaran dividen kas final sebesar \$0.0375¹ per lembar saham sehubungan dengan kinerja Perseroan tahun 2003. Pembayaran dividen final kepada pemegang saham dilakukan pada tanggal 13 Mei 2004 yang sebelumnya dicatat pada tanggal 28 April 2004. Sehingga dengan dividen interim untuk tahun yang sama sebesar \$0.0125¹ per lembar saham, nilai total dividen yang dibayarkan untuk tahun 2003 adalah \$0.05¹ per lembar saham.

¹Disajikan kembali untuk merefleksikan pemecahan nilai nominal saham Perseroan 1:4 yang efektif tanggal 3 Agustus 2004.

Pada tanggal 15 Oktober 2004, Dewan Komisaris Perseroan telah menyetujui pembayaran dividen kas interim sehubungan dengan tahun 2004 sebesar \$0.0125 per saham. Pembayaran dividen dilakukan pada tanggal 25 November 2004 untuk pemegang saham yang tercatat pada tanggal 9 November 2004. Rekomendasi pembayaran dividen final sehubungan dengan tahun 2004 akan diajukan untuk disetujui dalam Rapat Umum Tahunan Para Pemegang Saham yang akan diadakan di Jakarta pada tanggal 30 Maret 2005.

20. Tambahan Modal Disetor

Saldo Tambahan Modal Disetor senilai \$ 277,7 juta merupakan sisa atas surplus yang terjadi akibat penerbitan saham diatas nilai nominal dan penurunan nilai nominal saham yang terjadi di tahun 1983. Di tahun 1983, Perseroan melakukan restrukturisasi modal (kuasi-reorganisasi) sehingga terjadi alokasi bersih sebesar \$205,9 juta ke Akumulasi Defisit pada saat itu.

21. Cadangan Jaminan Reklamasi

Direktur Jenderal Pertambangan mengeluarkan peraturan yang mengharuskan Perseroan menyediakan jaminan keuangan atau jaminan reklamasi. Peraturan tersebut mengharuskan setiap perusahaan pertambangan yang beroperasi di Indonesia untuk melakukan perhitungan yang memperkirakan besarnya biaya reklamasi yang harus dilaporkan kepada Pemerintah setiap tahunnya. Rencana tersebut mencakup perkiraan biaya dari pekerjaan untuk pemulihan lahan tambang bila dikerjakan oleh kontraktor luar. Untuk setiap pekerjaan yang tidak dilaksanakan Perseroan sesuai dengan rencana pada tahun tersebut, Pemerintah dapat menuntut pembayaran untuk pekerjaan yang tertunda untuk dikerjakan oleh kontraktor. Jaminan tersebut dapat berupa kas, *letter of credit* atau, pada kondisi tertentu yang melibatkan perusahaan publik, dapat berupa cadangan dana yang dicatat dalam buku Perseroan. Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pertambangan No. 336.K/DDJP/1996 tanggal 1 Agustus 1996, Perseroan membentuk cadangan dana pada tahun 1998 dengan cara mengalokasikan dari saldo laba sejumlah yang dianggap mencukupi untuk menutup biaya langsung dan biaya tidak langsung yang direncanakan untuk reklamasi lima tahun mendatang.

22. Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut:

19. Dividends Declared

At the Annual General Meeting of Shareholders on April 1, 2004, a final cash dividend of \$0.0375¹ per share in respect of the year 2003 was approved. The final dividend was paid on May 13, 2004 to shareholders of record on April 28, 2004. Thus with the interim dividend for 2003 of \$0.0125¹ per share, the aggregate dividend paid for 2003 was \$0.05¹ per share.

¹Restated to reflect split of the Company's shares on a four-for-one basis effective August 3, 2004.

On October 15, 2004 the Company's Board of Commissioners approved an interim cash dividend in respect of 2004 of \$0.0125 per share. The dividend was paid on November 25, 2004 to shareholders of record on November 9, 2004. The final dividend recommendation in respect of 2004 will be submitted for approval at the Company's General Meeting of Shareholders to be held in Jakarta on March 30, 2005.

20. Additional Paid in Capital

The Company has an Additional Paid-in Capital balance of \$277.7 million representing the remaining surplus arising from the issuance of shares in excess of par value and a reduction in the par value of its shares in 1983. In 1983, the Company underwent a capital restructure (quasi reorganization) that resulted in the allocation of a net amount of US \$205.9 million to the accumulated deficit at the time.

21. Reclamation Guarantee Reserve

A financial surety, or reclamation guarantee, is required under regulations issued by the Director General of Mining. The regulations require that an annual study be undertaken by a mining company operating in Indonesia to estimate its reclamation costs and that a plan be submitted to the Government. The plan includes an estimate of the cost of performing the restoration work by an outside contractor. For any work a company does not carry out in the year pursuant to the plan, the Government can require payment for the outstanding work to be carried out by the contractor. The surety can be in the form of cash, letter of credit or, in certain circumstances involving public companies, a financial reserve recorded in the accounts of the Company. In accordance with the Decision Letter of the Director General of Mining No.336.K/271/DDJP/1996 dated August 01, 1996, the Company established in 1998 a financial reserve, by transfer from Retained Earnings, in an amount sufficient to cover its planned direct and indirect costs of reclamation for the next five years.

22. Cost of Goods Sold

Cost of goods sold for the years ended December 31, 2004 and 2003 was as follows:

	2004	2003	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$ in thousands)
Biaya karyawan	47.461	36.766	Employment costs
Bahan Bakar Minyak	82.939	75.751	Heavy Oil
Bahan Pembantu Produksi	15.537	7.763	Production Materials
Kontrak & Servis	60.250	45.727	Services & Contracts
Supplies	51.560	42.631	Supplies
Royalti dan Retribusi Air	14.049	8.322	Royalties and Water Levy
Depresiasi dan amortisasi	95.041	93.865	Depreciation & Amortization
Biaya produksi lainnya	34.677	32.115	Other production costs
	401.514	342.940	
Barang dalam proses			Inventory in process
Persediaan awal	19.368	20.341	Beginning balance
Persediaan akhir	(29.347)	(19.368)	Ending balance
Harga pokok produksi	391.535	343.913	Cost of production
Barang Jadi			Finished goods
Persediaan awal	4.356	5.156	Beginning balance
Persediaan akhir	(3.607)	(4.356)	Ending balance
Harga pokok penjualan	392.284	344.713	Cost of goods sold

Rincian pemasok dengan transaksi pembelian melebihi 10% total pembelian:

Detail of suppliers having transactions more than 10% of total purchases:

	2004	2003	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$ in thousands)
Pihak ketiga			Third parties
Kuo Oil (S) Pte Ltd	98.581	80.906	Kuo Oil (S) Pte Ltd

23. Biaya Penjualan, Umum dan Administrasi

23. Selling, General and Administration Expenses

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

The components of operating expenses were as follows:

	2004	2003	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$ in thousands)
Biaya karyawan	195	177	Employment Costs
Bantuan Manajemen dan Teknis	14.257	5.933	Management & Technical Assistance
Biaya Jasa Profesional	979	919	Professional Fees
Lain-lain	2.074	1.743	Others
Jumlah	17.505	8.772	Total

Lihat Catatan 29 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 29 for details of related party balances and transactions.

24. Beban Bunga dan Keuangan

24. Interest and Finance Charges

	2004	2003	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$ in thousands)
Beban bunga:			Interest expense
- Pinjaman	4.319	6.106	- Loan
- Sewa Guna Usaha Pembiayaan	842	723	- Leases
Jumlah	5.161	6.829	Total

Lihat Catatan 29 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 29 for details of related party balances and transactions.

25. Pengeluaran untuk Lingkungan Hidup

Pada tahun 1993, Perseroan menerima persetujuan Pemerintah atas Studi Evaluasi Lingkungan Hidup, Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup yang dilakukan Perseroan. Laporan-laporan tersebut memberikan informasi dan rencana-rencana pendahuluan kepada Pemerintah mengenai program-program pelestarian lingkungan hidup yang akan dilakukan Perseroan saat ini. Selama tahun 2004, sejumlah inisiatif, yang mewakili sebagian dari komitmen Perseroan di dalam rencana-rencana tersebut, telah diselesaikan, sementara yang lainnya masih sedang berlangsung. Inisiatif-inisiatif yang terus berlanjut termasuk penghijauan daerah purna tambang agar berimbang dengan tingkat pembukaan daerah tambang baru.

25. Environmental Expenditure

In 1993, the Company received approval from the Government for its Environmental Evaluation Study, Environmental Management Plan and Environmental Monitoring Plan. These reports provided the Government with information and preliminary plans in respect of the Company's current environmental programs. During 2004, a number of initiatives, representing part of the Company's commitments under these plans, were completed while others proceeded. Ongoing initiatives included the revegetation of mined-out areas, which matched the stripping rates of new mining areas.

Pengeluaran untuk lingkungan hidup yang dibebankan ke laba-rugi sebesar \$4,5 juta pada tahun 2004 (2003 - \$2,8 juta). Pengeluaran barang modal yang berhubungan dengan proyek lingkungan hidup berjumlah \$10,6 juta pada tahun 2004 (2003 - \$0,4 juta).

Environmental expenditures charged to earnings were \$4.5 million in 2004 (2003 - \$2.8 million). Capital expenditures in respect of environmental projects were \$10.6 million in 2004 (2003 - \$0.4 million).

26. Biaya karyawan

Jumlah biaya karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 sebesar \$47,7 juta (2003 - \$36,8 juta).

26. Employee Costs

Total employee costs for the year ended December 31, 2004 amounted to \$47.7 million (2003 - \$36.8 million).

27. Laba Bersih per Saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diperuntukkan kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan. Tidak ada laba per saham dilusian.

27. Earnings per share

Basic earnings per share is calculated by dividing net earnings attributable to shareholders by the weighted average number of common shares outstanding during the year. There is no diluted earnings per share.

	2004	2003	
(Dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai laba bersih per saham)			(US\$ in thousands)
Laba bersih diperuntukkan kepada pemegang saham	265.088	104.185	Net income attributable to shareholders
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	993.634	993.634 ¹	Weighted average number of ordinary shares outstanding (In thousands)
Laba bersih per saham (dalam \$ AS)	0,27	0,10 ¹	Basic earnings per share (in US \$)

¹Disajikan kembali untuk merefleksikan pemecahan nilai nominal saham Perseroan 1:4 yang efektif tanggal 3 Agustus 2004.

¹Restated to reflect split of the Company's shares on a four-for-one basis effective August 3, 2004.

28. Ikatan dan Perjanjian-Perjanjian Penting yang Signifikan

a. Komitmen pembelian barang modal

Pada tanggal 31 Desember 2004, Perseroan mempunyai komitmen pembelian barang modal kepada sejumlah pemasok pihak ketiga, yang harus dilunasi dalam periode satu tahun sejumlah \$14,4 juta (2003 - \$7,5 juta), yang berhubungan dengan pembiayaan proyek-proyek yang disajikan sebagai Aktiva Tetap dalam Penyelesaian - Lihat Catatan 9.

28. Significant Commitments and Agreements

a. Capital Commitments

As of December 31, 2004, the Company had capital commitments with various third party suppliers, which are payable within one year, amounting to \$14.4 million (2003 - \$7.5 million), which relate to the projects classified as Construction in Progress – see Note 9.

b. Komitmen dengan penjamin pinjaman

Perseroan memiliki Perjanjian Premi Penjaminan dengan the UFJ Bank dimana UFJ Bank memberikan jaminan kepada Japan Bank for International Cooperation atas nilai pinjaman dan bunga dan semua hutang Perseroan lainnya sehubungan dengan pinjaman kepada Japan Bank for International Cooperation. Perseroan diharuskan membayar premi penjaminan kepada UFJ Bank atas pemberian jaminan, yang mana termasuk pembayaran bunga yang terkait dalam Catatan 11, sebesar 0,875% per tahun sebelum 31 Maret 2001 dan sebesar 1% per tahun mulai tanggal 31 Maret 2001, atas rata-rata harian nilai pinjaman terhutang dari Japan Bank for International Cooperation. Premi penjaminan akan berakhir pada saat pinjaman kepada Japan Bank for International Cooperation telah dibayar seluruhnya atau sampai dengan tanggal pemutusan Perjanjian Penjaminan Pinjaman J-EXIM, atas persetujuan Japan Bank for International Cooperation dan UFJ Bank.

29. Informasi Mengenai Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perseroan berada dibawah pengendalian Inco Limited. Transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

a. Penjualan

Seluruh penjualan Perseroan dilakukan berdasarkan kontrak-kontrak penjualan "harus ambil" jangka panjang dalam mata uang Dolar AS, di mana harga ditentukan dengan formula yang didasarkan atas harga tunai nikel di Pasar Bursa Logam London ("the London Metal Exchange") dan harga realisasi rata-rata nikel Inco Limited. Pasal 6 dari Kontrak Karya 1968 menyatakan bahwa Perseroan harus menjual hasil produksinya dengan harga dan syarat-syarat yang sesuai dengan keadaan pasar dunia. Juga dinyatakan bahwa Pemerintah berhak untuk meninjau setiap perubahan atas perumusan harga.

Penjualan 2004 dan 2003 terdiri dari:

	2004	2003	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$ in thousands)
a. Penjualan kepada Inco Limited dan anak perusahaannya	633.158	404.319	a. Sales to Inco Limited and its subsidiaries
b. Penjualan kepada Sumitomo Metal Mining Co, Ltd, pemilik 20.09% saham	158.925	104.709	b. Sales to Sumitomo Metal Mining Co., Ltd., a 20.09% shareholder of the Company
	792.083	509.028	
Total penjualan kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap total penjualan	100%	100%	Related party sales of goods as a percentage of total sales

	2004	2003	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$ in thousands)
b. Gaji dan tunjangan untuk Dewan Direksi dan Komisaris	2.463	1.683	b. Salaries and Allowances of Board of Commissioners and Directors
(Sebagai persentase terhadap total biaya karyawan)	5%	5%	(As percentage of total employee costs)

b. Loan Guarantor Commitment

The Company has a guarantee premium agreement with the UFJ Bank whereby the UFJ Bank has provided a guarantee in favor of the Japan Bank for International Cooperation of principal and interest and all other amounts payable by the Company with respect to the Japan Bank for International Cooperation Loans. The Company is required to provide to UFJ Bank for the issuance of the guarantee a guarantee premium, which is included in the related interest payment referenced in Note 11, at the rate of 0.875% per annum prior to March 31, 2001 and 1% per annum commencing on March 31, 2001, in each case on the daily average balance outstanding of the Japan Bank for International Cooperation loans. The guarantee premium expires when the Loans from the Japan Bank for International Cooperation are paid in full or the date of termination of the J-EXIM Loan Guarantee Agreement by agreement of the Japan Bank for International Cooperation and the UFJ Bank.

29. Related Party Information

The Company is controlled by Inco Limited. Transactions with related parties are as follows:

a. Sales

The Company's sales are made based on long-term "must take" US dollar denominated sales contracts, with prices determined by a formula which is based on the London Metal Exchange cash price for nickel and Inco Limited's average net realized price for nickel. Article 6 of the 1968 Contract states that the Company is obliged to sell its product at prices and on terms compatible with world market conditions. The article also states that the Government has the right to review adjustments in the pricing formula.

Sales for 2004 and 2003 consisted of:

Perseroan juga memberi opsi kepada karyawan kunci dan para direksi berkebangsaan Indonesia opsi untuk membeli "Saham Ekuivalen" ("Share Equivalents") Perseroan dengan harga yang telah ditentukan terlebih dahulu. "Saham ekuivalen" mempunyai nilai yang sama dengan saham Perseroan yang diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta. Pengekseskuan opsi biasanya dilakukan dengan pembayaran kas. Opsi yang dieksekusi dicatat sebagai biaya kompensasi karyawan. Opsi yang dieksekusi selama tahun 2004 adalah 1,346,000 (2003 - 8,630,000¹).

Pada tanggal 31 Desember 2004, terdapat opsi yang belum dilaksanakan untuk membeli total 1,870,000 saham ekuivalen (2003 - 2.056.000¹ saham ekuivalen) dengan harga eksekusi berkisar antara Rp 1,557 sampai dengan Rp 10.534 dalam rupiah penuh. (2003 - antara Rp 1,284 sampai dengan Rp 2,669¹). Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2004 biaya kompensasi saham ekuivalen adalah \$AS 1,17 juta (2003 - \$AS 1,89 juta).

¹Disajikan kembali untuk merefleksikan pemecahan nilai nominal saham Perseroan 1:4 yang efektif tanggal 3 Agustus 2004.

The Company has also awarded key Indonesian employees and directors options to purchase "share equivalents" of the Company at a predetermined exercise price. A "share equivalent" has the same value as a common share of the Company that trades on the Jakarta stock exchange. The exercise of such options is usually settled in cash. Options exercised are included in compensation expense. Options exercised in 2004 were 1,346,000 (2003 – 8,636,000¹).

As at 31 December 2004, there were outstanding options to purchase an aggregate of 1,870,000 share equivalents (2003 – 2,056,000 share equivalents¹) with exercise prices ranging from Rp 1,557 to Rp 10,534 in full Rupiah (2003 from Rp 1,284 to Rp 2,669¹). For the year ended 31 December 2004 share equivalent compensation cost was US\$ 1.17 million (2003 - US\$ 1.89 million).

¹Restated to reflect split of the Company's shares on a four-for-one basis effective August 3, 2004.

	2004	2003	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$ in thousands)
c. Beban bunga dan komitmen Inco Limited	237	99	c. Interest Expense & Commitment Fees to Inco Limited
(Sebagai persentase terhadap jumlah beban bunga)	5%	1%	(As percentage of total interest expense)

d. Beban Bantuan Manajemen dan Teknis

Beban bantuan manajemen dan teknis digolongkan sebagai beban penjualan, umum dan administrasi di dalam laporan laba rugi.

d. Management and Technical Assistance Fee

Management and technical assistance fees are classified as selling, general and administration expenses in the Statements of Earnings.

	2004	2003	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$ in thousands)
Inco Limited	14.257	5.933	Inco Limited
(Sebagai persentase terhadap jumlah beban penjualan, umum dan administrasi dalam laporan laba rugi)	81%	67%	(As percentage of total selling, general and administration expenses in the Statements of Earnings)

e. Aktiva

(i) Piutang Usaha

	2004	2003	
31 Desember			December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$ in thousands)
Inco Limited	49.831	46.751	Inco Limited
Sumitomo Metal Mining Co, Ltd.	13.288	17.581	Sumitomo Metal Mining Co, Ltd.
Jumlah	63.119	64.332	Total

(ii) Piutang dari pihak yang memiliki hubungan istimewa

Pinjaman kepada karyawan kunci bertujuan untuk pembelian rumah karyawan dan akan dibayarkan kembali dalam jangka waktu sepuluh tahun.

31 Desember	2004	2003	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$ in thousands)	
Pinjaman kepada karyawan kunci	374	349	Loans to key personnel
Dana Pensiun International Nickel Indonesia	76	–	Dana Pensiun International Nickel Indonesia
Jumlah	450	349	Total
Jumlah aktiva yang terkait dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa	63.569	64.681	Total assets associated with related parties
(Sebagai persentase terhadap jumlah aktiva)	4%	5%	(As percentage of total assets)

(ii) Amounts due from related parties

Loans to key personnel are interest free loans made to key employees for the purchase of housing and are repayable within ten years.

f. Kewajiban**(i) Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa**

31 Desember	2004	2003	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$ in thousands)	
Inco Limited	21.285	14.666	Inco Limited
Inco Technical Services Limited	1.027	1.237	Inco Technical Services Limited
Inco TNC Limited	–	(442)	Inco TNC Limited
Inco Europe Limited	588	751	Inco Europe Limited
Voisey's bay Nickel Co Ltd	21	–	Voisey's Bay Nickel Co. Limited
Inco Australia Management Pty Ltd	1	–	Inco Australia Management Pty Ltd
Ingold Holdings Indonesia, Inc	–	75	Ingold Holdings Indonesia, Inc
Dana Pensiun International Nickel Indonesia	–	223	Dana Pensiun International Nickel Indonesia
	22.922	16.510	

f. Liabilities**(i) Amount due to Related Parties****(ii) Bunga yang masih harus dibayar dan biaya komitmen****(ii) Accrued Interest & Commitment Fees**

31 Desember	2004	2003	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$ in thousands)	
Inco Limited	58	46	Inco Limited
Jumlah kewajiban kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	22.980	16.556	Total liabilities to related parties
(Sebagai persentase terhadap jumlah kewajiban)	5%	4%	(As percentage of total liabilities)

Adanya hubungan istimewa mungkin mengakibatkan persyaratan transaksi tersebut di atas tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa.

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

Because of these relationships, it is possible that the terms of these transactions are not the same as those that would result from transactions between wholly unrelated parties.

The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa Related parties	Sifat hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa Relationship with the Related Parties	Transaksi Transaction
Inco Limited	Pemegang saham/Shareholder	Pinjaman, Penjualan barang jadi, Jasa profesional, Jasa manajemen dan teknis Borrowings, Sale of finished goods, Professional Services, Management and Technical Services
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	Pemegang saham/Shareholder	Penjualan barang jadi/Sale of finished goods
Inco TNC Limited	Pemegang saham yang sama/The same shareholder	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan/ Reimbursement of Expenses
Inco Technical Services Limited	Pemegang saham yang sama/The same shareholder	Jasa teknis/Technical Services
Ingold Holdings Indonesia, Inc	Pemegang saham yang sama/The same shareholder	Jasa teknis/Technical Services
Voisey's Bay Nickel Company Ltd.	Pemegang saham yang sama/The same shareholder	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan Reimbursement of Expenses
Inco Australia Management Pty Ltd.	Pemegang saham yang sama/The same shareholder	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan Reimbursement of Expenses
Dana Pensiun International Nickel Indonesia (DPI) Dana Pensiun International Nickel Indonesia (DPI)	Sejumlah Dewan Pengawas DPI adalah Direktur Perseroan/ A number of DPI's Board of Supervisors are PT Inco Directors	Pendanaan program pensiun/ Funding Pension Plan
Manajemen kunci Key Management	Karyawan kunci dari Perseroan/ Key employees of the Company	Pinjaman rumah dan pinjaman pribadi/ Housing and Personal Loans

Selain transaksi tersebut diatas, pihak yang memiliki hubungan istimewa menagih Perseroan atas biaya-biaya yang telah dibayarkan atas nama Perseroan.

In addition to the above, related parties charge expenditures (at cost) incurred on the Company's behalf.

30. Instrumen Keuangan Derivatif

Perseroan menghadapi risiko harga akibat perubahan harga di masa yang akan datang untuk rencana pembelian minyak dengan kandungan sulfur tinggi (HSFO). Sehingga, Perseroan menggunakan kontrak *swap* HSFO untuk mengunci harga atas rencana pembelian HSFO dalam 2 tahun mendatang. Menurut kontrak tersebut, Perseroan menerima atau membayar perbedaan antara harga tetap (*fixed price*) HSFO dengan harga yang mengambang (*floating price*). Atas instrumen derivatif ini, yang memenuhi kriteria lindung nilai arus kas, bagian efektif atas perubahan nilai wajar untuk sementara dicatat sebagai pendapatan komprehensif lain kemudian diakui pada laporan laba rugi pada saat HSFO yang dilindung nilai dibebankan ke laba rugi. Nilai wajar kontrak *swap* HSFO Perseroan dihitung berdasarkan harga *forward swap Singapore Fuel Oil 180cst*.

Pada tanggal 31 Desember 2004, Perseroan memiliki kontrak-kontrak *swap* dengan institusi keuangan atas 83.650 ton HSFO untuk tahun 2005. Menurut kontrak *swap* tersebut, yang pada saat ini dengan Citibank N.A. dan Morgan Stanley Capital Group Inc., Perseroan membayar harga tetap rata-rata \$165,20 per ton di tahun 2005. Kontrak tersebut mensyaratkan penyelesaian dengan cara penyelesaian sekaligus (*net settlement*). Nilai wajar dari kontrak *swap* HSFO per 31 Desember 2004, yang dicatat dalam Piutang Lancar Lain-lain per 31 Desember 2004, berupa keuntungan yang belum terealisasi sebesar \$2,12 juta (2003 - untung \$3,56 juta).

Rekonsiliasi atas perubahan nilai wajar dalam periode ini yang termasuk dalam Pendapatan/(kerugian) komprehensif lain adalah sebagai berikut:

30. Derivative Financial Instruments

The Company is exposed to price risk due to changes in the future prices of the Company's anticipated High Sulphur Fuel Oil (HSFO) purchases. As a result, the Company utilizes HSFO swap contracts to fix the future price of a portion of the Company's anticipated HSFO purchases expected to occur within the next year. Under such contracts, the Company receives or makes payments based on the difference between a fixed and a floating price for HSFO. For these derivatives, which qualify as hedges of future cash flows, the effective portion of the changes in fair value is temporarily recorded in other comprehensive income, then recognized in earnings when the hedged item affects earnings. The fair value of the Company's HSFO swap contract's fair value is calculated based on the forward swap prices for Singapore Fuel Oil 180cst.

As at December 31, 2004 the Company had future contracts with financial institutions to purchase on 83,650 tonnes of HSFO in 2005. Under these future contracts, with Citibank N.A. and Morgan Stanley Capital Group Inc., the Company pays a fixed price averaging \$165.20 per tonne in 2005. The contracts require net settlement. The fair value of the HSFO swap contracts, which is recorded in Other Receivables as at December 31, 2004, was an unrealized gain of \$2.12 million (2003 - unrealized gain of \$3.56 million).

A reconciliation of current period changes in fair value included in other comprehensive income/(loss) is as follows:

	2004	2003	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$ in thousands)
Saldo per 1 Januari	3.559	3.099	Balance at January 1
Kenaikan/(penurunan) nilai wajar periode ini	3.023	5.365	Current period increases in fair value
Diakui dalam laporan laba rugi	(4.463)	(4.905)	Recognized in earnings
Saldo per 31 Desember	2.119	3.559	Balance as at December 31

31. Aktiva dan Kewajiban Moneter Dalam Mata Uang Selain Dolar AS

Aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang Rupiah pada 31 Desember 2004 telah dikonversikan ke dalam mata uang Dolar AS dengan menggunakan kurs \$AS 1 = Rp9.300. Sejak 31 Desember 2004, kurs telah bergerak dari \$AS 1 = Rp9.300 menjadi \$AS 1 = Rp9.200 pada 15 Februari 2003. Ada kemungkinan bahwa Rupiah akan terus berfluktuasi di masa yang akan datang, dan mungkin akan terdepresiasi atau terapresiasi secara signifikan.

31. Monetary assets and liabilities denominated in other than US dollar currencies

At December 31, 2004 monetary assets and liabilities denominated in Rupiah have been translated into US dollars using an exchange rate of US\$ 1 = Rp9,300 (2003: US\$ 1 = Rp8,500). Since December 31, 2004 the exchange rate has moved from US\$ 1 = Rp9,300 to US\$ 1 = Rp9,200 as of February 15, 2005. It is possible that the Indonesian Rupiah will continue to be highly volatile in the foreseeable future, and may depreciate or appreciate significantly.

	\$ Ribuan (US\$ in Thousands)	Jutaan Rupiah (Equivalent Rupiah in Millions)	
Aktiva			Assets
Kas dan setara kas	3.706	34.461	Cash and Cash Equivalents
Piutang lain-lain	2.026	18.843	Other Receivables
Piutang pajak	14.655	136.289	Taxes Receivable
Biaya yang dibayar di muka dan uang muka	4.218	39.228	Prepaid Expenses and Advances
Aktiva biaya	3.282	30.524	Other Assets
	27.887	259.345	
Kewajiban			Liabilities
Hutang usaha	(1.286)	(11.957)	Trade Payables
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	Accrued Expenses
Hutang pajak	(3.350)	(31.151)	Taxes Payable
Kewajiban lancar lainnya	(4.269)	(39.705)	Other Current Liabilities
Kewajiban manfaat pensiun	(905)	(8.419)	Retirement Benefits
	(9.810)	(91.232)	
Aktiva bersih	18.077	168.113	Net Assets

	\$ Ribuan (US\$ in Thousands)	Jutaan Rupiah (Equivalent Rupiah in Millions)	
Aktiva			Assets
Kas dan setara kas	592	5.036	Cash and Cash Equivalents
Piutang lain-lain	2.312	19.653	Other Receivables
Piutang pajak	11.716	100.014	Taxes Receivable
Biaya yang dibayar di muka dan uang muka	1.555	13.216	Prepaid Expenses and Advances
Aktiva lainnya	2.596	22.065	Other Assets
	18.771	159.984	
Kewajiban			Liabilities
Hutang usaha	(1.031)	(8.764)	Trade Payables
Biaya yang masih harus dibayar	(1)	(1)	Accrued Expenses
Hutang pajak	(2.748)	(23.359)	Taxes Payable
Kewajiban lancar lainnya	(2.023)	(17.192)	Other Current Liabilities
Kewajiban manfaat pensiun	(1.407)	(11.960)	Retirement Benefits
	(7.210)	(61.276)	
Aktiva bersih	11.561	98.708	Net Assets

32. Informasi Segmen

Perseroan beroperasi hanya dalam satu segmen usaha dan geografis, yaitu penambangan nikel dan pengolahan di Indonesia. Seluruh produk Perseroan dijual berdasarkan kontrak penjualan jangka panjang.

33. Kewajiban Kontinjen

Pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, Perseroan tidak mempunyai kewajiban kontinjen yang signifikan.

34. Peristiwa-Peristiwa Setelah Tanggal Neraca

Indonesia mengalami kesulitan ekonomi berkepanjangan yang diperburuk dengan melemahnya ekonomi global. Pemulihan stabilitas ekonomi di Indonesia sangat bergantung pada hasil pemilihan parlemen di bulan April 2004 dan pemilihan presiden pada Juli 2004. Selanjutnya, efektifitas kebijakan yang diambil pemerintah terpilih yang baru, keputusan lembaga peminjam internasional, perubahan dalam kondisi ekonomi global dan faktor-faktor lain, termasuk perkembangan peraturan dan politik, yang berada di luar kendali Perseroan juga ikut berpengaruh.

Di sektor pertambangan, perusahaan-perusahaan menghadapi beberapa ketidakpastian sebagai berikut:

- ketidakpastian akibat tertundanya penyelesaian peraturan pelaksanaan Undang-Undang Otonomi dan upaya merevisi Undang-Undang tersebut;
- ketidakjelasan sehubungan dengan peraturan perpajakan dan peraturan mengenai manajemen limbah beracun serta dampak Undang-Undang Kehutanan;
- perselisihan yang berkelanjutan dengan komunitas lokal yang menuntut tambahan kompensasi dan permintaan jaminan pekerjaan dari perusahaan-perusahaan yang beroperasi di daerah mereka.

Secara keseluruhan, hal tersebut di atas memberi dampak yang tidak baik bagi perusahaan-perusahaan, antara lain:

- kesulitan untuk memperoleh dana tambahan baik untuk pembiayaan ataupun pendanaan;
- pemerintah daerah memberi tekanan kepada perusahaan-perusahaan untuk memberi tambahan kontribusi untuk program pembangunan.

Ketidakpastian tersebut dapat, dengan berjalannya waktu, memberi dampak terhadap operasi dan hasil operasi Perseroan dan hal tersebut telah dipertimbangkan oleh manajemen ketika mengevaluasi kegiatan pada saat ini dan dimasa yang akan datang di Indonesia.

Namun demikian, Manajemen berpendapat Perseroan telah menunjukkan reputasi sebagai pelaksana *corporate governance* yang baik dan menyelenggarakan usahanya sesuai dengan ketentuan dalam Kontrak Karya sehingga kecil kemungkinan bahwa kegiatan operasi dan kinerja keuangan Perseroan untuk tahun 2005 akan terpengaruh oleh ketidakpastian tersebut di atas. Selain itu, produk nikel *matte* Perseroan, yang merupakan produk menengah, dijual di pasar ekspor menggunakan kontrak "harus ambil" jangka panjang dalam mata uang Dolar AS. Operasi dan kinerja keuangan Perseroan dapat dipengaruhi secara negatif oleh harga nikel, yang pada gilirannya juga tergantung pada permintaan dan penawaran nikel di pasaran dunia, harga minyak dan curah hujan yang memadai untuk menjalankan Pembangkit Listrik Tenaga Air.

35. Informasi Komparatif

Perbandingan angka-angka tertentu untuk tahun 2003 telah direklasifikasi agar sesuai dengan pelaporan di tahun 2004 sebagai berikut:

- (a) Penyajian kembali pada Catatan 2.15, 18, 19, 27 dan 29b untuk menampilkan efek pemecahan saham dari satu lembar saham menjadi empat lembar saham, efektif tanggal 3 Agustus 2004.
- (b) Penyajian kembali pada Catatan 22 untuk menyajikan rincian harga pokok penjualan.

32. Segment Information

The Company operates in only one business and geographical segment, being nickel mining and processing in Indonesia. All of the Company's products are delivered under long-term sales contracts.

33. Contingent Liabilities

At December 31, 2004 and 2003, the Company had no significant contingent liabilities.

34. Subsequent Events

Indonesia continues to experience economic difficulties. Indonesia's return to economic stability depends on the effectiveness of measures taken by the newly elected government, decisions of international lending organizations, changes in global economic conditions and other factors including regulatory and political developments, which are beyond the Company's control.

In the mining sector, companies are facing the following additional challenges:

- uncertainty due to delays in finalizing the implementing regulations for the Autonomy Laws as well as recent calls to revise these Laws;
- confusion regarding recent changes to Taxation and Hazardous Waste Management regulations and the impact of the Forestry Law; and
- continued disputes with local communities who are requesting additional compensation from companies operating in their areas.

Collectively, these challenges are adversely affecting companies in the following manner:

- difficulties in seeking additional financing both in terms of cost and/or the amounts of funding provided; and
- local governments applying pressure to companies to contribute additional funds to development programs.

The above challenges may, in time, affect the company's operations and related results and have been carefully considered by management when evaluating the level of current and future activity in Indonesia as well as the impact or impairment on its existing operations.

However, management believes that the Company has established a reputation as a good corporate citizen and has conducted its business pursuant to the term of its Contract of Work and that its results of operations or financial condition in 2005 are therefore expected to be materially affected by these uncertainties. In addition the Company's nickel *matte*, an intermediate product, is sold in export markets pursuant to long term US dollar denominated "must take" contracts. The Company's operations and financial performance may be adversely affected by the price of nickel, which in turn will be determined by the worldwide nickel supply and demand, oil price and sufficient rainfall to maintain hydroelectric power generation.

35. Comparative Figures

The following comparative figures for 2003 have been reclassified to conform to the presentation in 2004:

- (a) Restatement in Notes 2.15, 18, 19, 27 and 29b to reflect split of the Company's shares on a four-for-one basis effective August 3, 2004.
- (b) Restatement in Note 22 to show a more detailed breakdown of Cost of Goods Sold.

TUJUAN KAMI

1

Memberikan keuntungan yang berkesinambungan dan kompetitif bagi pemegang saham melalui kegiatan produksi nikel yang menguntungkan.

2

Mengoperasikan lingkungan kerja yang aman dan sehat mencerminkan pemeliharaan lingkungan yang bertanggungjawab.

3

Secara aktif berkomunikasi dengan para pihak, termasuk pemegang saham, karyawan, masyarakat sekitar, pemerintah, pelanggan dan pemasok, untuk memastikan hubungan baik yang berkelanjutan.

OUR GOALS

1

Deliver sustainable and competitive returns to shareholders through profitable nickel producing operations.

2

Operate a safe and healthy workplace that reflects responsible environmental stewardship.

3

Communicate proactively with stakeholders, including shareholders, employees, communities, governments, customers and suppliers, to ensure good ongoing relationships.

VISI KAMI

PT Inco ingin tetap menjadi pemimpin di antara perusahaan multinasional di Indonesia dengan secara konsisten memberikan hasil investasi yang tinggi sekaligus taat pada nilai-nilai korporasi yang kuat.

Kami akan mewujudkan visi kami dengan cara memberi kesempatan kepada setiap karyawan untuk menggapai potensi optimal karirnya dan mencapai prestasi yang tinggi untuk Perusahaan kami.

Kami akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memberikan lingkungan kerja yang aman, sehat dan menarik yang dapat memaksimalkan kesempatan untuk meningkatkan keberhasilan PT Inco sebagai penghasil nikel berkualitas.

Kami senang untuk mempromosikan tanggungjawab lingkungan dan mengedepankan pengembangan masyarakat sekitar.

MISI KAMI

Melalui kekuatan dari sumber daya alam dan manusia, Perseroan akan menjadi penghasil nikel utama yang dapat diandalkan dan sangat menguntungkan, memberikan imbal-hasil yang konsisten dan menarik bagi pemegang saham.

Kami akan memenuhi komitmen kami kepada:

- Investor melalui pertumbuhan pendapatan jangka panjang.
- Karyawan dengan memastikan lingkungan kerja yang aman, sehat dan imbal-kerja yang baik.
- Pelanggan dengan memasok produk bermutu dengan tepat waktu.
- Indonesia dengan memenuhi komitmen Kontrak Karya sekaligus memperlihatkan sikap sebagai warga usaha yang bertanggungjawab dan kepedulian terhadap lingkungan.

OUR VISION

PT Inco intends to remain a leader among multinational businesses based in Indonesia by consistently producing high returns on investment while adhering to strong corporate values.

We will realize our vision by enabling employees to reach their full career potential and achieve outstanding results for our Company.

We will strive to provide a safe, healthy and stimulating work environment that maximizes opportunities to enhance PT Inco's success as a high quality nickel producer.

We take pride in promoting environmental responsibility and advancing community development.

OUR MISSION

Through its strengths of resources and people, our Company will remain a reliable and highly profitable primary nickel producer, delivering consistent and attractive returns to its shareholders.

We will meet our commitment to:

- Investors through earnings growth over the long-term;
- Employees by ensuring safe, healthy and rewarding work;
- Customers by supplying quality products on a timely basis;
- Indonesia by fulfilling our Contract of Work while demonstrating good corporate citizenship and environmental stewardship.

DAFTAR ISI | TABLE OF CONTENTS

PROFIL PERSEROAN COMPANY PROFILE	1
IKHTISAR KEUANGAN SELECTED FINANCIAL DATA	2
RINGKASAN KEGIATAN PT INCO TAHUN 2004 PT INCO IN BRIEF FOR 2004	4
LAPORAN KOMITE AUDIT REPORT OF THE AUDIT COMMITTEE	8
LAPORAN DEWAN KOMISARIS REPORT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS	10
KEMAJUAN DI PETEA PETEA PROGRESS	19
LAPORAN DIREKSI REPORT OF THE BOARD OF DIRECTORS	20
KEMAJUAN DI KAREBBE KAREBBE PROGRESS	30
KOMITMEN PT INCO KEPADA MASYARAKAT PT INCO'S COMMITMENT TO THE COMMUNITY	32
INFORMASI BAGI INVESTOR INVESTOR INFORMATION	36
KEGUNAAN NIKEL YANG BERANEKA RAGAM THE MANY USES OF NICKEL	40
LAPORAN KEUANGAN FINANCIAL REPORT	43



PT International Nickel Indonesia Tbk
Plaza Bopindo - Citibank Tower, 22nd Fl.
Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55
Jakarta 12190 - Indonesia
Tel: (021) 524 9000, Fax: (021) 524 9020